KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2018

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Restu Maulana MP NIM. 13110102

Telah Disetujui Oleh: Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listo Prabowo, M.Pd NIP.196905262000031003

Tanggal, 9 Januari 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA

BATU SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Restu Maulana MP (13110102)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP.197410162009012003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP.196905262000031003

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP.196905262000031003

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP.196510061993032003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

LIENSMantana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP.196508171998031003

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Skripsi ini, ku persembahkan kepada

Ayah dan Ibuku yang selalu berjuang demi anaknya (Muhamm**ad** Muslim & Siti Suaenah)

Seseorang yang membantu dan menyemangati di setiap waktu, Anifatul Farida. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan kita bisa menjadi sarjana yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama Amin...

Kepada Guru-guruku maupun Dosen-dosenku yang telah sabar membimbingku

Kepada Sahabat-sahabatku (yang ada di jawa timur) yang menjadi keluarga baruku dan kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dan terakhir kepada semua orang yang telah sudi membaca karya tulis ini, semoga karya tulis ini menjadi ilmu yang bermanfaat.

MOTTO

حَدَّ ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْدَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْمِمْ وَهُوَ مَسْئُولُ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْمِمْ وَهُوَ مَسْئُولُ عَنْهُمْ وَالْرَجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُو مَسْئُولُ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُو مَسْئُولُ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُو مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibn umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungan jawab) dari hal hal yang dipimpinnya. (HR. Bukhari Muslim).¹

¹ Abul A'la Al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan* (Bandung :Mizan, Cet I, 2007), hlm. 63

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

: Skripsi Restu Maulana MP

Malang, 9 Januari 2017

Lamp: 10 (Sepuluh) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

Restu Maulana MP

NIM 13110003

Jurusan

Pendidikan Agama Islam Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Judul Skripsi

Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alauikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP.196905262000031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2017

Yang membuat pernyataan

294EDAEF859261448

Restu Maulana MP

NIM. 13/10102

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak atau karakter yang dimiliki oleh anak Tunadaksa di sekolahnya. Pada umumnya anak di sekolah luar biasa dengan segala keterbatasannya kurang banyak mendapatkan perhatian dalam penelitian selama ini. Melalui penelitian ini penulis mencoba mengungkapkan bagaimana sebenarnya kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak Tunadaksa dalam proses pembelajaran PAI yang diselipkan nilai-nilai karakter didalamnya.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggitingginya kepada yang terhormat:

- Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

- 3. Bapak Dr.Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberi izin dalam menyelesaikan dalam menyekesaikan skripsi ini.
- 4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini sapat tersusun hingga selesai.
- 5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khusunya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan izin kepada menulis selama menempuh studi di kampus ini.
- 6. Bapak Titok Wisabahadi, AP, Selaku Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 7. Bapak Adi Prayitno, S.Pd, MM, Selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur wilayah Kota Malang dan Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 8. Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
- 9. Ibu Linda Yani Pusfiyasari, selaku Psikolog Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu yang senantiasa membantu memenuhi kebutuhan untuk penelitian di sekolah.
- 10. Ibu Siti Nurhayati, selaku Guru PAI Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu yang membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti
- 11. Adek-adek ABK yang seslalu menyapa dan memberikan senyuman untuk peneliti, sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 12. Kepada Kedua Orang Tuaku dan semua keluargaku yang senantiasa memberikanku dukungan baik moril maupun materil.
- 13. Sahabat-sahabat (yang ada di jawa timur) & Seseorang yang ku hargai Anifatul Farida, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, peneulis hanya mampu berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri.Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 24 November 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

1 =	a	j	= _	Z	ق	-	q
= ب	b	m	TAL	S	أی	=	k
= ت	t	ش	= 1	sy	J	3=	1
= ث	ts	ص	=)	sh	م	T=	m
= ج	j	ض	6= -	dl	ن		n
= ح	h ()	ط	=	th	و	=	w
= خ	kh	ظ	=/	zh	٥	=	h
7 =	d	ع	= (·	۶	=	د
<i>i</i> = <i>i</i>	dz	غ	=	gh	ي	=	у
= ر	r	ف	=	f			

C. Vokal Diftong

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang $= \hat{a}$ $\hat{b} = aw$ Vokal (i) panjang $= \hat{a}$ $\hat{b} = ay$ Vokal (u) panjang $= \hat{a}$ $\hat{b} = \hat{a}$ Vokal (u) panjang $= \hat{a}$ $\hat{b} = \hat{a}$ $\hat{b} = \hat{a}$

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian
Tabel 4.1 Profil Sekolah56
Tabel 5.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya
Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pola Pelakonan	. 38
Gambar 2 2 Pola Peragaan	. 38
Gambar 3 1 Teknik Analisis Data	. 49
Gambar 4 1 Peresmian SLB Negeri Kota Batu oleh Walikota Batu	. 60
Gambar 4 2 Gedung SLB Negeri Kota Batu	. 61
Gambar 4 3 Wawancara dengan orangtua ABK	. 69
Gambar 4 4 Kegiatan Upacara Bendera dan Kepala Sekolah sebagai pembina	
upacara	. 73
Gambar 4 5 Kegiatan Penulisan Mushaf Al-Quran Oleh Daifabel pada tahun	
2016	. 76
Gambar 4 6 Pelaksanaan Sebelum Shalat Dhuhur Jama'ah (Siswa	
Tunagrah <mark>i</mark> ta Membantu ATD menghidupkan kran air untuk	
wudhu)	. 80
Gambar 4 7 Pelaksanaan saat melakukan sholat dhuhur berjamaah	. 81
Gambar 4 8 Choirul siswa Tunadaksa yang sedang membeli kue di Kantin	
kejujuran	. 83
Gambar 4 9 Tanaman Stroberi hasil karya dari ABK	. 84
Gambar 5 1 Peranan Kepala <mark>Sekolah dalam Me</mark> ngembangkan Budaya Islami	
di SLB Negeri Kota Batu	102
Gambar 5 2 Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami	
di SLB Negeri Kota Batu	106
Gambar 5 3 Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	
Budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Observasi

Lampiran III Struktur Organisasi

Lampiran IV Data pendidik & Tenaga Kependidikan dan

Rombongan Belajar

Lampiran V Struktur Organisasi Komite Sekolah

Lampiran VI Sarana Prasarana dan Denah Sekolah

Lampiran VII Data ABK SLB Negeri Kota Batu

Lampiran VIII Foto Kegiatan Pengembangan Budaya Islami

Lampiran IX Surat Izin Penelitian

Lampiran X Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	XV
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	XX
مستخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	{
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Originalitas Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Kepemimpinan	15
B. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal	17
1. Pengangkatan	17
2. Pembinaan	18
3. Tugas dan Tanggung Jawab	19

	C.	Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	19
	D.	Konsep Budaya Islami Di Sekolah	21
		1. Pengertian Budaya	21
		2. Budaya Sekolah	22
		3. Fungsi Budaya Sekolah	23
		4. Budaya Islami di Sekolah	24
		5. Jenis-jenis budaya Islam di sekolah	25
	E.	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Pendidikan Luar Biasa (SLB)	26
		1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	26
		2. Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	28
	F.	Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Sekolah Luar Biasa (SLB).	
		1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)	30
		2. Kepala Sekolah Sebagai Manager	32
		3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	33
		4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor	34
		5. Kepala Sekolah Sebagai Leader	35
		6. Kepala Sekolah sebagai inovator	36
		7. Kepala sekolah sebagai motivator	36
	G.	. Upaya Kepala Sekolah <mark>Dalam Mengemb</mark> angkan Budaya Islami Pada Ar Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)	
	Н.	Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Buda Islami Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Bia (SLB)	asa
		1. Kendala Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami	39
		2. Solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami	40
BA	ВΙ	II METODE PENELITIAN	41
	A.	. Pendekatan dan jenis penelitian	41
	В.	Kehadiran Peneliti	42
	C.	Lokasi Penelitian	43
	D.	Data dan Sumber Data	44
	E.	Teknik Pengumpulan Data	45
	F.	Analisis Data	48

G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu.	57
2. Kondisi Sekolah	60
3. Visi dan Misi SLB Negeri Kota Batu	61
4. Struktur Organisasi SLB Negeri Kota Batu	62
5. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ko Batu	
6. Keadaan Organisasi Komite SLB Negeri Kota Batu	62
7. Keadaan Sarana Prasarana SLB Negeri Kota Batu	
B. Paparan Hasil Penelitian	63
Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan suasa kegiatan is <mark>l</mark> am di sekolah	
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu	78
3. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Buda Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu	
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islam Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu.	
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Pada A Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu	Kota
C. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bu Islami Pada Anaka Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar I (SLB) Negeri Kota Batu	Biasa
BAB VI PENUTUP	. 112
A. Kesimpulan	. 112
B. Saran	. 113
DAFTAR RUJUKAN	. 115

ABSTRAK

Maulana MP, Restu. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Di zaman yang seperti ini, pemimpin yang baik tidak hanya menguasai dan mengembangkan pengetahuan umum akan tetapi dia juga harus bisa mengakulturasikan budaya islami di lembaga yang dipimpinnya. Kepala Sekolah adalah pemimpin yang bisa membawa perubahan bagi sebuah lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus bisa mengimbangi lingkungannya dengan ilmu pengetahuan umum serta ilmu pengetahuan agama kepada bawahannya ataupun kepada peserta didiknya. Hal ini adalah upaya bagaimana nantinya sebelum menerima pengetahuan umum siswa dapat menyaring mana yang kurang baik dengan menggunakan budaya islami yang telah tertanam dalam dirinya.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu, (2) Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu, (3) Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, display data/penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SLB Negeri Kota Batu adalah a) Sebagai Pendidik: membimbing guru dan karyawan, membimbing siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, b) Sebagai Manager: Perencanaan, pengorganisasian ,menggerakkan evaluasi kegiatan pengembangan budaya islami, c) Sebagai Administrator: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, d) Sebagai Supervisior: Berkeliling ke setiap kelas untuk mengetahui perkembangan siswa, e) Sebagai Leader: Kepala sekolah mengisi ruangan kelas yang kosong f) Sebagai Inovator: mengembangkan kegiatan KBM, kurikulum dan prestasi siswa g) Sebagai Motivator: Kepala sekolah mengadakan penataan ruang bekerja dan menciptakan hubungan yang harmonis. (2) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami adalah a) Membiasakan Salam dan Salim, b) Budaya Mencuci Tangan Sebelum Masuk Kelas dan Membaca Doa Sebelum Belajar, c) Shalat Dhuhur Berjamaah, d) Shalat Jum'at, e) Kantin Kejujuran, f) Budaya mencintai lingkungan, g) Penggunaan Metode Qisah h) Kewajiban puasa Senin Kamis. (3) Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islam adalah a) Banyak Guru yang kurang bisa mengaji dan mengetahui ilmu Agama, b) Selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh shalat. Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah adalah a) Mendengarkan Murotal Surat-surat, b) Adanya teguran dari Kepala Sekolah adanya guru yang enggan memberikan contoh shalat jamaah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Islami.

ABSTRACT

MP Maulana, Restu. 2018. Principal Leadership in Developing Islamic Culture at State Special Need School Batu. Thesis, Departement of Islamic Education, School of Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Supervisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

In a period like this, good leaders not only to master and develop common knowledge but he also should be able to aculturation culture Islamic in his institution. The principal is the leader who can bring about change for an agency that his flock. The principal should be able to offset their surroundings with General Science and science of religion to his subordinates or to participants of his protege. This is how the effort later before accepting the General knowledge of students can sift through which ones are less well with the use of Islamic culture has been ingrained in him.

The goal in writing this thesis are (1) the principal leadership role in developing Islamic culture in State Special Need School Batu, (2) the principal Efforts in developing Islamic culture in State Special Need School Batu, (3) constraints and Solutions Principals in developing Islamic culture in State Special Need School Batu.

This study used a qualitative approach to techniques of data collection, field observations, interviews and documentation study. Data analysis using descriptive analysis that includes the reduction of data, display data/presentation of the data and draw conclusions. The results showed that (1) the principal Role in developing Islamic culture in State Special Need School Batu, a) as Educators: Guide teachers and employees, guide students in the academic field as well as a non academic, b) as a Manager: planning, organizing, moving the Islamic cultural development activities evaluation, c) as Administrator; manage the administration of teaching and learning activities, d) as Supervisior: get around to every classroom to know the development of the students, e) as a Leader: the principal fill the empty class room f) as an innovator: KBM's activities, developing curriculum and student achievement g) As Motivators: the principal held a spatial work and creating harmonious relationships. (2) the principal Efforts in developing Islamic culture is a) Familiarize greetings and Salim, b) culture of washing hands before entering a classroom and read Prayers Before studying, c) Praying Qiyaam in congregation, d) the prayer Friday, e) Canteen honesty, f) culture of love environment, g) the use of the Qisah Method h) obligation of fasting on Mondays and Thursdays. (3) the principal Constraints in developing Islamic culture is a) many teachers who are less able to recite and know the science of religion, b) in addition to teacher PAI, another teacher was reluctant to give an example of prayer. The solution given by the head of the school is a) listening to the Murotal letters, b) existence of a reprimand from the principal presence of the teacher who was reluctant to provide a sample prayer worshipers.

Keywords: Principal Leadership, Islamic Culture.

مستخلص

مف مولان, رستوا. 2018. الرئيسي القيادة في تنمية الثقافة الإسلامية في مدرسة خاصة الحكومية في بطو البحث العلمي, قسم التربية الإسلامية, كلية العلوم التربية والتعليم, جامعة مولان مالكإبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشريف: الدكتور الحج سوجنج ليستيو برابوو، م .فد

في فترة مثل هذه، قادة جيدة ليس فقط لإتقان وتطوير المعارف المشتركة ولكنه أيضا يجب أن تكون قادرة على مينجاكولتوراسيكان الثقافة الإسلامية في مؤسسته. الرئيسية هو الزعيم الذي يمكن أن يحدث تغييرا لوكالة أن قطيع. الرئيسية ينبغي أن تكون قادرة على إزاحة محيطهم مع العلوم العامة وعلوم الدين لمرؤوسيه أو للمشاركين من تلميذه. هذا كيف الجهد المبذول في وقت لاحق قبل قبول المعرفة العامة للطلاب يمكن غربلة تلك التي هي أقل باستخدام الثقافة الإسلامية قد تم المتأصلة في له.

أن الهدف من كتابة هذه الرسالة هي القيادة الرئيسية (١)دور في تطويرالثقافة الإسلامية على الأطفال المحتاجين الخاص الأهلي في مدرسة خاصة الحكومية في بطو, (٢) الجهود الرئيسية في تطوير الثقافة الإسلامية في الأطفال المحتاجين الخاص (الأهلي) في مدرسة خاصة الحكومية في بطو، (٣) والقيود و الحلول مديري المدارس في تطوير الثقافة الإسلامية على الأطفال المحتاجين الخاص (الأهلي) في مدرسة خاصة الحكومية في بطو

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعيا لتقنيات جمع البيانات والملاحظات الميدانية، والمقابلات ودراسة الوثائق. تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي الذي يتضمن الحد البيانات، وعرض البيانات/العرض التقديمي للبيانات واستخلاصالنتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) بالدور الرئيسي في تطوير الثقافة الإسلامية على الأطفالالمحتاجين الخاص (الأهلي) في الأراضي مدينة حجرية الكمعلمين: دليل المعلمين والموظفين، وتوجيه الطلاب في الأكاديمية الميدانية، وكذلك أب غير أكاديمية، ب) كمدير: تخطيط وتنظيم ونقل تقييم أنشطة التنمية الثقافية لامية، ج) كمسؤول: إدارة إدارة التعليم والتعلم الأنشطة، د) ك: الالتفاف على كل الفصول الدراسية لمعرفة وضع الطلاب، ه) كزعيم: ملء الرئيسية و غرفة فئة فارغة. و) مبتدعا: الأنشطة كبم، وضع ز تحقيق المناهج والطالب ز) "المحفزات": الرئيسية عقد عمل مكانية و إنشاء علاقات منسجمة. (٢) الجهود الرئيسية في تطوير الثقافة الإسلامية أ) تعريف تحيات وسالم، ب) ثقافة غسل اليدين قبل دخول الفصول دراسية وقراءة الصلوات قبل دراسته، الليل في صلاة الجماعة)، ج، د) في صلاة الجمعة، ه) مقصف الصدق، و) ثقافة الحب البيئة، ز) استخدام أسلوب كيسه ح) الالتزام بصيام أيام الاثنين والخميس. (٣) القيود الرئيسية في تطوير الثقافة الإسلامية) العديد من المعلمين الذين هم أقل قدرة على قراءة وتعلم علم الدين.

الكلمات المفتاحية: الرئيسي القيادة, الثقافة الإسلام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah perkembangan pendidikan bagi anak cacat di Indonesia pada dasarnya dapat dilihat dari dua periode yaitu periode sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Berdirinya *Blinden Institut* tahun 1901 di Bandung yang diprakarsai oleh dr. Westhoff merupakan awal pelayanan terhadap penyandang cacat dimana para tunanetra diberikan latihan dengan program *shetered workshop* (bengkel kerja). Program inilah yang yang merupakan cikal bakal berdirinya sekolah khusus bagi tunanetra di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1927 di Bandung Juga dibuka sekolah khusus bagi anak tunagrahita yang didirikan oleh Bijzonder Onderwijs yang diprakarsai oleh seorang yang bernama Folker, sehingga sekolah ini disebut Folker School. Pada tahun 1930 sekolah khusus untuk tunarungu dan wicara juga dibuka di Bandung oleh seorang Belanda bernama C.M. Roelsema. ²

Pada masa kemerdekaan, keberadaan sekolah bagi penyandang cacat makin terjamin dengan adanya UUD 1945 yang manyatakan setiap warga negara, berhak mendapatkan pendidikan. Di samping itu UU pendidikan No 12 tahun 1954 memuat ketentuan tentang pendidikan dan pengajaran luar biasa. Mulai saat itulah sekolah bagi penyandang cacat disebut Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyelenggaraan SLB, sejak dulu hingga kini, sebagian besar adalah pihak swasta yang berupa yayasan. Meskipun demikian penyelenggara SLB dibina oleh pemerintah yang mula-mula oleh seksi pengajaran luar biasa merupakan bagian dari Balai Pendidikan Guru, kemudian oleh urusan Pendidikan Luar Biasa, bagian dari Jawatan Pengajaran, selanjutnya oleh urusan Pendidikan Luar Biasa, Bagian dari Jawatan pendidikan Umum. Sejak tahun 1980 SLB dibina oleh Subdirektorat pembinaan Sekolah Luar Biasa (Subdit. PSLB), di bawah Direktorat Pendidikan Dasar pada Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Selanjutnya,

² Juang Sunanto, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa di Indonesia*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. hlm. 6.

Subdit. PSLB ditingkatkan fungsinya menjadi Direktorat Pendidikan Luar Biasa (Dit. PLB). Dan terakhir Direktorat ini berubah menjadi Dit. PSLB.

Perjalanan pendidikan bagi anak penyandang cacat telah berjalan lebih dari satu abad. Selama kurun waktu tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan luar biasa telah berkembang secara kualitataif dan kuantitatif. Jumlah SLB semakin meningkat, lembaga pemerintah yang mengurusnya semakin besar, Lembaga penyiapan gurunya juga telah berkembang hingga di LPTK perguruan tinggi. Sistem layan pendidikannya bervariasi seturut dengan perkembangan kesadaran masyarakat nasional maupun international. Meskipun demikian, kemajuan PLB di Indonesia tidak luput dari berbagai masalah maupun tantangan dalam perkembangannya.³

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai sistem terbuka, sistem sosial, dan agen perubahan diharapkan dapat peka menyesuaikan diri dan dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu, diperlukan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses, atau output dari sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. ⁴

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (Who is behind the school). Kemampuan Kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkkan visi dan misinya terletak pada

³ Juang Sunanto, *Op.Cit.* hlm. 6.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. hlm. 3.

bagaimana manajemen dan kepemimipinan kepala sekolah, khususnya menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi dan lingkungannya. Semua itu sangat menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala sekolah untuk memungkinkan tercapainya interaksi berkualitas yang dinamis. ⁵

Suatu lembaga pendidikan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga. Kepemimpinan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga agar tidak dimarginalkan.

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamaknya umara) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah [2]: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلائِكَةِ إِنِي جَاعِلُ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَبَّعْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا أَعْدَرُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِي أَعْلَمُ مَا لا تَعْلَمُونَ ِ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?"

 $^{^5}$ E. Mulyasa, $Manajemen\ \&\ Kepemimpinan\ Kepala\ Sekolah$. (Jakarta:Bumi Aksara, 2011). hlm. 5

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah nabi tapi adalah penciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf nahi munkar.

Selain kata khalifah disebutkan juga kata ulil amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan di atas. Kata ulil amri berarti pemimpin yang tertinggi dalam masyarakat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam An-Nisa [4]:59:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Kepemimpinan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan Luar Biasa, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

Menurut M. Ngalim Purwanto, Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu, sangatlah tergantung kepada kebijakan dan kecakapan kelapa sekolah sebagai pemimpin pendidikan. ⁶

Kepemimpinan dibutuhkan untuk mengefisiensikan setiap langkah atau kegiatan yang berarti di sekolah. Hanya kepemimpinan yang berkualitas dan yang bersedia mengakui bakat, kapasitas dan mampu bekerja sama dengan bawahannya dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor penting yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.

Menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah dihadapkan pada persoalan-persoalan teknis manajerial sekolah serta dituntut untuk menjadi administrator yang handal untuk mengupayakan adanya kemajuan-kemajuan bagi sekolah yang dikelolanya. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan sekolah, akan tetapi keadaan lingkungan sekolah dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mangarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengolah sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan

⁶ M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Offset, 1984). hlm. 12

iklim organisasi yang baik agar komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. ⁷

Di zaman yang seperti ini, pemimpin yang baik tidak hanya menguasai dan mengembangkan pengetahuan umum akan tetapi dia juga harus bisa mengakulturasikan budaya islami di sekolah kepada peserta didiknya. Hal ini adalah upaya bagaimana nantinya sebelum menerima pengetahuan umum siswa dapat menyaring mana yang kurang baik dengan menggunakan budaya islami yang telah tertanam dalam dirinya.

Oleh karena itu, terdapat perubahan paradigma budaya islami yaitu hanya menjadi tugas guru agama saja, tetapi merupakan tugas bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah dan orang tua murid. Jika budaya islami merupakan tugas bersama, berarti budaya islami harus dikembangkan menjadi budaya sekolah. Namun demikian, persoalannya adalah bagaimana mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai budaya sekolah ditengah-tengah pluralisme yang menjadi karakteristik sekolah.

Demikian halnya perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh SLB Negeri Kota Batu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang mampu mengembangkan budaya islami. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan sekolah di kemudian hari.

Di antara sekian banyak Sekolah Luar Biasa (SLB), Peneliti tertarik pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu yang berada di Jalan Masjid Banaran Dusun Banaran, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, yang selesai didirikan pada Oktober 2015 di atas tanah asset milik Pemkot Batu seluas 3182 m2. Sekolah ini dilengkapi dengan 7 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang tata usaha (TU), 3 kamar mandi siswa, perpustakaan aula untuk sholat dan ekstra kurikuler, kebun untuk anak-anak bercocok tanam 309 m2, serta lapangan seluas 400 m2 untuk olah raga. Dilengkapi pula dengan pemasangan pagar untuk

⁷ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era otonomi pendidikan*. (Jurnal el-Harakah, vol 63. No.1, Januari-April, 2006)

menambah kenyaman para siswa yang belajar di dalamnya. Kondisi Lingkungan sekolah ini juga kondusif, karena berada ditengah-tengah sawah di dekat perumahan, dengan lingkungan yang seperti itu akan menambah suasana belajar yang nyaman karena jauh dari keramaian, dan sejuk. Sekolah ini menampung 81 siswa. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang sudah diakui di kalangan masyarakat, sekolah ini menampung diantaranya tunanetra, tunawicara, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa dan autisme. Banyaknya orang tua yang mempercayai sekolah ini untuk menyekolahkan ABK ke sekolah tersebut membuat Kepala Sekolah memiliki dedikasi dan manajerial yang efektif, sehingga menjadikan sekolah ini menjadi lembaga untuk pendidikan luar biasa yang unggul.

Ketertarikan peneliti terletak pada Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batu yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam pengembangan budaya islamisasi. Kepala SLB Negeri Kota Batu sebagai pemimpin sekolah sekaligus sebagai pendidik, yang mana kepala SLB Negeri Kota Batu mempunyai kepribadian yang agamis. Sebagian siswanya memakai Jilbab meskipun bukan sekolah Islam, menjalankan sholat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya sebagai pengembangan budaya islami. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) juga berperan sebagai inovator, dikatakan demikian karena Beliau adalah seorang wanita tetapi dengan gigih mampu mewujudkan sekolah yang berbasic umum menjadi sekolah yang membudayakan budaya islami dengan murid yang ABK beliau mampu memajukan kualitias dan kuantitas sekolahnya.

Dengan mengamati uraian konteks penelitian di atas, maka Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu ?
- 2. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu ?
- 3. Bagaimana Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

- Mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu
- Mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu
- 3. Mengetahui kendala dan solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

- Bagi kalangan akademis termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- 2. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.
- 3. Bagi lembaga, penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.

E. Originalitas Penelitian

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Andriany Nelly. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008. Melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah Di SMA Negeri 2 Malang". Hasil penelitiannya adalah bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pengembangan PAI sebagai budaya sekolah adalah tingkat keahlian dan religiusitas kepala SMA Negeri 2 Malang sudah mampu dan cakap dalam pengembangan PAI sebagai budaya sekolah di lembaga tersebut. Beliau juga seorang Kyai, sehingga menggunakan gaya kepemimpinan Islami (Pesantren), artinya kepala sekolah tidak otoriter, pengalaman dan kesadaran pluralisme di SMA Negeri 2 Malang sudah 90% sadar dalam pengalaman agamanya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan di bidang agama yang luar biasa, dan strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang ditempuh, a) menyusun rencana aksi. b) membudayakan jilbab, c) membudayakan sholat berjamaah, d) membudayakan salam, e) PHBI, f) BDI (Badan Dakwah Islam), yang mana BDI sebagai partner untuk mengembangkan Islam, tanpa mengabaikan hak non muslim dan bimbingan membaca Al-Qur'an. (2) Profi kepala SMA Negeri 2 Malang Bapak Musoddaqul Umam mempunyai latar belakang dari keluarga yang agamis dan seorang Kyai yang karismatik. Beliau mengenyam pendidikan formal dan non formal. Sehingga beliau sangat perhatian dan peduli terhadap kegiatan keislaman dan dalam pengembangan PAI sebagai budaya sekolah tidak diragukan lagi. (3) Adapun peran kepala SMA Negeri 2 Malang dalam melakukan perannya dalam pengembangan PAI sebagai budaya sekolah di antaranya: a) Educator: menggunakan model pembelajaran Ta'limul Muta'alim, senantiasa meningkatkan kreatifitas Guru Agama, menciptakan iklim dan budaya sekolah, mempengaruhi dan memotivasi kepada guru Agama. b) Manager: melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, serta mampu menggerakkan warga sekolah, c) Supervisor: melaksanakan pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan program, d) Leader: Senantiasa mengambil keputusan sangat arif dan bijaksana, memberi motivasi kepada guru Agama yang melaksanakan tugasnya dengan baik dengan cara memberikan

pedoman dan pengalaman agama, e) Inovator, senantiasa memberikan gagasan baru, menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, guru, siswa dan lingkungandi SMA Negeri 2 Malang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirul Huda. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Melakukan penelitian dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self Control Melalui Budaya Religius di UPTD SMPN 1 Ngasem, Bojonegoro". Hasil Penelitian adalah Kepala sekolah UPTD SMPN 1 Ngasem Bojonegoro melaksanakan beberapa strategi dan tahapantahapan dalam melaksanakan kebijakan yang ada di lembaga tersebut, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dam yahapan institusinalisasi program dalam kaitannya budaya religius, Kepala sekolah juga mengadakan dengan ahli dalam pelaksanaan maupun penguasaan materi mengenai program tersebut guna memaksimalkan terwujudnya tujuan dari kebijakan tersebut dan keberhasilan dalam pendidikan secara keseluruhan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014. Melakukan Penelitian dengan judul "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil". Hasil penelitiannya adalah (1) budaya islami di MTs Negeri Bangil yaitu, Jumat pagi pada kegiatan Jumat pagi ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni pembacaan sholawat, pembecaan asmaul husna, istighotsah dan doa, ceramah dan sholat dhuha berjamaah, mushofahah, quranisasi, sholat dhuhur berjamaah dan khotmil quran, 2) praktek kepemimpinan guru PAI dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil, yaitu memeberi teladan, membiasakan halhal baik, menegakkan disiplin, memberi, memberikan hadiah, memberikan hukuman dan bekerjasama dengan civitas madrasah, 3) model kepemimpinan guru PAI dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil yaitu model kepemimpinan demokratis.⁸

⁸ http://Etheses.uin-malang.ac.id// diakses pada tanggal 12 Juni 2017, pukul 19:40 WIB.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada skripsi Andriany Nelly membahas tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah Di SMA Negeri 2 Malang, kemudian penelitian Ahmad Khoirul Huda membahas tentang Peningkatan Self Control Melalui Budaya Religius di UPTD SMPN 1 Ngasem, Bojonegoro, sedangkan penelitian Muhammad Yamin membahas tentang Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil.

Dengan posisi demikian, maka penelitian yang dilakukan nampak berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga dalam pembahasan ini ingin mencoba melihat dari sisi lain yakni bagaimana meningkatkan sebuah lembaga Pendidikan Luar Biasa (SLB) bukan lagi madrasah.

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Andriany Nelly. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah Di SMA Negeri 2 Malang. 2008	1. Objek yang diteliti adalah Kepala sekolah	 Tempat yang diteliti adalah Sekolah Menengah Atas Permasalaha n yang diteliti adalah Pengembang an Pendidikan Agama Islam Sebagai 	Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah Di SMA Negeri 2 Malang

			Budaya Sekolah.	
2	Ahmad Khoirul Huda. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self Control Melalui Budaya Religius di UPTD SMPN 1 Ngasem, Bojonegoro. 2016	1. Objek yang diteliti adalah Kepala sekolah	1. Tempat yang diteliti adalah Sekolah Menengah pertama 2. Permasalaha n yang diteliti adalah Peningkatan Self Control Melalui Budaya Religius di UPTD	Peningkatan Self Control Melalui Budaya Religius di UPTD SMPN 1 Ngasem, Bojonegoro
3	Muhammad Yamin. Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil. 2016	Objek yang diteliti adalah Kepala sekolah	1. Objek yang diteliti adalah Guru PAI 2. Permasalah an yang diteliti adalah Kepemimpi nan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemba ngkan budaya Islami 3. Tempat penelitian berada di	Kepemimpin an Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemban gkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil

	Madrasah	
	Tsanawiyah	

G. Definisi Istilah

Kepemimpinan: Proses mempengaruhi aktivitas individu atau

grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. 9

Seorang tenaga fungsional guru yang diberi Kepala Sekolah:

tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

diselenggarakan proses belajar mengajar. 10

Pengembangan: Membuka lebar-lebar, membentangkan,

menjadikan besar (luas, merata) menjadi maju

(baik, sempurna). 11

Budaya Islami di sekolah: Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam

sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya

organisasi yang diikuti oleh seluruh warga

sekolah 12

G. Sistematika Pembahasan

BAB I memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang kajian pustaka, yang mencakup pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah (pengertian kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai jabatan formal, kualitas kepemimpinan kepala sekolah), lembaga pendidikan luar biasa (pengertian lembaga pendidikan luar biasa, tujuan lembaga pendidikan luar biasa, tugas lembaga pendidikan luar biasa), peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam

⁹ Imam Suprayogo, *Reformasi Visi dan Misi Pendidikan* (Malang:STAIN Press, 1999). hlm. 160.

Wahiosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah tingkat Teoritik dan Permasalahannya. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada). hlm. 82.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1996). hlm. 751.

https://id.wikipedia.org/wiki/kategori:BudayaIslami diakses pada tanggal 22 November 2017, pukul 17:14 WIB.

(kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator), upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan luar biasa, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan luar biasa.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian beserta analisisnya. Paparan data akan menjelaskan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Luar Bisa (SLB) Negeri Kota Batu, sedangkan Hasil Penelitian merupakan hasil yang diperoleh dan peneliti saat melakukan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang dijabarkan kedalam dua sub bab yakni menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Semua hal itu didasarkan pada fokus penelitian dan hipotesis yang digunakan peneliti.

Bab VI adalah bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Berikut adalah pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli.

Gary Yukl menyatakan bahwa memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan berikut: Kepemimpinan didefinisikan secara luas sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagai kelompok atau orang, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencari sasaran, pemeliharaan hubungan, kerjasama dan teamwork, serta perolehan dukungan atau kerjasama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau orang

Menurut M. Surya, Kepemimpinan adalah suatu proses guna mempengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam tugas dan usahanya untuk merumuskan dan mencapai tujuan. ¹³

Menurut A.Gaffar MS kepemimpinan mengandung pengertian adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang-orang yang dipimpinnya.¹⁴

 $^{^{13}}$ H.M Ahmad Rohani dan Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 87

¹⁴ A. Gaffar MS, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Padang:Angkasa Raya, 1992), hlm. 146

Menurut Ngalim Purwanto, kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan, atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya atau bahkan mungkin berkorban untuknya. ¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa Kepemimpinan adalah Proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. ¹⁶

Menurut Selo Sumarjan, Kepemimpinan yang bersifat resmi (formal leadership yaitu kepemimpinan yang tersimpul dalam suatu jabatan kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu berada di atas landasan –landasan atau aturan-aturan resmi. ¹⁷

Merujuk pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah adalah setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong orang lain ke arah peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah adalah setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong orang lain ke arah peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang

¹⁷ Imam Suprayogo, *Op. Cit.*, hlm. 182

M. Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 26

¹⁶ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 83

pengangkatannya berdasarkan pada prosedur dan persyaratan-persyaratan seperti latar belakang pendidikan, pengalaman dan pangkat.

B. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, karena kepala sekolah pada hakekatnya merupakan pejabat formal. Pengangkatan kepala sekolah melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Menurut Wahjosumidjo, secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuaraikan melalui beberapa pendekatan yaitu pengangkatan, pembinaan dan tanggung jawab. ¹⁸

1. Pengangkatan

Pengangkatan seorang kepala sekolah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan yang berlaku. Prosedur pengangkatan memberikan petunjuk tentang sumber dari mana calon kepala sekolah dicalonkan, siapa yang harus dicalonkan mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi sampai pada tingkat pusat dan instansi terkait mana saja yang terlibat dalam proses persoalan tersebut.

Menurut Wahjosumidjo, peraturan-peraturan pengangkatan kepala sekolah lebih ditekankan kepada persyaratan yang perlu dipenuhi oleh para calon yaitu: 1) Usia minimal dan maksimal, pangkat, masa kerja, pengalaman dan kedudukam sebagai tenaga fungsional guru. 2) latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon. 3) Bebas dari perbuatan tercela (integritas) dan loyal kepada pancasila dan pemerintah. ¹⁹

Menurut Ngalim Purwanto, Syarat-syarat minimal seorang kepala sekolah adalah: 1) Memiliki Ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. 2) Mempunyai pengalaman

¹⁸ Wahiosumidio, *Op. Cit.*, hlm. 85.

¹⁹ Ibid, hlm. 86

bekerja cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. 3) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya. 4) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya. ²⁰

Menurut Sondang P. Siagian, Persyaratan berupa ciri-ciri yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yakni: 1) memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya. 2) berpengetahuan luas. 3) Obyektif dalam arti menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio. 4) Dapat mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi. 5) Adil dalam memperbaiki bawahan.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas mengenai peraturanperaturan pengangkatan kepala sekolah ditekankan kepada tiga persyaratan yang meliputi: 1) Bersifat administratif (usia, pangkat, masa kerja, pengalaman bekerja cukup terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya). 2) Bersifat akademis (latar belakang pendidikan formal, pelatihan yang dimiliki oleh calon, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah serta keahlian. 3) Kepribadian (bebas dari perbuatan tercela).

2. Pembinaan

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan kepala sekolah selaku pejabat formal: diberi gaji serta penghasilan dan pendapatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memperoleh kedudukan dalam jenjang kepangkatan tertentu, memperoleh penghargaan dan dapat dimutasikan atau diberhentikan dari jabatan kepala sekolah karena hal-hal tertentu.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 79

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Kepala sekolah sebagai pejabat formal mendapat kedudukan tertinggi dalam lingkungannya. Kepala sekolah selain mendapat kedudukan tertinggi ia juga mempunyai tugas dan tanggung jawab.

Menurut Wahjosumidjo, Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yakni: 1) wajib dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan. 2) wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai tugas yang menjadi tanggung jawabnya, wajib selalu memelihara hubungan yang hirarki antara kepala sekolah dengan atasan. 3) Wajib memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain. 4) memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh masyarakat. 5) Berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan staf guru, staf dan siswa. 21

Menurut H.M Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi "Tugas dan tanggung jawab utama seorang pemimpin kepala sekolah adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi guru bicara kelompok. ²²

Merujuk pada pendapat di atas tugas dan tanggung jawab kepala sekolah ada tiga yaitu: tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Tugas dan tanggung jawab tersebut sangat berat bagi kepala sekolah sebagai pemimpin, karena akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti.

C. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang berkualitas sangat diperlukan oleh sebuah lembaga pendidikan luar biasa. Kualitas kepemimpinan harus ditempuh melalui

1 .

²¹ Wahiosumidjo, *Op. Cit*, hlm. 87-89

²² H.M. Ahmad Royani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 94

pengembangan berfikir, dengan tetap berasa dalam kendali Iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan berfikir itu secara langsung pada kemampuan menetapkan keputusan, yang akan mewarnai kegiatan setiap orang yang dipimpin, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan mengkomunikasikannya, agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpin. Dengan kata lain peningkatan kemampuan mengkomunikasikannya, agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpin. Peningkatan kemampuan berfikir dan mengkomunikasikan hasilnya berupa keputusan-keputusan, pada dasarnya berarti juga mampu memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif. ²³

Kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kelompok pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efisien. Syarat ideal seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan ada dua kapasitas pokok sebagai point yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu managerial skill dan tecnical skill. ²⁴

Sukses tidaknya seorang pemimpin dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya, tidak hanya ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis (technical skill) yang dimiliki, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (managerial skill). Dalam hal ini perlu dipahami bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, tetapi mengambil keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakasanaan yang telah digariskan.

Tugas terpenting dari pemimpin ialah memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material untuk melaksanakan tugas dengan baik.

²³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta:Gajah Mada Press. 1993), hlm. 335

^{335. &}lt;sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit*, hlm. 101.

Menurut Sondang P.Siagian, Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang pemimpin yakni: 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya. 2) Berpengetahuan luas. 3) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya. 4) Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai. 5) memiliki stamina (daya kerja) dan antusias yang besar. 6) Gemar dan cepat mengambil keputusan. 7) Objektif dalam arti mengauasi emosi dan lebih banyak menggunakan rasio. 8) Adil dalam memperlakukan bawahan. 9) Menguasai human relation. 10) Menguasai teknik kemunikasi. 11) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi. 12) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan. ²⁵

Figur ideal dari kepemimpinan kepala sekolah erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah. Apakah dia memiliki syarat dan peran yang dapat mewakili upaya pengembangan lembaga atau tidak, ini menentukan ideal tidaknya seorang pemimpin dalam kepemimpinan suatu lembaga. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa ciri-ciri utama yang diharapkan itu merupakan konsep ideal, yaitu sangat diharapkan oleh banyak pihak, namun tidak atau belum tentu dapat dipenuhi seorang pemimpin dalam situasi khusus.

D. Konsep Budaya Islami Di Sekolah

1. Pengertian Budaya

Istilah "budaya" mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. ²⁶ Dalam pemakaian sehari-hari

²⁵ Sondang P.Siagian, Filsafat Administrasi. (Jakarta:Gunung Agung, 1982), hlm. 39.

²⁶ JP. Kotter & J.L. Heskett, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Terjemahan oleh Banyamin Molan. (Jakarta: Prenhlmlindo, 1992), hlm. 4

orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dalam kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat. ²⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultur*) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang susah diubah.²⁸

Taylor mengartikan budaya sebagai " that complex whole which includes knowledge, beliefs, art, morals, laws, customs and othercapabilities and habits acquired by man as a member of society". Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. ²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengertian budaya dari kamus besar bahasa Indonesia dimana menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultur*) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

2. Budaya Sekolah

Sekolah merupakan satuan organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan dormal di dalamnya berlangsung penanaman nilainilai budaya yang diupayakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari sekolah inilah berlangsungnya pembudayaan-pembudayaan sebagai macam nilai yang diharapkan dapat membentuk warga masyarakat yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan sebagai bekal hidup oeserta didik di masa yang akan datang.

²⁷ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua murid dan masyarakat*. (Malang:IKIP Malang, 1994), hlm. 20

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

²⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18

Budaya sekolah berarti memberi pengertian bahwa sekolah perlu didudukkan sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat individu-individu yang memiliki hubungan dan tujuan bersama. Tujuan itu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Menurut Muhaimin, budaya sekolah merupakan perpaduan nilainilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi, Dengan kata lain, bahwa budaya sekolah merupakan semnagt, sikap dan berilaku pihak-pihak yang terkait dengan sekolah atau kebiasaan-kebiasaan warga secara konsisten dalam menyelesaikan masalah.

3. Fungsi Budaya Sekolah

Fungsu budaya organisasi di sini dikemukakan oleh Robbins, yang membagi fungsi budaya organisasi sebgai berikut:

- a. Pembatas peran. Filosofis yang diutarakan oleh pendiri atau pemimpin berfungsi sebagai diskriminan yang membedakan satu organisasi dengan organisasi yang lain. Slogan, jargon atau atribut serta pakaian seragam, logo dan simbol memberikan batasan sikap dan perilaku setiap anggota organisasi.
- b. Identitas, identitas tertentu dipentingkan anggota sebagai identitas yang membedakan satu dengan yang lain dan memberikan kebanggaan tersendiri.
- c. Perekat komitmen anggota organisasi, perekat sosial dan perekat para pegawai agar mereka satu langkah dapat melihat kepentingan organisasi secara keseluruhan demi tercapainya standar kinerja organisasi yang ditetapkan.

- d. Peningkat stabilitas sistem sosial, penciptaan dan pemeliharaan kerja yang baik melalui aktivitas bersama dalam upacara, syukuransyukuran dan acara keagamaan.
- e. Mekanisme kontrol, budaya organisasi memberikan petunjuk, sikap dan perilaku anggota kelompok. Norma-norma kelompok yang merupakan bagian dari budaya organisasi haruslah *inheren* di dalam hati para anggota. ³⁰

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Stepen Digest, dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa budaya yang bagus di sekolah berkolerasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasaan kerja dan produktivitas guru.

4. Budaya Islami di Sekolah

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, memformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid. ³¹

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah (budaya Islami) merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (Islami). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]:208:

³¹ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamic of Knowledge:General Priciples and Workplan*. (Washington DC:International Institute of Islamic thoungt, 1982), hlm. 34-36

³⁰ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 110

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوُّ مُبِينُ ثُ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dalam tatanan nilai, budaya *religious* (budaya Islami), berupa budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban dan sebagainya. Sedangkan dalam tatanan perilaku, budaya *religious* berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shadaqah, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.

Dengan demikian, budaya religius (budaya islami) di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama. ³²

5. Jenis-jenis budaya Islam di sekolah

Bentuk-bentuk budaya Islami yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Budaya 4S (senyum, salam, sapa dan semangat)

Dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orangtua) saling mengucapkan salam, menebar senyum dan berjabat tangan.

b. Budaya bersih

Kegiatan kebersihan sekolah dan kebersihan diri sendiri.

c. Budaya disiplin

³² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 77

Dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah'

d. Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas

Siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu, dan berharap mendapatkan pahala dari Allah.

e. Wisata Religi

Mengenalkan kepada siswa tentang warisan budaya keagamaan yang harus dilestarikan, wujudnya bisa berkunjung ke masjid bersejarah, ke sunan-sunan yang ada di Indonesia, napak tilas kampung tokoh Islam nusantara, dll

- f. Kegiatan Imtak dalam PBM
- g. Berbusana muslimah (memakai jilbab)
- h. Shalat berjamaah
- i. Shalat Jumat di mushalla/masjid sekolah
- j. Adanya pengajian pada momen tertentu, misalnya acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah ataupun kegiatan yang berhubungan dengan Islam. ³³

E. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Pendidikan Luar Biasa (SLB)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak

Marno Nurullah, *Bahan Ajar Mata Kuliah: Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. (Malang:UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 43-45

berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat, karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki. ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Pengkalifikasian anak berkelainan sebagaimana yang dijelaskan di atas, jika dikaitkan dengan kepentingan pendidikan khususnya di Indonesia maka bentuk kelaianan di atas dapat disedehanakan sebagai berikut.

- a. Bagian A adalah sebutan untuk kelompok anak tunanetra.
- b. Bagian B adalah sebutan untuk kelompok anak tunarungu.
- c. Bagian C adalah sebutan untuk kelompok anak tunagrahita.
- d. Bagian C1 adalah sebutan untuk kelompok Down syndrom
- e. Bagian D adalah sebutan untuk kelompok anak tunadaksa.
- f. Bagian E adalah sebutan untuk kelompok anak tunalaras.
- g. Bagian F adalah sebutan untuk kelompok anak dengan kemampuan di atas rata-rata/superior.
- h. Bagian G adalah sebutan untuk kelompok anak tunaganda.
- i. Bagian Q adalah sebutan untuk kelompok anak autisme. 34

³⁴ Buku Panduan tentang Anak Berkebutuhan khusus SLB Negeri Kota Batu Tahun 2016.

2. Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar juga suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan.

Dalam proses pembelajaran selain bertugas mengajar, guru juga dituntut melakukan bimbingan kepada siswanya. Adapun bimbingan yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan dengan tujuan-tujuan pribadi siswa.
- b. Guru-guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.
- c. Guru mempunyai kelebihan lain dibanding dengan petugas pendidikan lainnya, yaitu di dalam proses belajar mengajar, guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara nyata, terutama dalam waktu belajar dalam mata pelajaran yang diajarkan oleg guru yang bersangkutan. ³⁷

Untuk pembelajaran di kelas SLB secara umum sama dengan prinsip-prinsip pembalajaran yang berlaku bagi anak pada umumnya. Namun demikian, karena di dalam kelas SLB terdapat anak berkelainan yang mengalami kelainan/ penyimpangan baik fisik, intelektual, sosial,

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Rajawali Pers,2011). Hlm.22.

³⁶Hamalik, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Utama, 1983), hlm.28.

³⁷ Sulaiman Samad, *Profesi Keguruan*. (Makasar: FIP-UNM, 2008), hlm.99.

emosional dan atau sensoris neurologis dibanding dengan anak pada umumnya, maka guru yang mengajar di kelas SLB di samping menerapkan prinsip-prinsip umum pembelajaran juga harus mengimplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran pada individu berkebutuhan khusus menurut Direktorat PLB (2004) sebagai berikut:

a. Prinsip motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Prinsip Latar/Koteks

Guru perlu mengenal siswa secara mendalam menggunakan contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, dan semaksimal mungkin menghindari pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang sebenarnya tidak terlalu penuh bagi anak.

c. Prinsip Keterarahan

Setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Menerapkan bahan dan alat yang sesuai serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Prinsip Hubungan Sosial

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mempu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah.

e. Prinsip Belajar sambil Bekerja

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus banyak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek atau percobaan atau menemukan sesuatu melalui pengamatan, penelitian, dan sebagainya.

f. Prinsip Individualisasi

Guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam baikdari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran, kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar, dan perilakunya, sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai.

g. Prinsip menemukan

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlihat secara aktif baik fisik, mental, sosial dan emosional.

h. Prinsip Pemecahan Masalah

Guru hendaknya sering mengajukan berbagai persoalan/problem yang ada di lingkungan sekitarnya dan anak dilatih untuk merumuskan, mencari data, menganalisis dan memecahkannya sesuai dengan kemampuan.³⁸

F. Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Luar Biasa (SLB)

1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

Kepala sekolah dalam melakukan peranan sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Menurut Wahjosumidjo, memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik,

³⁸ Soemantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm.26-27.

melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan untuk kepentingan tersebut. Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. ³⁹

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. ⁴⁰

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai edukator harus senantiasa berupaya meningktkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga pendidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Dirawat, Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menambah wawasan para guru. 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik. 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran. 41

⁴⁰ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 101.

³⁹ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 99

⁴¹ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. (Surabaya:Usaha Nasional, 1986), hlm. 23.

Menurut Sondang P. Siagian, Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk: 1) membimbing guru. 2) membimbing tenaga kependidikan non guru. 3) membimbing peserta didik. 4) Mengembangkan tenaga kependidikan terutama yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan latihan. 42

Peranan Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki beberapa kemampuan, yaitu: kemampuan dalam membimbing guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam penataran, membimbing tenaga kependidikan non guru dan membimbing peserta didik sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapaidengan cara menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik dan penggunaan waktu belajar secara efektif di sekolah.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah dalam melakukan peranan sebagai manager, ia harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningktkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah.

Menurut, Wahjosumidjo, Peranan kepala sekolah sebagai manager: 1) Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan di dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. 2) Memberi kesempatan kepada para kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manager kepala sekolah profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. 3) Mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. 43

Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 106

⁴² Sondang P.Siagian, *Op.Cit*, hlm. 54.

Menurut Marno, Peranan Kepala Sekolah sebagai manajer adalah:

1) Kemampuan menyusun program sekolah (Pengembangan program jangka panjang, pengembangan program jangka menengah, pengembangan program jangka pendek. 2) Kemampuan menyusun organisasi personalia (Pengelola laboraturium, perpustakaan). 3) Kemampuan memperdayakan tenaga kependidikan (pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas). 44

Peranan kepala sekolah sebagai manager yaitu: harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan melalui kemampuan menyusun program sekolah dan sebagainya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terdiri dari bermacam kegiatan atau aktivitas di dalam pelaksanaannya. Sebagai administrator kepala sekolah bertanggung jawab tentang kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan di sekolahnya dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan.

Menurut Washjosumidjo, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi sarana dan

 $^{^{\}rm 44}$ Marno, Islam By Management And Leadership. (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 62.

prasarana, mengelola administrasi perarsipan dan mengelola administrasi keuangan. 45

Menurut Asnawi Sujud, Peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah: 1) Perumusan tujuan dan membuat kebijaksanaan sekolah. 2) Pengaturan tata kerja sekolah yang mencakup: mengatur tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksanaan dan menyelenggarakan kegiatan. ⁴⁶

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kemampuan tersebut terwujud melalui kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi, sarana dan prasarana, mengelola administrasi perarsipan dan mengelola administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Menurut Hasan langgulung "Peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah : 1) membimbing guru dan karyawan agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran, 2) membantu guru dan karyawan agar memperoleh kecakapan mengajar dengan baik, 3) memberi bimbingan yang bijaksana kepada guru dan karyawan".

Merujuk dari pendapat di atas peranan kepala sekolah sebagai supervisor afalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini kepala

⁴⁵ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 107.

⁴⁶ Hasan Langgulung, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 206-207.

sekolah harus peka terhadap perasaan dan kebutuhan bawahan. Untuk itu harus terlebih dulu mengembangkan keterampilan sebagai seorang pendengar yang baik. Ia hendaknya bersedia mendengarkan keluhan dari bawahan dan melakukan observasu yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruang guru, dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah jika ingin berhasil, harus berusaha memperoleh pengakuan sebagai pemimpin. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kecakapan. Kepala sekolah harus mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan itu adalah tepat dan benar.

Menurut Marno, Kepala sekolah sebagai leader: 1) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti teratur sistematis kepada semua pihak, 2) kemampuan menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak, 3) memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya, 4) memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan, 5) memiliki kepribadian yang kuat. 47

Merujuk dari pendapat di atas peranan kepala sekolah sebagai leader harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan berkomunikasi. Selain itu agar dapat mendorong kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi yang dilaksanakan secara terencana dan berharap, maka kepala sekolah juga harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program dan lain sebagainya.

⁴⁷ Marno, *Op.Cit*, hlm. 63-64

6. Kepala Sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubugan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. ⁴⁸

Menurut Marno, Kepala Sekolah sebagai inovator mempunyai peranan: 1) menginovasi kemajuan dan perkembangan sekolah, 2) mengimplementasikan gagasan-gagasan yang baru dengan baik yang akan berdampak positif pada kemaujuan, 3) mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif. 49

Merujuk dari pendapat di atas peranan kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah harus dapat memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dalam melakukan tegasnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasinal dan obyektif, pragmatis, keteladanan, serta adaptabel dan fleksibel.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. ⁵⁰

Pengaturan lingkungan fisik akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengaturan fisik tersebut

⁴⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 118

⁴⁹ Marno, *Op. Cit.*, hlm. 64-65

⁵⁰ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*, hlm. 101

antara lain mencakup ruang kerja laboraturium, bengkel serta lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga lependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesinalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berus**aha** menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.

Dorongan yaitu keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja.

Penghargaan yaitu sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangu kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesinalisme kerjanya secara positif dan produktif.

G. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram secara *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah.

 Pertama, adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (budaya, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan, modelnya sebagai berikut:



Gambar 2 1 Pola Pelakonan

2. Yang kedua, pembentukan budaya secara terprogram melalui Learning Process. Pola ini bermula dari dalam diri perilaku budaya dan suara kebenaran, keyakinan, anggaban dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian trial and error dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan. 51 Berikut ini modelnya. 52



Gambar 2 2 Pola Peragaan

Menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui:

⁵¹ Asmaun Sahlan, Op. Cit., hlm. 83

⁵² Talizuhu Ndara, *Teori Budaya Organisasi*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 24

- 1. Memberikan contoh teladan
- 2. Membiasakan hal-hal yang baik
- 3. Menegakkan disiplin
- 4. Memberikan motivasi dan dorongan
- 5. Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- 7. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. ⁵³
- H. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)
 - 1. Kendala Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami
 - a. Sumber daya manusia yang rendah

Sumber daya manusia merupakan pilar yang paling utama dalam pengembangan budaya islami. Sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya) yang kurang profesional akan menghambat perkembangan budaya islami. Penataan SDM yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak profesional. Banyak tenaga kependidikannya tidak relevan ditempatkan di dunia kerja yang ditekuninya.

Peserta didik merupakan sumber daya manusia yang juga berpengaruh terhadap perkembangan budaya islami. Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam setiap individu peserta didik yang menjadi masalah disini adalah perbedaan

⁵³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

kemampuan dalam menerima materi pelajaran yang tidak sama, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas lulusan. Dalam hal ini guru dituntut untuk bagaimana caranya agar siswa bisa menerima materi dengan baik.

b. Rendahnya peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat yang rendah merupakan kendala dalam pengembangan budaya islami, karena sekolah tidak akan berkembang tanpa ada partisipasi masyarakat. Sekolah dengan masyarakat merupakan kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan saja dalam melakukan pembaharuan, tetapi juga memiliki andil dalam bantuan pendidikan madrasah. Oleh karena itu sekolah harus berusaha untuk meningkatkan peran serta masyarakat.

2. Solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami

a. Menciptakan lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik

Lingkungan sekolah sangat menunjang terhadap perkembangan budaya islami, termasuk di dalamnya keadaan siswa dalam pembelajaran, tata tertib dan lain sebagainya. Menciptakan lingkungan sekolah yang baik tergantung kebijakan kepala sekolah dan sumber daya manusia yang lainnya, oleh karena itu diperlukan kerja sama yang baik antara sumber daya manusia di dalamnya.

Iklim kerja yang baik juga menunjang terhadap pengembangan budaya islami. Kepala sekolah dengan bawahannya bekerja sama untuk meningkatkan segala potensi yang ada, karena tanpa adanya kerja sama antara atasan dan bawahan suatu lembaga tidak bisa mengembangkan lembaga secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami objek menjadi sasaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁵⁴

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu.

Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. ⁵⁵ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alamai terhadap fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kinerja untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. ⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁵⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Edisi Revisi*. (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), hlm. 3.

⁵⁶ Ibid, hlm. 27

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini diarahkan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Luar biasa (SLB).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu juga kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. ⁵⁷

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Sebelum meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah di SLB Negeri Batu, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian pada tanggal 10 Juli 2017
- Tanggal 12 Juli 2017 Peneliti menuju ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu yang berada di Block Office Balai Kota Among Tani Kota Batu untuk meminta surat rekomendasi penelitian. Surat Jadi Pada tanggal 13 Juli 2017.
- 3. Pada tanggal 14 Juli 2017, peneliti datang ke Cabang Dinas Pendidikan Kota Batu untuk meminta stempel surat izin penelitian dan menuju ke SLB Negeri Kota Batu untuk menyerahkan surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Batu. Pihak sekolah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian pada tanggal 17 Juli 2017.
- 4. Melakukan penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan luar biasa tanggal 18 Juli-21

⁵⁷ ⁵⁷ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 118.

Agustus 2017 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu di Dusun Banaran, Kecamatan Bumiaji.

- Mengadakan wawancara nonformal kepada Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, Guru Kelas, waka Humas dan walimurid.
- 6. Membuat kesepakatan penelitian dan memilih narasumber yang akan membantu jalannya penelitian.
- 7. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang sudah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Masjid Banaran, Bumiaji, Kota Batu. Sekolah ini diresmikan oleh Walikota Batu Bapak Eddy Rumpoko pada tanggal 17 Februari 2016. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini juga bertujuan memberikan dampak positif bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

SLB Negeri Batu dibangun di lahan seluas 3600 meter persegi dengan biaya Rp. 2546 miliar dalam dua tahap di desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Tahap pertama pembangunan gedung menggunakan dana DAK dan tahap kedua pembangunan pagar dan taman.

Saat ini ada 4 rumpun rombongan belajar mulai dari TK LB, SD LB, SMP LB, dan SMA LB dengan kelas berjumlah 8 kelas untuk TK masih belum ada muridnya, sedangkan SD LB, SMP LB, dan SMA LB sudah memiliki banyak murid. Selain itu SLB ini juga memberikan pelayanan rehabilitasi dan layanan anak autis, keterampilan dan kerajinan siswa melalui pemanfaatan lahan pertanian dan pemberian bekal keterampilan usai tamat belajar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.⁵⁸ Dengan demikian, maka yang menjadi sumber atau data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek sebagai sampel merupakan subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili polpulasi (*key subjectis*).

Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian peneliti, yakni Kepala SLB Negeri Kota Batu, Waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru PAI, Guru Kelas, Waka Humas dan walimurid

Dalam hal ini yang dijadikan informan yang sesuai dengan fo**kus** penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siti Muawanah Mariyam, S.Pd, Selaku Kepala SLB Negeri Kota Batu.
- b. Linda Yani Pusfiyaningsih, M.Si, Waka kesiswaan SLB Negeri Kota Batu.
- Yuniarti Retno Wulan Sari, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Kota Batu.

⁵⁸ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* . (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

- d. Juni Padimanta, selaku Waka Humas SLB Negeri Kota Batu.
- e. Pratowo Arrie, S.Pd selaku Guru Kelas Tunarungu SLB Negeri Kota Batu
- f. Siti Nurhayati, S.Pd selaku Guru PAI SLB Negeri Kota Batu
- g. Wali Murid Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah

- a. Profil SLB Negeri Kota Batu
- b. Visi dan Tujuan
- c. Struktur organisasi sekolah
- d. Data guru dan siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

 Metode Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati peneliti, hanya hal-hal terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Pada metode pengamatan dikenal tiga jenis metode yaitu:

a. Metode pengamatan biasa

Metode pengamatan biasa menurut *Prof. Parsuadi Suparlan* tidak memperbolehkan si peneliti terlibat dalam hubungan hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala-gelaja.

b. Metode pengamatan terkendali

Pada metode ini, para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada di dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti.

c. Metode pengamatan terlibat

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahamai oleh warga yang ditelitinya.⁵⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat karena peneliti sendiri mengikuti proses dari kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada ABK di SLB Negeri Batu.

2. Metode wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.⁶⁰

..

⁵⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung:Alfabeta 2007), hlm 60.

⁶⁰ Sukandar Rumidi, Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 16.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- a) Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami Selama percakapan suatu interaksi. wawancara informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti diwawancarai orangorang yang terlibat dalam SLB Negeri Kota Batu.
- b) Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Muawanah Mariyam, Waka kesiswaan SLB Negeri Kota Batu Ibu Linda Yani Pusfiyaningsih, Waka kurikulum Ibu Yuniarti Retno Wulan Sari, Waka Humas Bapak Juni Padimanta, Guru PAI Ibu Siti Nurhayati dan Guru Kelas Tunarungu Bapak Pratowo Arrie. Peneliti juga mengambil beberapa sample Wali murid terkait dengan pertanyaan seputar kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada ABK di SLB Negeri Kota Batu sebagai klarifikasi atau data penyeimbang.

3. Metode Dokumentasi

Instrumen ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis, yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah SLB Negeri Kota Batu, buku-buku pedoman Kepala sekolah selama

menjabat di SLB Negeri Kota Batu, Struktur organisasi SLB Negeri Kota Batu, Data guru maupun siswa di sekolah.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagi sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umunya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kualitatif), sehingga teknik analisi data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. 61

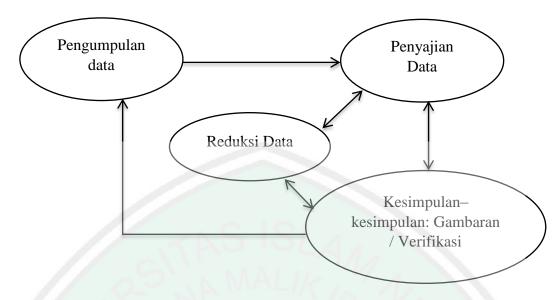
Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari SLB Negeri Kota Batu yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membaca.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan. Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 11.

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 245.

⁶³ Sugiyono, *Loc Cit*, hlm. 247.



Gambar 3 1 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpullan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:⁶⁴

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan,

⁶⁴ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 247.

tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari peran kepemimpinan, upaya, serta kendala dan solusi yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SLB Negeri Kota Batu, sebagian data seperti profil sekolah, data guru, data siswa, serta Prestasi yang dicapai ABK disajikan dalam bentuk tabel.

d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang kita laksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada ABK di SLB Negeri Kota Batu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti. 65

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan untuk teknik yang tepat. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data:⁶⁶

66 Lexy.J.Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

⁶⁵ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 269.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Disini peneliti telah memulai penelitiannya pada Juli 2017 dan berakir pada Agustus 2017 dengan mengamati Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada ABK) di SLB Negeri Kota Batu. Peneliti merasakan bahwa ada tindakan yang nyata dan pengembangan yang membangun dari kepemimpinan kepala sekolah di SLB Negeri Kota Batu.

2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁷

⁶⁷Lexy.J.Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 329.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dengan guru PAI, Waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas SLB Negeri Kota Batu ataupun dengan guru kelas. Begitu juga sebaliknya pendapat guru dengan waka-waka yang lain, hasil dari wawancara tersebut dibandingkan dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan 2 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini data tersebut berupa Pedoman kepemimpinan kepala SLB Negeri Kota Batu, data ABK beserta prestasinya dan foto-foto kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap ini pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Selain itu, peneliti juga mencari berita tentang isu yang akan diteliti, sumber yang berkaitan dengan objek penelitian baik buku maupun internet, dan mendatangi SLB Negeri Kota Batu untuk mengamati kegiatan apa saja yang terkait dengan proses kepemimpinan kepala SLB Negeri Kota Batu

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mengunjungi SLB Negeri Kota Batu untuk menanyakan apakah kepala SLB Negeri Kota Batu bersedia untuk diwawancarai dan bisa memberikan informasi sesuai dengan kebenaran yang ada.

⁶⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 369-375.

c. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, dimulai dari perizinan Fakultas, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (kesbangpol) Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, dan SLB Negeri Kota Batu.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai Kepemimipinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SLB Negeri Kota Batu.

e. Memilih dan memanfaatkkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam memilih informan, peneliti mengelompokkan dengan melihat latar belakang pekerjaan dan pendidikan.

f. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan.

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah: pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas HVS atau folio, block note, kamera, hp, dan alat-alat lainnya yang menunjang dalam penelitian. Pertanyaan yang digunakan untuk wawancara juga merupakan pertanyaan yang sudah dikoreksi oleh pembimbing peneliti. Sebagaimana pertanyaan dilampirkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

- Observasi Kepemimpinan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd di SLB Negeri Kota Batu.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka Humas, kepala TU serta Wali murid di SLB Negeri Kota Batu.
- 3) Dokumentasi dengan mengumpulkan hasil foto, Pedoman kepemimpinan kepala sekolah, data sekolah, data guru, dan transkrip wawancara maupun observasi.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan dan mencari berita terkini mengenai isu penelitian baik dan internet dan berita harian (koran).

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di identifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama mengamati baik mengamati secara langsung proses kepemimpinan Bu Siti Muawanah Mariyam maupun proses yang tertulis di SLB Negeri Kota Batu.
 - 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh di SLB Negeri Kota Batu serta tujuan akhir dalam penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu.

Setiap negara, baik negara itu telah maju maupun sedang berkembang. Miskin atau kaya, besar atau kecil, dapat dipastikan ada sejumlah warga negaranya yang menyandang cacat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat suatu bangsa tidak menjamin terbebaskannya negara tersebut dari warganya yang cacat. Lagi pula besar kecilnya prosentase penyandang cacat dapat dikatakan tidak berubah secara signifikan dari tahun ke tahun. Dengan kata lain penyandang cacat, dari dulu hingga sekarang selalu ada di setiap negara. Oleh karena itu setiap negara, secara langsung maupun tidak, akan selalu memiliki tantangan berkaitan dengan isu-isu penanganan atau pelayanan terhadap warga negaranya yang menyandang kecacatan.

Penanganan untuk penyandang cacat tentu saja adalah Lembaga Pendidikan Luar Biasa (PLB). PLB ini yang nantinya akan memberikan pelayanan pembelajaran baik untuk pembelajaran formal maupun nonformal. Dengan kata lain, PLB adalah suatu wadah untuk membentuk mereka yang menyandang cacat sebagai manusia yang memiliki guna. Awalnya, anak dengan kondisi yang semacam ini akan sering mengalami gangguan ketidak percaya dirian, artinya mereka memiliki rasa kurang percaya diri yang rendah dikarenakan mungkin karena takut menghadapi lingkungan sekitar dan cemas akan kondisi yang dia miliki cenderung tidak dihargai dan sering dianggap remeh oleh masyarakat.

Anak-anak dengan kondisi yang seperti ini perlu dididik dan diberikan perhatian yang khusus di sebuah lembaga Pendidikan Khusus yang dikenal dengan istilah Sekolah Luar Biasa (SLB) agar mereka mampu menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tidak jauh berbeda

dengan anak yang normal pada umumnya. Bahkan mereka bisa melebihi anak normal pada umumnya. Sehingga akan mengubah mindset masyarakat yang memandang rendah mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd.:

Sebelum saya memiliki keinginan mendirikan SLB Negeri ini, dulunya saya sempat mengajar di SLB Eka Mandiri yang merupakan cikal bakalnya SLB di Kota Batu, tetapi lambat laun gurunya di sana kurang perhatian, jadi kurang memberikan perhatian yang benar-benar khusus untuk anak penyandang cacat. Bahkan untuk tata cara wudhu dan sholat saja terkadang guru agamanya enggan untuk memberikan contoh atau dengan kata lain enggan mengajari mereka. Dari kejadian tersebut saya berinisiatif untuk mendirikan SLB di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan cita-cita sekolah tersebut memiliki guru yang mampu mendidik mereka agar memiliki watak dan kemampuan yang sama seperti anak normal pada umumnya, agar masyarakat mampu membuka hatinya bahwa anak cacat tidak selamanya diremehkan tetapi mereka bisa mengharumkan negara. 69

Di Kota Batu sendiri terdapat dua SLB, tetapi dalam penelitian saya, penelitian saya adakan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu. Yang bertempat di Jalan Masjid Banaran Desa Bumiaji, Kecamatan Batu. SLB ini dibangun di atas lahan seluas 3185 meter persegi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam profil sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah		SLB Negeri Kota Batu
Alamat	:	Jl. Masjid Gg. Lapangan Dusun Banaran Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu 65331
Nomor Induk Sekolah	:	-
Nomor Statistik Sekolah	:	-
NPSN	:	69919890
No. Telepon/Faks.	:	085234736997

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

NPWP	:	00.365.195.7-628.000
Email	:	slbnkotabatu@gmail.com
Status sekolah	:	Negeri
Tanggal beroperasi	:	1 Oktober 2015
Batas tanah	:	
• Utara	:	Rumah penduduk
• Selatan	:	Kebun penduduk
• Timur	:1	Kebun penduduk
• Barat	:	Industri rumahan
Luas tanah	:	$\pm 3.185 \mathrm{M}^2$
Status tanah	:	Milik Pemkot Batu
Luas bangunan	:	$\pm 500 \mathrm{M}^2$
Nama Kepala Sekolah	:	Sit <mark>i Mu</mark> awanah Mariyam, S.Pd. (Plt.)
NIP	:	19671217 200701 2 017
Pangkat/Golongan	7	Penata Muda Tk. I, III/b
Alamat rumah		Jl. Patimura Gg. Nglonggong Kelurahan Temas Kecamatan Batu
No. Telepon	:	08123252416

Sekolah ini diresmikan pada 1 Oktober 2015. Sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Sekolah ini sebenarnya masih baru. Diresmikan pada 1 Oktober 2015 yang mana peresmian ini dihadiri oleh Komandan Lanud Abd Saleh Marsma Hado S, Walikota Batu H. Eddy Rumpoko, Ketua Pembina PKK Kota Batu Dewanti Rumpoko, dan Kapolres Batu AKBP Leonardus H. Sinarmata P." 70

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.



Gambar 4 1 Peresmian SLB Negeri Kota Batu oleh Walikota Batu

2. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah terlihat sangat baik. Lantainya sudah dikeramik semua, tembok dicat dengan rapi. Pemasangan pagar juga sudah aman, masing-masing kelas memiliki Proyektor, dan kondisi bangku kelas sudah bagus sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Tersedia pula kebun, lapangan upacara, perpustakaan, ruang bina diri, kamar mandi, ruang guru, ruang TU, ruang Kepala sekolah dan ruang kelas.

SLB Negeri Kota Batu memiliki 7 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas TK-LB, SD-LB, SMP-LB, dan SMA-LB terlihat sangat kondusif karena pada dasarnya sekolah 4 jenjang pendidikan ini tergabung menjadi satu Naungan SLBN Kota Batu. Kegiatan pembelajaran juga tidak terlalu sumpek karena pembelajaran dilakukan secara shif-shif an. Dan satu kelasnya maksimal 8 orang siswa, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang khusus tidak seperti siswa di sekolah umum pada umumnya. Ruang Kelas juga tidak terlalu panas karena letak sekolahnya saja di Kota Batu, maka kondisi nya sangat sejuk, sehingga memberikan kenyamanan untuk anak ABK. ⁷¹

⁷¹ Sumber Data: Panduan Kerja SLB Negeri Kota Batu 2016-2017.

Total Jumlah siswa SLB Negeri Kota Batu tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 39, sedangkan di tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 80 siswa dan di tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 119 siswa.



Gambar 4 2 Gedung SLB Negeri Kota Batu

3. Visi dan Misi SLB Negeri Kota Batu

a. Visi

Membentuk pribadi yang mandiri, berakhlak mulia, mengoptimalkan kemampuan dan bermasyarakat serta Pemanfaatan Lingkungan sekitar sesuai kapasitasnya.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur untuk membentuk pribadi yang berkhlak mulia.
- 2) Mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik sesuai dengan potensi dan tingkat kebutuhan yang dimiliki siswa
- Mengembangkan berbagai keterampilan hidup sesuai bakat dan minat siswa melalui program pengembangan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup
- 4) Mengembangkan kecakapan sosial siswa guna menghadapi kehidupan di masyarakat.

4. Struktur Organisasi SLB Negeri Kota Batu

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Batu memiliki Struktur organisasi seperti yang tertulis dalam lampiran.⁷²

5. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di SLB Negeri Kota Batu berjumlah 12 orang dengan perincian: 1 Kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru PAI, 2 Tenaga administrasi dan 1 penjaga keamanan sekolah sebagaimana terlampir.

6. Keadaan Organisasi Komite SLB Negeri Kota Batu.

Sejalan dengan kegiatan yang ada di sekolah sampai dengan tahun pendidikan 2016/2017 di SLB Negeri Kota Batu seperti yang sudah terlampir.⁷³

7. Keadaan Sarana Prasarana SLB Negeri Kota Batu

Sejalan dengan perkembangan siswa, guru, serta pegawai, sampai dengan tahun pendidikan 2016/2017, sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di SLB Negeri Kota Batu seperti yang sudah terlampir.⁷⁴

⁷² Hasil dokumentasi data Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu Tahun 2017.

⁷³ Hasil dokumentasi data Keadaan Organisasi Komite Sekolah Luar bIasa (SLB) Negeri Kota Batu Tahun 2017.

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Data Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu Tahun 2017.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan suasana kegiatan islam di sekolah

Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batu sebelum menjabat menjadi kepala sekolah di SLB Negeri Batu sudah berpengalaman dalam memimipin suatu lembaga. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam sebagai berikut:

"Sebelum menjabat menjadi kepala sekolah, berangkat dari Sekolah Luar Biasa Eka Mandiri Batu pada waktu tahun 1993, Pada tahun 2003 ibu diberi sampur untuk menjadi kepala sekolah TKLB dari tahun 2003 sampai 2015, pada awal tahun ajaran 2015 Ibu Ana di tugaskan dari Dinas Pendidikan untuk menjadi PLT di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Selama dua tahun, dalam perjalanan selama satu tahun diangkat menjadi Kepala Definitif untuk Sekolah Luar Biasa Negeri Batu yang dilantik langsung oleh Pak Karwo selaku Gubernur Jawa Timur". To

Peranan Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di SLB Negeri Kota Batu sangat penting sekali. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai kegamaan Islam pada ABK di SLB Negeri Kota Batu adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisior, leader, inovator dan motivator.

a. Sebagai pendidik

Peranan kepala sekolah sebagai pendidik tidak terlepas dari peningkatan kualitas dalam pembelajaran dan peningkatan keprofesionalan bawahannya. Berikut adalah peranan kepala sekolah sebagai pendidik:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

1) Membimbing guru dan karyawan

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Peranan sebagai pendidik dalam mengembangkan SLB adalah membimbing guru, membimbing karyawan yang berkaitan dengan program kerja dan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan mereka untuk mengikuti workshop dan memberikan kesempatan untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan contoh mengajar yang baik. Untuk pemberian contoh cara mengajar saya lebih menekankan bagaimana mengajari mereka tanpa kekerasan melainkan dengan kasih sayang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan memberikan pengajaran yang disisipkan kasih sayang insyaallah mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena ketika mereka merasa nyaman dengan gurunya, merasa dilindungi gurunya maka penerimaan pembelajaran akan mudah diserap oleh ABK",76

2) Membimbing siswa dalam bidang akademik

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Untuk membimbing siswa dalam bidang akademik, di sini contohnya untuk pembelajaran PAI, saya selaku kepala sekolah memprogram sebuah pembelajaran yang mana pembelajaran PAI pada minggu pertama dilakukan di dalam kelas, sedangkan pada minggu kedua ABK diajak out door (belajar di luar kelas) untuk memahami lingkungan dan mengenal lingkungan sebagaimana ciptaan Allah. Dengan begitu, cara tersebut akan mengurangi kejenuhan ABK dan mereka lebih mengerti kewajiban mereka sebagai makhluk Allah swt untuk mensyukuri nikmat Allah dan merawatnya (Lingkungan).

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

3) Membimbing siswa dalam bidang non akademik

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Untuk pembimbingan siswa dalam bidang non akademik adanya pelatihan untuk semua ABK pada hari Sabtu yaitu belajar menulis huruf hijaiyah sampai arab bersambung, selain tujuannya agar siswa bisa menulis tulisan arab kegiatan ini juga melatih melemaskan saraf motorik halus ABK yang masih kaku. Ada juga kegiatan sholat dimana saya harus mengoprak-oprak mereka untuk jamaah sholat dhuhur. Di sini kepala sekolah dibantu dengan guru-guru yang lain harus telaten membimbing mereka, kemudian sholat jumat juga diterapkan di sekolah ini meskipun sholatnya harus keluar dari sekolah untuk menuju masjid di gang depan."

Kepala sekolah dalam mengembangkan Sekolah Luar Biasa (SLB) telah melakukan peranannya sebagai pendidik dengan membimbing guru dan karyawan baik mengenai tugas dan pemberian kesempatan kepada bawahannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun mendukung dalam mengikuti kegiatan workshop, memberikan contoh mengajar yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan dalam membimbing peserta didik yaitu melalui kegiatan akademik ataupun non akademik.

b. Sebagai Manajer

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengevaluasi semua kegiatan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam membudayakan nilai-nilai agama Islam

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

[.]

1) Merencanakan kegiatan pengembangan budaya islami

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Peranan saya sebagai manager dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan islam yaitu merencanakan semua kegiatan di sekolah ini, mulai dari perencanaan kami adakan rapat dengan semua dewan guru tentang bagaimana semua guru bisa dari semua ketunaan bisa memahami cara untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam diri ABK."

2) Mengorganisasikan kegiatan pengembangan budaya islami

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Kemudian mengorganisasikan kegiatan tersebut, dalam hal ini saya menyesuaikan kemampuan guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai, karena kebanyakan gurunya di sini kurang bisa mengaji ataupun mengerti banyak tentang ilmu agama, melainkan guru PAI sendiri. Jadi, mereka butuh pembimbingan khusus sebelum menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada ABK."

3) Menggerakkan kegiatan pengembangan budaya islami

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu **Siti** Muawanah Mariyam:

"Untuk menggerakkan bawahan yaitu para dewan guru saya memberikan motivasi kepada mereka agar dapat bekerja, mendidik ABK serta menumbuhkan nilai-nilai keislaman secara maksimal dan mengevaluasi semua kegiatan baik mengenai kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan,

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

kesiswaan dan humas yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman''⁸¹

4) Mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya islami

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Dalam melaksanakan pengawasan atau evaluasi program, selain mengadakan rapat bulanan untuk seluruh guru dan para staf. Saya adakan rapat yang sifatnya insidental dan dari sini biasanya saya langsung memonitoring, apakah guru atau yang telah diberi tanggungjawab sudah melaksanakan dengan baik dan benar." ⁸²

Kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai manajer bekerja sama dengan bawahannya baik dalam merencanakan sampai mengevaluasi sampai mempermudah dalam tercapainya pembudayaan nilai-nilai keagamaan Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.

c. Sebagai Administrator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berhubungan erat dengan pengolahan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusu\nan seluruh dokumen program sekolah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd:

"Peranan saya sebagai administrator dalam mengembangkan Sekolah Luar Biasa ini yaitu: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar (pembudayaan nilai-nilai keislaman), administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi keuangan, administrasi persuratan, administrasi kurikulum dan administrasi kesiswaan. Dalam hal ini saya bekerja sama dengan

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

karyawan dalam menyusun kelengkapan data mengenai administrasi di sekolah ini."83

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Juni Padimanta S.Pd:

"Bu kepala sekolah dalam menjalani kepemimpinannya selama ini sudah baik dan program-program yang direncanakan juga berjalan dengan lancar, dan tidak hanya sebatas itu program-program unggulan yang ditawarkan dari berbagai jajarannya, beliau mau menampung dan menjadikannya program-program tambahan untuk mengembangkan nilai-nialai Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri Batu dan untuk pengurusan administrasipun juga sudah tertata rapi dan baik" selama sela

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang wali murid Tunadaksa Ibu Umi Kulsum:

"Saat pertama kali sekolah Vina tidak bisa menulis sama sekali, karena syaraf motorik halusnya terganggu, untuk biaya terapi saja saya tidak mampu membayarnya. Kemudian, kepala sekolah mencarikan bantuan dana untuk membiayai terapi Vina. Alhamdulillah setelah sebulan saya dapat bantuan dari dinas pendidikan berupa biaya terapi syaraf motorik. Sehingga sekarang Vina sudah bisa menulis walaupun tidak sebagus teman-temannya. Dan dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan huruf hijaiyah setiap hari Sabtu, sekarang Vina sudah bisa menulis huruf hijaiyah meskipun bentuknya gak rapi dan masih berantakan, tetapi dia punya semangat menulis huruf hijaiyah."

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Juni Padimanta, S.Pd (Waka sarana dan prasarana) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.00-08.15 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kulsum (Walimurid Tunadaksa) pada Hari Senin 21 Agustus 2017. Pukul 10.10-10.20 WIB.



Gambar 43 Wawancara dengan orangtua ABK

d. Sebagai Supervisior

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan SLB Negeri Kota Batu sebagai supervisior mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pembinaan bakat melalui ekstrakurikuler. Hal ini didasarkan dengan wawancara Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd:

"Peranan saya sebagai supervisior yaitu mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan yang lainnya serta menggunakan hasil supervisi untuk mengembangkan penanaman nilai-nilai keislaman. Biasanya saya lakukan secara individu maupun kelompok."

1) Berkeliling di kelas-kelas untuk mengetahui perkembangan siswa setiap harinya

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Linda Yani Pusfiyaningsih:

"Terkadang para guru tidak tahu Ibu Ana menilai mereka dari sisi yang mana, dari situ para guru tidak mengetahui terkadang dengan cara Ibu Ana keliling di kelas-kelas hanya untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi yang masuk

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

ataupun tidak masuk, ternyata dengan cara itu Ibu Ana menilai dan mengontrol para guru-guru yang ada di Sekolahan Luar Biasa Negeri Batu. Setiap pagi Ibu Ana keliling dan menyapa para siswa dan terkadang menyempatkan bergurau untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama 5 menit sampai 10 menit di kelas dan pindah ke kelas-kelas yang lain lagi, dan hal itu selalu rutin dilakukan oleh Ibu Ana, jadi itu juga sebagai sarana penilaian (apa guru-guru dalam pembelajaran menyelipkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Agama Islam, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, dll) Ibu Ana terhadap guru-guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan."

2) Pengoreksian tindakan sanki pelanggaran yang dilaksanakan oleh setiap guru

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Linda Yani
Pusfiyaningsih:

"Ketika di sekolah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sebagai guru yang mengajar dan mendidik jika pelanggaran itu bisa kita tangani sendiri, hal itu akan kita tangani, dan setelah itu kita laporkan hal-hal tersebut kepada Ibu A<mark>na seba</mark>gai <mark>la</mark>poran untuk m<mark>engkoreksi</mark> bagaimana tindakan solusi guru tersebut, jika menurut Ibu Ana solusi sudah benar masalah pelanggaran itupun dianggap sudah selesai, namun jika pelanggaran itu berat beliau juga langsung turun tangan dengan cara tidak langsung menuduh siswa bersalah namun dengan cara ditanya dengan baik-baik kepada siswa yang melanggar, ketika selama berkomunikasi dengan Ibu ana berjalan dengan baik, orang tua wali murid yang melakukan pelanggaran tidak perlu di panggil, namun ketika pelanggaran itu berlanjut, wali muridpun terpaksa harus dipanggil ke sekolah. Contoh-contoh pelanggaran yang siswa-siswi lakukan seperti berkelahi, pernah juga ada kasus mengambil barang yang bukan miliknya, namun persepsi siswa ABK yang mengambil barang yang bukan miliknya adalah bagian dari meminjam bukan untuk mencuri, seperti ada kasus siswa mengambil novel milik

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Yani Pusfiyaningsing, M.Si (Psikolog dan Waka Kesiswaan SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 05 Agustus 2017. Pukul 10.15-10.35 WIB.

temannya tanpa sepengetahuan yang punya sampai di bawa pulang kerumah, dan dilaporkan keguru bahwasannya dia mencuri, namun jawaban siswa ABK dalam tindakannya yang mengambil buku tanpa sepengetahuan pemiliknya itu sebagai bagian dari meminjam bukan mencuri. Dari sekian pelanggaran-pelanggaran siswa-siswi di sekolah tidak sampai yang mengalami pelanggaran fatal, namun terkadang ada pula pelanggaran dari beberapa siswa yang membully siswa yang lain, dan siswa itu melaporkan kepada orang tuanya, biasanya wali murid langsung laporan Sekolah Kepala untuk menyelesaikan permasalahannya, dan tindakan Ibu Ana sebagai Kepala Sekolah tidak menghukum langsung siswa yang membully yang lain, namun terlebih berkomunikasi dengan baik untuk menemukan solusinya jika belum ketemu solusinya pada akhirnya wali murid dari siswa yang melanggar juga ikut dipanggil kesekolah. Penindakan pemberian sanksi ini dilaksanakan dengan secara teliti agar tidak menimbulkan fitnah ataupun dugaan yang mengarah pada keburukan. Jadi, masalah dapat terselesaikan secara kekeluargaan dan tidak menimbulkan permusuhan di antara banyak pihak ⁸⁸

3) Mengedepankan Komunikasi dan menghindari Judgement

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Linda Yani Pusfiyaningsih:

"Dalam segi kepemimpinan Ibu Ana menurut Ibu Kesiswaan sudah baik, seperti ketika ada masalah didalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar itu, beliau selalu mengedepankan komunikasi terlebih dahulu tidak langsung menyalahkan sisapapun jadi lebih mengutamakan komunikasi awal yang dibangun, dan jika ada permasalahan didalam forum rapat dan banyak yang merasa pendapatnya paling benar, Ibu Ana hanya diam dan mendengarkan saja, lalu mengarahkan permasalahan tersebut untuk dijadikan PR agar bisa ditemukan solusinya dan akan dibahas lagi dilain waktu. Ini semua dilakukan agar antara sesama murid dan sesama wali murid tercipta kerukunan bukan perpecahan" ⁸⁹

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Yani Pusfiyaningsing, M.Si (Psikolog dan Waka Kesiswaan SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 05 Agustus 2017. Pukul 10.15-10.35 WIB.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Yani Pusfiyaningsing, M.Si (Psikolog dan Waka Kesiswaan SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 05 Agustus 2017. Pukul 10.15-10.35 WIB.

e. Sebagai Leader

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dalam mengembangkan SLB Negeri Kota Batu tidak terlepas dari kepribadian dan mengembangkan visi dan misi sekolah serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Sebagai seorang leader saya tidak hanya bekerja di ruangan kepala sekolah saja ya mas, tetapi saya juga harus bisa memimpin seluruh isi sekolah ini, jadi saya di sini tidak hanya jadi kepala sekolah kalau ada guru yang tidak masuk saya juga membantu mengisi kelas kosong tersebut ataupun menggerakkan kegiatan ABK di luar kelas seperti ibadahnya ataupun kegiatan diluar kelas. Jadi sangat banyak sekali tugas saya di sini."

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, telah peneliti buktikan melalui kegiatan Upacara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 Dimana ibu kepala sekolah memimpin jalannya kegitan upacara dengan tertib ketika beliau datang sebagai pembina upacara semua ABK yang tadinya masih berbicara langsung diam dan serentak berdiri disiplin sembari memperhatikan isi nasihat yang disampaikan Ibu Kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kewibawaan yang menjadikan muridnya segan dalam menghormati kepemimpinan Bu Ana. Di dalam amanat pembina upacara kepala sekolah memberikan nasihat agar anak-anak yang masih harus di gerakkan Sholat dhuurnya memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur tanpa harus disuruh ataupun dipaksa. Dan memberikan saran juga kepada guru-guru yang masih melaksanakan sholat dhuhur di ruang guru untuk bergabung dengan ABK melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. 91

_

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁹¹ Hasil Observasi Upacara Bendera Pada Hari Senin, 07 Agustus 2017 pada pukul 07.30-08.00 WIB.



Gambar 4 4 Kegiatan Upacara Bendera dan Kepala Sekolah sebagai pembina upacara

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Linda Yani Pusfiyangingsih:

"Bu Kepala Sekolah itu orangnya bertanggungjawab atas segala keputusan. Beliau selalu memusyawarahkan dengan para bawahannya dan beliau selalu berusaha memberikan keteladanan kepada kami diantaranya: mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, dan santun dalam bersikap."

f. Sebagai Inovator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan SLB Negeri Kota Batu melakukan pembaharuan di sekolah baik dalam KBM, kurikulum, prestasi, memupuk kesadaran orang tua, mengenalkan ABK dalam berbagai event seperti penulisan mushaf oleh difabel

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Yani Pusfiyaningsing, M.Si (Psikolog dan Waka Kesiswaan SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 05 Agustus 2017. Pukul 10.15-10.35 WIB.

1) Mengembangkan kegiatan KBM, kurikulum dan prestasi siswa.

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Peranan saya sebagai inovator adalah melakukan pembaharuan dengan mengembangkan kegiatan KBM dengan menggunakan kurikulum baru dengan menyisipkan nilai-nilai kegamaan islam seperti adanya penggunaan metode qisah untuk memotivasi kehidupan mereka, keteladanan atauapun seperti shalat berjamaah, kantin kejujuran dan mencintai lingkungan, meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia, melakukan pembaharuan menggali sumber masyarakat."

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Yuniarti Retno Wulansari:

"Setiap pergantian semester Bu Ana selalu mengupdate kurikulum sekolah ini dimana pembaharuan ini juga dilakukan dengan cara mungkin bisa bekerja sama dengan sekolah inklusi, sekolah luar biasa di daerah Kota Batu ataupun Kota Malang, ataupun sharing dengan sekolah-sekolah Islam dibawah naungan kemenag" 94

2) Memupuk kesadaran orang tua

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu **Siti** Muawanah Mariyam:

"Perubahan lain yang saya prioritaskan, secara umum memupuk kesadaran masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu bagian anak ABK, secara khusus siswa di sini jika dari TK sampai SMP mereka bisa menjalani akademik dengan baik

Pada Hari Kariis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

94 Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti Retno Wulandari, S.Pd (Waka Kurikulum SLB Negeri Kota Batu) Pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 10.30-11.00 WIB.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

nilai-nilai kemandirian akan tertanam pada diri mereka serta sikap religius juga bisa tertanam dalam diri mereka dengan baik, sedangkan untuk tingkat SMA Saya lebih menekankan skill dan akhlakul karimah mereka agar menjadi siswa yang terampil dan dengan keterampilannya dan memiliki sikap religius, sehingga setelah siswa lulus benar-benar mempunyai bekal dan bisa diterima di masyarakat." ⁹⁵

3) Memperkenalkan ABK melalui event-event

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu **Siti** Muawanah Mariyam:

"Saya beserta jajaran mengajak siswa untuk keluar mengikuti berbagai event dari tingkat kecamatan maupun provinsi untuk menunjukan bahwasannya anak ABK itu bisa melakukan sesuatu seperti orang normal pada umumnya, dan dari situ, siswa ABK banyak tawaran untuk meramaikan berbagai event. Contohnya seperti Hunt ditingkat provisinsi Ibu Ana mengikut sertakan siswanya, dan mendapatkan respon baik dari Dinas Pendidikan untuk siswa-siswi Sekolah Negeri Batu. mereka diminta untuk Luar Biasa <mark>meramaikankan H</mark>unt dal<mark>a</mark>m mengisi pembukaan acara h**unt** di Batu, setelah suksesnya siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, mereka mendapatkan respon lagi dari pusat untuk meramaikan beberapa event lagi. Dari hasil eventevent tersebut pihak sekolahpun mendapatkan respon dari pusat siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu diminta untuk meramaikan acara FLSN O2SN di Selecta dan sekolah diminta untuk mengatur Randomnya, dari situ sekolah mendapat respon yang baik dari beberapa lembaga seperti Dinas Pendidikan Batu, Dinas Pendidikan Jawa Timur, dan juga Kabid Jawa Timur, sampai Kepala Dinas Jawa timur ikut hadir dalam event yang diramaikan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, dan dari situ barulah Saya membuat target pencapaian. Dan, alhamdulillahnya target tersebut bisa tercapai karena adanya kegiatan pelatihan penulisan huruf hijaiyah di setiap hari Sabtu, sehingga semua ABK di sekolah ini pada saat itu diikutkan semua dalam kegiatan penulisan mushaf oleh difabel. Hal ini menjadikan S;B berkembang dan maju pesat di bawah kepemimpinan saya mas, tidak hanya di kota atau kabupaten saja sekolah ini

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

dikenal dan mendapat banyak perhatian tetapi hingga tingkat provinsi hingga kebutuhan yang dibutuhkan sekolah ini selalu terpenuhi dengan adanya bantuan dari banyak pihak hingga sampai ke provinsi"⁹⁶

Hal ini juga didukung oleh beberapa foto hasil dokumentasi dari sekolah tentang kegiatan lomba melukis penulisan mushaf oleh difabel dan Penyuluhan jambore pramuka. ⁹⁷



Gambar 4 5 Kegiatan Penulisan Mushaf Al-Quran Oleh Daifabel pada tahun 2016

g. Sebagai Motivator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan SLB Negeri Kota Batu yaitu: memotivasi bawahan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan urusan kerja, meningkatkan dan mengembangkan mutu guru,

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁹⁷ Hasil Dokumentasi tentang event-event Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Kota Batu tahun 2016-2017.

1) Penataan ruang bekerja dan menciptakan hubungan yang harmonis

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd:

"Peranan saya sebagai motivator yaitu: mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, menerapkan prinsip penghargaan dan teguran/hukuman, serta menciptakan suasana religius di dalam sekolah agar siswa lebih mengenal Tuhannya" 98

2) Meningkatkan dan mengembangkan mutu guru

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd:

"Saya memberikan kebijakan kepada guru-guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan di pusat, setelah guru-guru mendapakan bekal ilmu yang mereka terima barulah Saya memberikan kebijakan untuk sharing mengenai apa yang guru-guru itu dapatkan selama mengikuti pelatihan, selama proses sharing saya menuntut guru untuk membuat resume dan laporan dari hasil pembahasan tersebut, setelah itu kita bisa sharing kembali sebagai tambahan mutu guru sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada." "99

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu

a. Membiasakan Salam dan Salim sebelum ataupun sesudah belajar dengan datang ke ruang guru

Budaya Islami pertama yang ditanamkan pada diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah Salam dan Salim kepada semua gurunya. Hal ini sama dengan yang dikatakn oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Jadi, untuk budaya islami itu sendiri awalnya yang saya biasakan adalah Salam dan Salim kepada semua guru, jadi sebelum pelajaran dimulai mereka dibiasakan untuk salim kepada semua gurunya dengan mendatangi ruang guru, begitu juga sebaliknya ketika mereka pulang dan keluar dari kelas mereka juga salim lagi ke ruang guru mbak. Hal ini saya biasakan agar siswa memiliki rasa tawadhu' dan kasih sayang kepada gurunya."

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurhayati:

"Jadi mas semua ABK dari tunarungu, low facetion, tunagrahita, tunadaksa dan lain sebagainya dari yang jalan pincang, pakai kursi roda ataupun berjalan normal semuanya dibiasakan untuk salim dan salam ke ruang guru" 101

Budaya Mencuci Tangan Sebelum Masuk Kelas Dan Membaca
 Doa Sebelum Belajar.

Di dalam setiap pelaksanaan pembelajaran selalu di awali dengan mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan membaca doa sebelum belajar.

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.PdI (Guru PAI SLB Negeri Kota Batu) Pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu)
Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

"Pada dasarnya setiap ABK saya berikan kewajiban sebelum masuk kelas untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Tujuannya agar mereka bersih dari kuman-kuman yang ada sebelum mereka masuk ke kelas. Selain itu tujuan lainnya adalah dengan adanya kegiatan mencuci tangan mereka yang nantinya diperkiran kebelet pipis di tengah-tengah pelajaran bisa berjaga-jaga dengan pipis sebelum masuk kelas dan membersihkan ingusnya sebelum masuk kelas. Dengan demikian guru yang ada di kelas tidak kerepotan mengantar mereka pipis bagi mereka yang tidak bisa berjalan sendiri, karena dikhawatirkan ketika guru mengantar salah seorang ABK ke kamar mandi maka ABK yang lain di kelas akan menimbulkan suatu keadaan yang tidak kondusif." 102

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Nurhayati salah seorang guru PAI di SLB Negeri Kota Batu:

"Untuk berdoa selalu kita lakukan di awal pelajaran dan di akhir pelajaran ya mas, sama dengan sekolah-sekolah pada lainnya jadi wajib berdoa sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat al-fatihah, dan untuk mengakhiri pelajaran ABK diwajibkan membaca Surat Al-Ashr dan doa kedua orangtua kemudian diakhiri dengan salam dan salim kepada gurunya ketika keluar kelas."

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat Jama'ah dilakukan setiap hari Senin – Kamis di Jam Sholat dhuhur, kegiatan sholat Jama'ah diikuti oleh semua warga SD-LB, SMP-LB dan SMA-LB. Kegiatan ini diawali dengan wudhu terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan sholat dan Do'a. Kegiatan ini dilakukan di Aula Sekolah dikarenakan sekolah ini tidak memiliki musholla, sehingga kegiatan sholat berjamaah ditunjang menggunakan Aula Sekolah. Sama seperti yang dikatakan Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.PdI (Guru PAI SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Rabu, 9 Agustus 2017. Pukul 09.00-09.18 WIB.

"Sholat dhuhur jamaah, sebagai penanaman nila religius ya mas, yaitu mereka mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya. Kegiatan sholat berjamaah diawali dengan berwudhu dulu, bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik, berwudhu di kamar mandi siswa, sedangkan bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik yang lumayan besar berwudhu di wastafel depan kamar mandi, karena ada siswa SLB yang memiliki anggota gerak kaki saja, dan muka maka yang dibasuh hanya kaki dan wajahnya, dan tidak perlu ke kamar mandi." 104

Pendapat dari Ibu Siti Muawanah peneliti buktikan melalui kegiatan observasi saat siswa SLB yang hanya memiliki anggota gerak kaki sedang berwudhu, dia berwudhu di wastafel dan tidak lupa dibantu oleh temannya saat menghidupkan dan mematikan kran airnya.



Gambar 4 6 Pelaksanaan Sebelum Shalat Dhuhur Jama'ah (Siswa Tunagrahita Membantu ATD menghidupkan kran air untuk wudhu)

Pendapat tentang kegiatan sholat dhuhur yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah dibuktikan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, semua siswa membawa alat-alat sholat dari rumah dan mereka sangat antusias saat menjalankan sholat dan memang benar sholat dhuhur

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.PdI (Guru PAI SLB Negeri Kota Batu) Pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

berjamaah dilakukan di Aula sekolah karena sekolah tersebut masih belum memiliki musholla.¹⁰⁵



Gambar 47 Pelaksanaan saat melakukan sholat dhuhur berjamaah

d. Melaksanakan Shalat Jum'at

Shalat Jum'at diperuntukkan untuk siswa laki-laki saja untuk perempuan diperuntukkan pulang. Sholat Jum'at tidak dilakukan di Sekolah, karena pada dasarnya sekolah masih belum memiliki tempat beribadah seperti masjid atau musholla. Biasanya sholat dhuhur berjamaah dilakukan di aula sekolah. Untuk sholat jumat ini dilakukan di Masjid dekat dengan sekolah berjarak 100 meter dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

"Untuk Sholat Jum'at dilaksanakan di masjid terdekat dengan sekolah kalau mas mau kesini sebelum gang kan ada masjid warna hijau, nah mereka sholat di sana mas, untuk yang Tunadaksa pakai kursi roda, maka untuk tuna lainnya yang bisa

¹⁰⁵ Hasil Observasi Kegiatan wudhu ABK, pada tanggal 07 Agustus 2017 pada pukul 11.30-12.00 WIB.

membantu akan mendorong yang tundaksa untuk berangkat ke masjid melakukan sholat mas "106"

Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Pratowo Arrie:

"Seperti biasa mas setiap hari jumatnya semua guru laki-laki menggiring semua ABK untuk menjalankan shalat Jumat di masjid di depan gang sekolah mas. Kita melaksanakan shalat Jumat di masjid itu karena sekolah kita tidak punya masjid ya mas, mas tahu sendiri kan kalau sholat dhuhur saja masih kita laksanakan di aula sekolah."

e. Membangun Kantin Kejujuran.

Untuk Kantin kejujuran modalnya dari iuran semua guru di sekolah ini baik laki-laki maupun perempuan, nanti labanya akan dibagi rata pada semua guru yang telah memberikan modal tersebut, kantin kejujuran ini ada di setiap kelas letaknya di depan masing-masing kelas, Jajanan yang dijual adalah makanan ringan. Tujuan dari pelaksanaan kantin kejujuran ini untuk mengetes seberapa jujur mereka untuk masalah membeli makanan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah:

"Kantin kejujuran ini berguna untuk melihat seberapa besar perkembangan dari kejujuran mereka mas, tetapi sebelum kantin kejujuran dilaksanakan terlebih dahulu saya memberikan pengarahan dan nasehat. Nasehat tersebut berupa ancaman bagi orang yang tidak jujur, bahwa orang yang tidak jujur itu dosa, dan akan mendapatkan balasan yang pedih dari Allah. Pada nyatanya semua modal yang guru-guru yang digunakan untuk kanti kejujuran selalu kembali, tidak pernah merugi mas. Untuk memudahkan mereka dalam membeli kue. Dari setiap kardus tempat masing-masing kue diberi harga, dan uang pembeliannya nanti langsung dimasukkan ke dalam toples, dan kembaliannya bisa mengambil sendiri, tetapi terkadang juga ada orang tua yang mengantarkan anaknya untuk membeli kue. Kantin kejujuran kita laksanakan setiap hari Selasa, Rabu,

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Pratowo Arrie, S.Pd (Guru Kelas Tunarungu SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017, pukul 09.30-09.45 WIB

Jumat dan Sabtu di depan kelas dengan menyediakan meja biasa untuk tempat kuenya, karena untuk hari Senin dan Kamis kantin diliburkan karena ABK menjalankan puasa Senin Kamis."¹⁰⁸

Dari Apa yang dijelaskan oleh Bu Ana, peneliti membuktikan melalui kegiatan observasi tentang kantin kejujuran, sejauh ini peneliti meneliti bahwa kantin kejujuran berjalan secara baik, siswa juga menjalankan kantin ini dengan kejujuran sesuai dengan tujuan penanaman kejujuran, mereka mengambil kue melihat harga dan meletakkan uang untuk membeli dalam toples, terkadang mereka juga diantar oleh orang tuanya dalam membeli kue tersebut. Kantin kejujuran dilaksanakan di depan kelas dengan menggunakan meja biasa sebagai tempat untuk meletakkan kuenya. 109



Gambar 4 8 Choirul siswa Tunadaksa yang sedang membeli kue di Kantin kejujuran

f. Budaya Mencintai Lingkungan.

Sekolah menggalakkan program setiap 2 minggu sekali satu jam pelajaran agama (PAI) diambil untuk memahami alam, yaitu mengaitkan lingkungan dengan pelajaran Agama, agar siswa ABK mampu memahami bahwa dia juga memiliki tanggung jawab kepada lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencintai lingkungan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Hasil Observasi Peneliti terhadap kantin kejujuran yang dilaksanakan saat jam istirahat Pada tanggal 9 Agustus 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan berkebun. Pada saat ini yang ditanam mereka adalah stroberi, dan kacang tanah. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

"Untuk dua minggu sekali pelajaran agama kita lakukan di luar kelas mas untuk membantu mereka mengurangi kebosanan dan menambah rasa faham mereka. Jika Lingkungan itu wajib di jaga dan dilestarikan. Melestarikan lingkungan termasuk kewajiban setiap manusia di dunia ini."

Pendapat Ibu Siti Muawanah dibuktikan oleh peneliti dalam kegiatan observasi. Kebetulan saat peneliti datang adalah pembelajaran PAI dalam mencintai lingkungan. Peneliti mengamati hasil tanaman yang telah ditanam oleh Anak Tundaksa Pada barisan tanaman yang telah difoto oleh peneliti. Kebun stroberi tersebut digunakan sebagai sarana ABK untuk mengenal ciptaan Allah melalui pembelajaran PAI di luar lingkungan kelas. ¹¹¹



Gambar 49 Tanaman Stroberi hasil karya dari ABK

g. Penggunaan Metode Qisah atau Cerita-cerita khusus untuk Anak Tunadaksa

Metode qisah atau cerita-cerita ini bertujuan untuk memotivasi mereka. Isi cerita tersebut adalah cerita-cerita masa lampu yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. Kisah sebagai metode

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Hasil Observasi Peneliti terhadap Tanaman stroberi ABK yang dilaksanakan saat jam istirahat Pada tanggal 15 Agustus 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

pendukung pelaksanaan pendidikan penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bu Siti Nurhayati:

"Bagi saya yang teges kalo dikasih wejangan itu cuma anak daksa aja mas, karena sebenarnya dia mampu berfikir seperti anak pada umunya, hanya saja mereka terbatas di keadaan fisiknya saja. Jadi sering kalo istirahat pas waktunya pelajaran agama itu mereka saya critani tentang kisah-kisah Rasulullah ataupun sahabat yang bisa memotivasi mereka untuk tetap menjalankan kehidupan mereka walaupun mereka terbatas dalam geraknya." 112

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Bu Wulan yang mengatakan:

Sering sekali mas di kelas itu saya critani tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak mulia, karena kan ada yang belum pernah sekolah sama sekali bisa diartikan dia itu masih fresh pemikirannya. Jadi, kalo di Sekolah dia diceritani kisah-kisah seperti itu hatinya bisa terenyuh dan dia jadi termotivasi dalam menjalankan kewajibannya.

Penjelasan dari Bu Siti Nurhayati peneliti buktikan melalui kegiatan observasi dimana saat 10 menit sebelum jam pembelajaran selesai guru PAI membawakan anak tunadaksa sebuah komik ataupun kisah inspiratif bergambar, kemudian guru tersebut menceritakan kepada Anak tunadaksa agar mereka termotivasi menjalani hidupnya yang penuh dengan perjuangan dan kekurangan. Untuki kegiatan metode ini qisah ini hanya dilakukan oleh guru PAI saja di sela-sela jam istirahat dan tidak dilakukan oleh semua guru karena jumlah anak tunadaksa yang terbatas hanya 4 orang saja, sehingga sudah di atasi guru PAI saja ¹¹³

Hasil Observasi Peneliti saat Bu Siti Nurhayati memberikan metode kisah melalui cerita bergambar kepada Robby saat jam istirahat, Pada tanggal 18 April 2017, pukul 09.20-09.30 WIB.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.PdI (Guru PAI SLB Negeri Kota Batu) Pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

h. Kewajiban Puasa Senin Kamis

Puasa dilakukan agar mereka bisa menahan lapar ataupun menahan nafsu sesuai dengan kewajiban dalam Agama Islam. Puasa ini dibiasakan untuk membentuk karakter Religius. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Untuk membentuk karakter mereka yang pertama adalah mereka harus melaksanakan sholat dan mereka saya berikan kewajiban untuk menjalankan puasa senin kamis meskipun itu hanya setengah hari. Kegiatan ini bukan saya saja tetapi semua guru kelas untuk membiasakan agar mereka mampu menjalankan kewajibannya dikemudian hari mas. Karena meskipun mereka dalam keadaan demikian mereka tetap dibebani puasa sebagaimana orang yang normal pada umumnya. Untuk kegiatan puasa mereka saya berikan perjanjian untuk yang tidak menjalankan puasa saya denda sekitar 2000-3000 mas."

- 3. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu
 - a. Kendala Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami
 - 1) Banyaknya ABK yang sebelum sekolah tidak dibekali pendidikan umum ataupun pendidikan Agama dari sekolah

Banyak ABK yang tidak dibekali pendidikan sebelumnya entah itu membaca ataupun yang berhubungan dengan agama seperti, wudhu, sholat, puasa, berdoa ataupun mengaji. Sehingga jika guru Agama saja yang mengembangkan budaya islami maka akan kualahan. Sehingga kepala sekolah dan para jajarannya bersama-sama mengembangkan budaya islami di SLB Negeri Batu. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Banyak sekali siswa yang dari rumah belum dibekali bagaimana membaca ataupun sholat, wudhu, puasa, mengaji dan do'a-doa. Sehingga di sini cara mengajarkannya harus ekstra full mbak agar mereka mengetahui semua itu dengan jelas. Karena mayoritas guru di sini basicnya mengajarkan pelajaran umum jadinya saya dan guru agama merasa kesulitan dalam mengembangkan budaya islami secara maksimal¹¹⁵

2) Banyak Guru kelas yang kurang bisa mengaji dan mengetahui ilmu Agama.

Banyak guru yang kurang bisa mangaji dengan benar, akhirnya mereka tidak bisa membantu siswa untuk menghafalkan doa-doa, padahal dalam setiap doa-doa itu mencerminkan nilai akhlak dan akidah yang baik. Jika banyak guru kelas yang kurang memahami Agama, maka tugas guru agama akan semakin berat. Karena itu menjadi tanggung jawab guru agama secara penuh. Padahal ngaji itu penting. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

"Banyak sekali mas guru kelas baik laki-laki ataupun perempuan yang kurang bisa memahami cara mengaji dengan baik. Jadi mereka tidak bisa membantu bu Nur dalam mengajari mereka mengaji. Sangat disayangkan sebenarnya kasihan bu Nur harus full time dalam mengajari mereka ngaji. Selain itu jika ada guru lain yang faham masalah cerita agama yang bisa memotivasi mereka kan enak, Jadi bu Nur ada yang membantu memotivasi anak tunadakasa. Masalahnya yang bisa di motivasi atau yang nyambung itu Cuma anak daksa mas. kan mereka sama dengan anak normal. Kalo tuna rungu kan harus pakai bahasa isyarat dulu mas." 116

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

1.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah juga menambahkan:

"Banyak sekali mas guru-guru lain selain guru agama itu yang gak ngerti panjang pendeknya, atau dengung dan semacamnya lah. Terkadang saya suruh mereka itu untuk belajar ngaji lagi mas. tetapi terkadang mereka juga banyak alasannya. Katanya sibuk ngurus anaknya, sibuk ngurusi nilai siswa SLB dan lain sebagainya." 117

3) Selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh sholat.

Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak seharusnya dicontohkan terlebih dahulu kepada muridnya. Guru di Sekolah dijadikan panutan atau contoh oleh muridnya. Baik dan buruknya perilaku yang dilakukan guru akan senantiasa ditiru oleh muridnya. Di SLB Negeri Kota Batu guru lain (selain guru agama Islam) enggan untuk mengingatkan sholat atau mengajari wudhu siswanya. Tugas mengingatkan hanya dilakukan oleh guru PAI dan Kepala Sekolah Saja. Sedangkan guru yang lain malah mengerjakan sholat secara sendiri-sendiri. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Bu Siti Nurhayati:

"Di sini kan semua gurunya beragama Islam, otomatis kan setiap harinya pasti melakukan sholat dhuhur kan mas ya. Saya itu pengennya mereka ikut ngoprak-ngoprak anak-anak untuk sholat dhuhur gitu lo mas. Pada kenyataannya semua tugas itu dilimpahkan semuanya ke saya, jadinya saya kan gak maksimal mas dalam memberikan pengarahan sholat, jadi kayak kualahan gitu lo. Terus masalah Imamnya juga gitu mas, padahal kan guru yang laki-laki di sini juga banyak, tetapi yang dijadikan Imam itu hanya pak pratowo saja. Sedangkan Pak Pratowo sebelum dhuhur mengantar jemput anak Autis yang usia SD, otomatis bapaknya datang lagi ke

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

sekolah itu setelah dhuhur, jadi jamaah dhuhurnya itu gak tepat waktu mas." ¹¹⁸

b. Solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami

1) Semua Guru di Sekolah Berusaha Lebih Giat Mempelajari Ilmu Agama Islam

Karena banyak guru kelas atau guru pelajaran yang tidak mengetahui ilmu agama Islam dengan baik maka Kepala Sekolah berinisiatif membeli banyak buku yang berhubungan dengan agama Islam yang disediakan untuk dibaca oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan nanti semua guru bisa membantu Kepala Sekolah dan guru PAI untuk mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah Mariyam:

"Solusi saya untuk membimbing guru-guru kelas yang belum paham tentang ilmu agama secara mendalam adalah dengan cara membelikan mereka buku-buku yang bernuansa islam, selain dari pada itu terkadang guru-guru lain juga termotivasi untuk membeli buku sendiri untuk dibaca di rumah ataupun di sela-sela istirahat saat mengajar di sekolah."

2) Mendengarkan Murrotal Surat-surat

Karena terbatas guru PAI, maka selain guru PAI belajar mengajinya itu menggunakan murrotal surat-surat, sehingga mereka jadi memahami mana yang dibaca panjang, pendek, dengung, memantul, ataupun jelas. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.PdI (Guru PAI SLB Negeri Kota Batu) Pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

"Setiap guru selain guru Agama saya kasih murrotal surat-surat mbak, kan saya punya grup wa bersama guruguru, jadi murrotalnya saya kirim lewat grup wa mbak, alhamdulillahnya sekarang mereka ada yang sudah mengerti." ¹²⁰

3) Adanya teguran dari Kepala sekolah terkait adanya guru yang enggan memberikan contoh sholat berjamaah.

Jadi peraturan ini diterapkan mulai satu bulan yang lalu bahwa guru akan mendapatkan teguran supaya jera dan mau memberi contoh siswanya untuk mengerjakan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh bu Siti Muawanah selaku Kepala Sekolah:

"Jadi setiap guru yang gamau ikut sholat jamaah ya saya beri teguran langsung mas supaya mereka sungkan, dan mau ikut sholat jamaah, supaya siswanya juga mencontoh gurunya mas, dan Alhamdulillah guru-guru banyak yang melakukan sholat sekarang, tetapi imamnya ya gitu mas masih satu Pak Prawoto, semoga setelah ini bapak-bapak TU juga mau ngimami, supaya jamaahnya tepat waktu gak molor nunggu pak Prawoto dulu ngantar jemput anak autis ke rumahnya." 121

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Mariyam, S.Pd (Kepala SLB Negeri Kota Batu) Pada Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu", peneliti memperoleh data melalui observasi beberapa program pengembangan budaya islami yang dilakukan kepala sekolah di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, wawancara (interview) kepada Kepala SLB Negeri Batu, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Waka Sarana Prasarana dan studi dokumentasi. Dari data yang ditemukan, peneliti akan melakukan Analisis Data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif studi kasus kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian.

A. Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.

Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dia menjalankan suatu peranan. Peranan di sini diartikan sebagai bagaimana seorang pemimpin berperan aktif dengan cara berusaha membuat perubahan dan mempengaruhi bawahannya untuk membuat suatu perubahan juga.

Peranan kepemimpinan Kepala sekolah sangat mempengaruhi bagaimana sebuah lembaga tersebut bisa berkembang selain itu sebelum lembaga itu berkembang maka kepala sekolah harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk membuat sebuah perubahan setelah kepala sekolah dan bawahannya sudah mulai tertata peranannya, lembaga tersebut bisa dikembangkan.

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu ini Kepala sekolah mempunyai peranan penting sebagai pendidik, manajer, administrator, leader, supervisior, inovator dan motivator.

1. Sebagai Pendidik

Pendidik diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik di sini adalah orang yang bertugas melakukan transfer ilmu kepada peserta didik tidak hanya ilmu tetapi juga mendidik akhlaknya dengan penuh kasih sayang dan kewibawaan. 122

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu Kepala Sekolah sebagai pendidik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Membimbing Guru dan Karyawan
 - 1) Membimbing guru dan karyawan berkaitan dengan program kerja
 - 2) Mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan
 - 3) Mengizinkan mereka untuk mengikuti workshop
 - 4) Memberikan kesempatan untuk bersekolah kejenjang yang lebih tinggi
 - 5) Memberi contoh cara mengajar yang baik
- Membimbing siswa dalam bidang akademik

¹²² Umar Tirtarahadja, S.L. La Susilo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005). Hlm. 54Memb

 Memprogram pembelajaran PAI pada minggu pertama dilakukan didalam kelas minggu kedua pembelajaran PAI dilakukan di luar kelas.

c. Membimbing siswa dalam bidang non akademik

- 1) Pelatihan untuk semua siswa ABK pada hari sabtu belajar menulis huruf hijaiyah sampai arab sambung.
- 2) Membimbing siswa ABK untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah
- 3) Membimbing siswa ABK khusud laki-laki untuk melaksanakan jama'ah shalat jum'at.

2. Sebagai Manager

Manager diartikan sebagai pihak atau orang yang bertanggungjawab dalam mengawasi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer mengevaluasi seberapa baik organisasi dapat mencapai tujuannya dan dapat menentukan tindakan korektif yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja. Manager yang bertanggung jawab atas operasional organisasi. Manager ini bertugas melatih dan mengawasi kinerja bawahan non managerial dan secara langsung bertanggung jawab untuk menghasilkan guru dan karyawan yang berkualitas demi meningkatkan sebuah lembaga pendidikan. ¹²³

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu, Kepala sekolah berperan dalam perencaanaan, pengorganisasian, mengerakkan, mengevaluasi dan sharing tentang pengembangan lembaga pendidikan, diantaranya:

¹²³ Sulistyorini dan Muhammad fathurrohman. *Esensi manajemen pendidikan islam* (Yogyakarta: Teras, 2014) hlm. 88.

a. Merencanakan kegiatan pengembangan budaya islami

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana di buat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perseorangan maupun lembaga, baik lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan. 124

Di SLB Negeri Kota Batu dilakukan dengan merencanakan bersama dengan semua dewan guru tentang bagaimana guru-guru di sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa ABK.

b. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan budaya islami

Pengorganisasian diartikan sebagai penembatan seseorang diposisinya yang sesuai dengan kemampuannya. Secara Moral berbagai persoalan yang timbul sebagai akibat dari kemajuan sebagaimana tanggung jawab kalangan dunia pendidikan untuk mencari solusi pemecahannya melalui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, secara sosiologis ada beberapa strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan tersebut diantaranya, kalangan dunia pendidikan perlu merumuskan visinya yang jelas terhadap penyelenggaraan pendididkan dan pengajaran. Dunia pendidikan seharusnya melihat strategi belajar mengajar sebagai upaya yang bertujuan membantu para lulusan agar

¹²⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.(Bandung:PT Refika Aditama,2008) hlm. 13.

dapat melakukan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah. ¹²⁵

Di SLB Negeri Kota Batu Kepala Sekolah menyesuaikan kemampuan guru dan staf sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai. Karena banyak dari guru-guru yang kurang pengetahuan dalam mengaji dan tentang ilmu agama, kecuali guru PAI sendiri.

c. Menggerakan kegiatan pengembangan budaya islami

Pergerakaan adalah pelaksanaan dari kegiatan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan ini digunakan sebagai praktik dari apa yang telah direncanakan dan telah diorganisasikan oleh semua anggota dewan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih guru mengajar dengan baik. ¹²⁶

Di SLB Negeri Kota Batu penggerakan kegiatan pengembangan budaya islami dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada guru agar dapat bekerja lebih baik
- 2) Mendidik siswa ABK serta menumbuhkan nilai-nilai keislaman secara maksimal
- 3) Mengevaluasi semua kegiatan baik mengenai kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan dan humas yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman.

d. Mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya islami

Evaluasi dan penilaian adalah pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran. Pengukuran menggambarkan hal – hal yang bersifat kuantitatif, sedangkan

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung; PT Remaja Rosyda Karya, 2006), hlm. 46

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan dalam mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia.* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 17.

evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Evaluasi dan penilaian pada hakikatnya suatu proses memebuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran (*quantitative description*), tapi dapat pula di dasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara (*qualitative description*). Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui potensi peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. ¹²⁷

Di SLB Negeri Kota Batu, evaluasi dilakukan dengan cara, mengadakan rapat yang bersifat insidental dan langsung memonitoring, apakah guru atau yang telah diberi tanggungjawab sudah melaksanakan dengan baik dan benar.

3. Sebagai Administrator

Administrator diartikan sebagai pengurus, penata usaha yang mempunyai kemampuan memerintah yang sangat baik. ¹²⁸ Kepala sekolah sebagai administrator sangat penting dimana seorang kepala sekolah harus bisa memiliki kemampuan yang baik dalam mengurus penataan Tata Usaha maupun pembelajaran di sekolah

Di SLB Negeri Kota Batu kepala sekolah bertindak sebagai administrator dengan cara bekerja sama dengan karyawan dalam mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi keuangan, administrasi persuratan, administrasi kurikulum dan administrasi kesiswaan. Kepala sekolah juga mengatur bantuan administrasi dari Dinas Pendidikan Kota Batu untuk siswa-siswinya yang membutuhkan bantuan untuk membeli kursi roda.

https://kbbi.web.id/administrator// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 21:10 WIB.

_

¹²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Psdakarya, 2011), hlm. 266.

4. Sebagai Supervisior

Supervisior adalah seseorang yang diberikan tugas dalam sebuah perhimpunan perusahaan sebagaimana ia memiliki kuasa dan wewenang untuk mengeluarkan perintah kepada bawahannya. Di dalam lingkungan sekolah Supervisior di sini memiliki tugas memantau apa yang dilakukan oleh Guru di sekolah mulai dari pemeriksaan pembelajaran, penilaian apa yang sedang dilakukan seorang guru dalam sebuah tindakannya.

Di SLB Negeri Kota Batu Kepala sekolah sebagai supervisior adalah sebagai berikut:

a. Berkeliling di kelas-kelas untuk mengetahui perkembangan siswa setiap harinya

Kepala Sekolah menyempatkan waktu untuk masuk kelas selama 5-10 menit dengan kegiatan menyapa siswa dan memberikan semangat di semua kelas. Kegiatan ini sekaligus untuk menilai dan mengendalikan kegiatan guru dalam pembelajaran, apakah sudah benar atau belum.

b. Pengoreksian tindakan sanki pelanggaran yang dilaksanakan oleh setiap guru

Jika ada pelanggaran di kelas atau di luar kelas, setiap guru di SLBN Kota Batu tidak langsung menghukum dan memberitahu kepala sekolah, selagi guru masih bisa menangani dengan tindakan yang baik dan tindakan yang mengajak mereka untuk berbuat menjadi lebih baik lagi maka hal tersebut ditindak lanjuti oleh guru itu sendiri. Kemudia kepala sekolah mengkoreksi bagaimana tindakan yang dilakukan guru sudah benar atau malah sebaliknya.

 $[\]underline{^{129}}$ https://kbbi.web.id/supervisior// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 21:56 WIB.

c. Mengedepankan Komunikasi dan menghindari Judgement

Ketika seorang guru dirasakan tidak bisa memberikan tindakan, maka tindak lanjut dari pelanggran yang dilakukan oleh ABK diberikan kepada Kepala Sekolah. Kepala sekolah tidak langsung menuduh atau menghakimi sendiri, tetapi kepala sekolah menyelesaikan permasalahan ini dengan kepala dingin, dengan cara meluruskan permasalahan dan mengajak komunikasi siswa yang melanggar. Setelah itu Kepala sekolah mendatangi rumahnya bila perlu dan memberikan solusi yang baik agar anak tersebut mau berubah menjadi lebih baik.

5. Sebagai Leader

Leader atau pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kedudukannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan memengaruhi bawahannya berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Faktor-Faktor dalam kepemimpinan adalah : (1) pendayahgunaan pengaruh, (2) hubungan antarmanusia, (3) proses komunikasi, dan (4) pencapaian tujuan. ¹³⁰

Di SLB Negeri Kota Batu kepala sekolah sebagai pemimpin dilakukan dengan cara Kepala Sekolah tidak hanya duduk di dalam ruangannya tetapi juga mengisi kelas yang kosong dan selalu menjadi pembina upacara setiap senin ketika diadakan upacara bendera. Beliau juga selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan yang akan dibuat dan selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu dan memberikan contoh sikap santun.

¹³⁰ Hasan Basri, Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung:CV Pustaka Setia, Cet I, 2015), hlm. 14.

6. Sebagai Inovator

Inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan, metode, dan lain-lain yang masih baru dan belum pernah diperkenalkan oleh orang lain. ¹³¹ Di dalam lembaga pendidikan Inovator sangat penting kedudukannya karena seorang Inovator bisa mengubah sekolah dengan gaya pembelajarn terbaru yang bisa mengubah mindset siswanya untuk berfikir selangkah lebih maju dari pada sebelumnya.

Di SLB Negeri Kota Batu Kepala sekolah sebagai Inovator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kegiatan KBM, kurikulum dan prestasi siswa.
 - Melakukan pembaruan dengan mengembangkan kegiatan KBM, menggunakan kurikulum baru.
 - 2) Meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan ekstra kulikuler.
 - 3) Pengadaan fasilitas yang belum ada.
 - 4) Melakukan pembaharuan menggali sumber dari masyarakat.
 - 5) Pembaharuan kurikulum setiap semester dan bekerja sama dengan sekolah inklusi lainnya

b. Memupuk kesadaraan orang tua

Kepala Sekolah tidak hanya memberikan inovasi atau perubahan melalui lingkup sekolah, namun sebagai Kepala Sekolah beliau memberikan inovasi kepada orang tua wali dengan cara memberikan pemahaman mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan berusaha menawarkan berbagai cara yang bijaksana dengan tawarantawaran yang dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya seperti biaya gratis bagi anak yang sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, dari situ Kepala Sekolah bisa memupuk kesadaran

https://kbbi.web.id/inovator// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 22:19 WIB.

masyarakat umum agar dapat menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu.

c. Memperkenalkan ABK melalui melalui event-event

Anak Berkebutuhan Khusus yang sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu tidak hanya diberikan pengalaman pendidikan didalam sekolah, namun mereka juga bisa diajak keluar untuk menunjukan kemampuan dan bakat yang mereka bisa seperti anak normal pada umumnya, siswa siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu banyak mendapatkan tawaran untuk meramaikan berbagai event-event seperti Hunt yang diadakan di tingkat provinsi, mengisi pembukaan acara Hunt di kota Batu, ikut meramaikan acara FLSN 02SN di Selecta kota Batu.

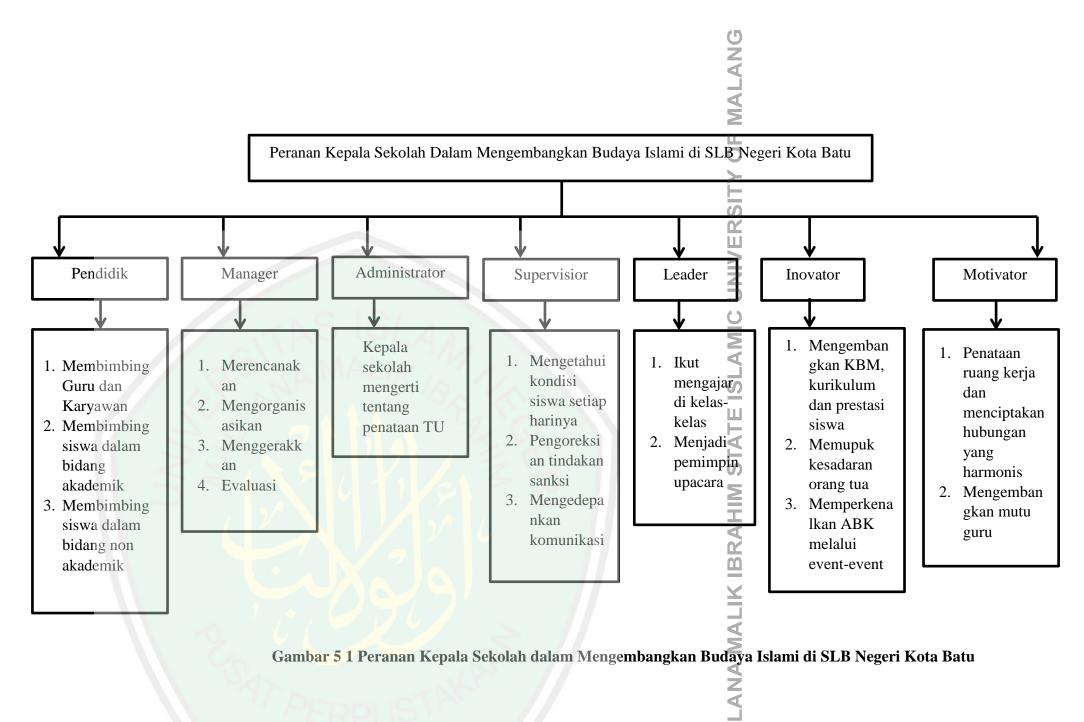
Banyaknya tawaran event kepada siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu membuktikan bahwasannya mereka bisa berprestasi dan berbakat layaknya siswa normal pada umumnya, ini bertujuan untuk melatih mental mereka ketika berhadapan dengan masyarakat mereka dapat mengatasi segala macam permasalahan dalam dirinya dan bisa menjadikan kegiatan ini sebagai bekal mereka dimasa mendatang.

Melalui kegiatan ini, SLB negeri Kota Batu berkembang dan maju secara pesat di bawah naungan Ibu Siti Muawanah Mariyam, karena prestasi ABK tidak hanya dikenal antar kota ataupun kabupaten, akan tetatpi dikenal hingga ke tingkat provinsi, sehingga banyak sekali pemerintah kota sampai provinsi yang memberikan bantuan dana pada sekolah ini dan kebutuhan sekolah ini pun sejauh ini sudah dapat teratasi.

7. Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan SLB Negeri Kota Batu dengan cara memotivasi bawahannya melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan urusan kerja dan meningkatkan dan mengembangkan mutu guru.

- a. Penataan ruang bekerja dan menciptakan hubungan yang harmonis
 - Kepala sekolah mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
 - 2) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
 - 3) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur.
 - 4) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama guru dan karyawan.
 - 5) Menciptakan hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - 6) Menerapkan prinsip penghargaan dan teguran/hukuman.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan mutu guru.
 - 1) Memberi kebijakan kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai Workshop atau pelatihan di pusat.
 - 2) Memberi kebijakan untuk sharing mengenai apa yang guru-guru dapatkan setelah mengikuti pelatihan.
 - 3) Selama proses sharing Kepala Sekolah menuntut guru-guru untuk membuat resume dan laporan dari hasil pembahasan tersebut.
 - 4) Pembahasan di share kembali sebagai tambahan mutu guru yang sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada.



B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu

 Membiasakan Salam dan Salim sebelum ataupun sesudah belajar dengan datang ke ruang guru

Budaya Islami pertama yang ditanamkan pada diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah pembiasaan Salam dan Salim kepada semua guru dengan datang ke ruang guru tanpa pengecualian untuk siswa yang berjalan normal ataupun memakai kursi roda. Kegiatan ini dilakukan agar mereka memiliki sikap tawadhu' kepada gurunya dan memiliki rasa sayang kepada gurunya.

 Budaya Mencuci Tangan Sebelum Masuk Kelas Dan Membaca Doa Sebelum Belajar.

Kepala Sekolah memberikan kewajiban untuk siswa ABK sebelum memasuki kelas wajib untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Tujannya agar mereka bersih dari kuman-kuman yang ada sebelum mereka masuk ke kelas, dengan adanya budaya mencuci tangan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersilahkan buang air kecil ataupun mebersihkan ingus mereka, agar di tengah-tengah proses belajar mengajar siswa tetap tertib di kelas. Dan dengan demikian guru yang yang ada di kelas tidak kerepotan untuk mengantar mereka ke kamar mandi bagi siswa yang tidak bisa berjalan.

3. Shalat Dhuhur Berjamaah

Budaya shalat dhuhur berjamaah sebagai penanaman nilai religius, mereka mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya. Kegiatan ini diawali dengan berwudhu, untuk siswa yang memiliki kekurangan fisik bisa melaksanakan wudhu di kamar mandi ataupun di wastafel. Untuk kegiatan sholat karena masjid tidak ada maka sementara dilakukan di dalam Aula sekolah.

4. Melaksanakan Shalat Jum'at

Shalat Jum'at dilaksanakan oleh siswa laki-laki bagi siswa perempuan bisa pulang lebih dulu. Shalat Jum'at dilaksanakan di masjid terdekat, karena disekolah masih belum ada masjid ataupun mushalah, siswa dalam melaksanakan shalat jum'at tidak lepas dari pengawasan guru, guru laki-laki mendampingi siswa untuk shalat berjamaah di masjid.

5. Membangun Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran dibangun untuk melihat seberapa besar perkembangan kejujuran siswa ABK, namun Kepala Sekolah sebelum melaksanakan kantin kejujuran, para siswa ABK sebelumnya diberi arahan dan nasehat, bagi orang yang tidak jujur akan berdosa, dan akan mendapat balasan yang pedih dari Allah, hal ini terbukti berkat adanya arahan dan nasehat dari Kepala Sekolah kantin kejujuran belum pernah merasa dirugikan. Sarana yang dipakai dalam kantin kejujuran ini hanyalag sebuah meja panjang biasa untuk meletakkan kue, karena kantin kejujuran dilaksanakan pada saat istirahat di depan kelas.

6. Budaya mencintai lingkungan

Dalam mata pelajaran PAI siswa dua minggu sekali di ajak belajar di luar lingkungan sekolah, tujuannya agar mereka tidak merasa bosan dan bisa memahami lingkungan, bahwa lingkungan sekitar harus dijaga dan dilestarikan, karena termasuk kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Dalam kegiatan ini menggunakan sarana prasarana berupa kebun yang sediakan unutk bercocok tanam Anak Berkebutuhan Khusus.

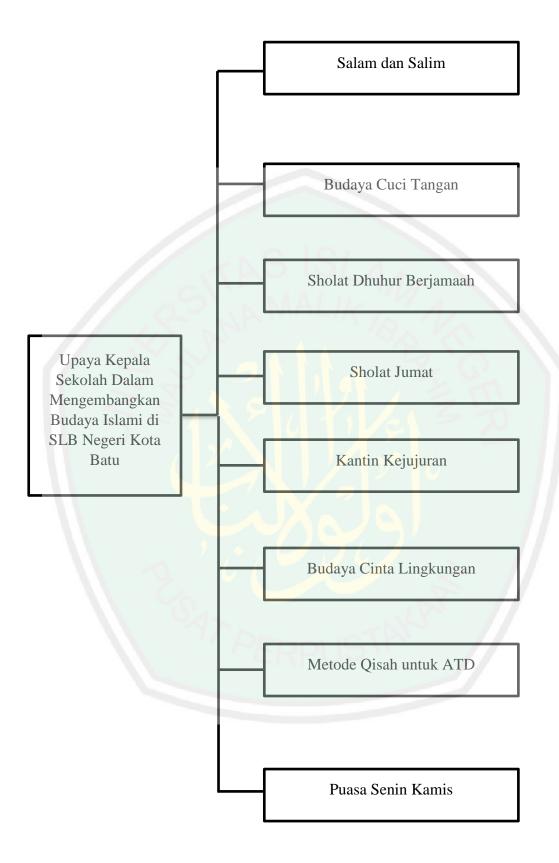
Penggunaan Metode Qisah atau Cerita-cerita khusus untuk Anak Tunadaksa

Metode qisah atau cerita-cerita bertujuan untuk memotivasi anak ABK khususnya anak Tunadaksa, karena anak Tunadaksa mampu berfikir seperti anak pada umumnya, hanya saja mereka kekurangan fisik. Anak

Tunadaksa sering diberikan cerita-cerita motivasi seperti kisah Rasulullah ataupun para sahabat, bagi mereka cerita-cerita motivasi akan membuat mereka tetap menjalankan kehidupan mereka walaupun mereka terbatas dalam fisiknya. Buku-buku yang dipakai ada yang dibeli oleh guru PAI itu sendiri maupun buku dari sekolah hasil bantuan dari pemerintahan provinsi.

8. Kewajiban Puasa Senin Kamis

Dalam membentuk karakter siswa ABK Kepala Sekolah Memberikan kewajiban untuk melaksanakan shalat dan menjalankan puasa senin kamis, meskipun hanya setengah hari namun mereka tetap harus wajib menjalankannya, siswa ABK selama menjalankan puasa senin kamis, Kepala Sekolah memberikan peringatan untuk yang tidak menjalankan puasa akan didekenai denda sebesar 2000-3000. Kegiatan ini bukan untuk siswa semata namun bagi guru-guru juga wajib untuk menjalankannya.



Gambar 5 2 Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu

C. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Pada Anaka Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu

- 1. Kendala Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya islami
 - a. Banyaknya ABK yang sebelum sekolah tidak dibekali pendidikan umum ataupun pendidikan Agama dari sekolah

Banyak ABK yang tidak dibekali pendidikan sebelumnya entah itu membaca ataupun yang berhubungan dengan agama seperti, wudhu, sholat, puasa, berdoa ataupun mengaji. Sehingga jika guru Agama saja yang mengembangkan budaya islami maka akan kualahan. Sehingga kepala sekolah dan para jajarannya bersama-sama mengembangkan budaya islami di SLB Negeri Batu.

b. Banyak Guru yang kurang bisa mengaji dan mengetahui ilmu Agama

Banyak guru kelas laki-laki maupun perempuan yang minim pengetahuannya tentang ilmu mengaji dengan baik, maka dari itu guru-guru selain guru Agama tidak bisa membantu guru Agama, disini guru Agama memberikan waktu luangnya untuk mengajarkan cara mengaji dengan baik kepada anak-anak ABK, dengan terbatasnya guru Agama dan kurangnya pemahaman dari guru-guru selain agama mengenai ilmu mengaji, hal itu membuat guru Agama kewalahan dalam menanamkan ilmu Agama kepada semua anak ABK.

c. Selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh shalat

Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu banyak dari mereka yang beragama islam, namun banyak dari mereka yang bukan guru agama yang enggan memberikan contoh seperti shalat berjamaah dhuhur, yang hanya aktif membimbing siswa ABK hanya guru agama, bukan hanya hal contoh, namun imam yang setiap harinya memimpin pelaksanaan shalat hanya ada satu guru laki-laki yang mau menjadi imam stiap harinya, padahal di sekolah ada banyak guru laki-laki yang

beragama islam, hal ini membuat kurangnya peran guru-guru untuk memberikan contoh kepada siswa ABK di sekolah.

2. Solusi Kepala Sekolah

a. Semua Guru di Sekolah Berusaha Lebih Giat Mempelajari Ilmu Agama Islam

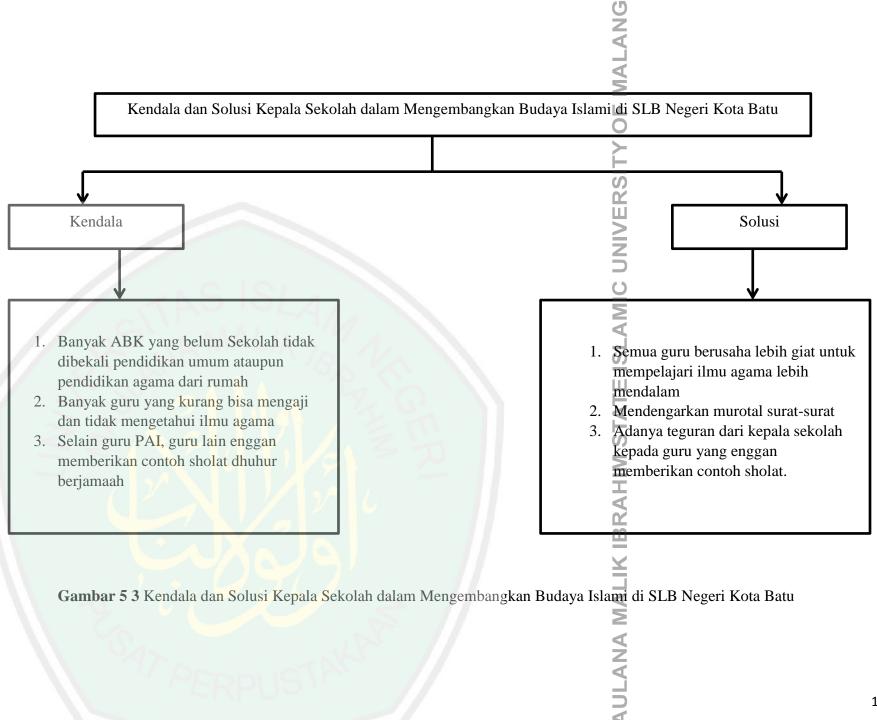
Karena banyak guru kelas atau guru pelajaran yang tidak mengetahui ilmu agama Islam dengan baik maka Kepala Sekolah berinisiatif membeli banyak buku yang berhubungan dengan agama Islam yang disediakan untuk dibaca oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan nanti semua guru bisa membantu Kepala Sekolah dan guru PAI untuk mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

b. Mendengarkan Murotal Surat-surat

Kepala Sekolah dalam menangani kualitas guru selain guru agama dalam ilmu mengaji, Kepala Sekolah memberikan rekaman murotal surat-surat yang ada di Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar guru-guru selain guru agama juga bisa mengerti mengenai ilmu mengaji dan bisa mengamalkan ilmu mengaji ke siswa ABK.

c. Adanya teguran dari Kepala Sekolah adanya guru yang enggan memberikan contoh shalat jamaah

Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru-guru yang enggan memberikan contoh kepada siswa ABK, tujuan ini agar guru-guru merasa sungkan dan mau membenahi diri untuk mau menjadi guru yang lebih baik dan dapat dicontoh oleh siswa ABK.



Tabel 5.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota
Batu

Peranan	Upaya	Kendala dan Solusi
1. Pendidik a. Membimbing guru dan karyawan b. Membimbing siswa dalam bidang akademik maupun non akademik 2. Manager a. Merencanakan b. Mengorganisasikan c. Mengerakkan d. Mengevaluasi 3. Administrator Kepala sekolah mampu dan mengerti tentang penataan TU 4. Supervisior a. Mengetahui kondisi siswa b. Pengoreksian tindakan sanksi c. Mengedepankan komunikasi 5. Leader a. Ikut mengajar di kelas b. Memimpin upacara 6. Inovator	1. Salam dan Salim 2. Budaya cuci tangan 3. Sholat Dhuhur Berjamaah 4. Sholat Jumat 5. Kantin kejujuran 6. Budaya cinta lingkungan 7. Metode Qisah untuk ATD 8. Puasa Senin Kamis	1. Kendala a. ABK sebelum sekolah tidak dibekali pendidikan umum maupun agama b. Banyak guru yang kurang bisa mengaji dan tidak mengetahuo ilmu agama c. Selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh 2. Solusi a. Semua guru berusaha lebih giat mempelajari ilmu agama b. Mendengarkan murotal surat-surat c. Adanya teguran kepala sekolah kepada guru yang enggan memberikan
a. Mengembangkan KBM, Kurikulum dan prestasi siswab. Memupuk kesadaran orang tua	\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \\ \	contoh sholat berjamaah



7. Motivator

a. Penataan ruang kerja dan menciptakan hubungan yang harmonis

Mengembangkan mutu guru



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Kota Batu adalah (1) Sebagai pendidik: membimbing guru dan karyawan, membimbing siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, (2) Sebagai Manager: Perencanaan kegiatan pengembangan budaya islami, pengorganisasian kegiatan pengembangan budaya islami, menggerakkan kegiatan pengembangan budaya islami, evaluasi kegiatan pengembangan budaya islami, (3) Sebagai Administrator: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, ad<mark>ministrasi sar</mark>ana dan prasarana, mengelola administrasi keuangan, administrasi persuratan, administrasi kurikulum dan administrasi kesiswaan, (4) Sebagai Supervisior: Berkeliling ke setiap kelas untuk mengetahui perkembangan siswa, Pengoreksian tindakan sanki pelanggaran yang dilaksanakan oleh setiap guru, Mengedepankan komunikasi dan menghindari judgement. (5) Sebagai leader: Kepala sekolah tidak hanya duduk di ruangannya tetapi juga mengisi ruangan kelas yang kosong, menjadi pembina upacara, selalu mengadakan musyawarah dan selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. (6) Sebagai Inovator: mengembangkan kegiatan KBM, kurikulum dan prestasi siswa, memupuk kesadaran orang tua, memperkenalkan ABK melalui event-event, (6) Sebagai motivator: Kepala sekolah mengadakan penataan ruang bekerja dan menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan dan mengembangkan mutu guru.
- 2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Kota Batu adalah (1) Membiasakan Salam dan Salim sebelum ataupun sesudah belajar dengan datang ke ruang guru, (2) Budaya Mencuci Tangan Sebelum Masuk Kelas Dan Membaca Doa Sebelum Belajar, (3) Shalat Dhuhur

Berjamaah, (4) Melaksanakan Shalat Jum'at, (5) Membangun Kantin Kejujuran, (6) Budaya mencintai lingkungan, (7) Penggunaan Metode Qisah atau Cerita-cerita khusus untuk Anak Tunadaksa, (8) Kewajiban puasa Senin Kamis.

3. Kendala dan Solusi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Kota Batu adalah a) Kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu: (1) Banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak dibekali pendidikan umum ataupun pendidikan agama dari rumah masing-masing. (2) Banyak Guru yang kurang bisa mengaji dan mengetahui ilmu Agama, (3) Selain guru PAI, guru lain enggan memberikan contoh shalat. b) Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah adalah (1) Selain Guru PAI lebih giat mempelajari ilmu agama secara mendalam. (2) Mendengarkan Murotal Surat-surat, (3) Adanya teguran dari Kepala Sekolah adanya guru yang enggan memberikan contoh shalat jamaah

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk Kepala sekolah, dalam mengembangkan budaya islami pada Anak Berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu adalah (1) perlu adanya penambahan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti sholat dhuha, belajar mengaji, kegiatan wisata religi dan lain-lain (2) perlunya keaktifan kepala sekolah dalam penggalian dana dari sumber lain, baik dari donatur tetap maupun temporer agar kelangsungan pembelajaran untuk ABK semakin lengkap dan baik

2. Bagi selain guru Agama

Untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan budaya islami, agar kegiatan tersebut semakin maksimal tanpa harus terpaku pada hanya tugas guru agama saja

3. Bagi Orang tua ABK

Lebih mengontrol, mengawasi serta mendukung pengembangan budaya islami ABK di dalam rumah tidak hanya di sekolah dengan cara keteladanan maupun pembiasaan



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1982. *Islamic of Knowledge:General Priciples and Workplan*, Washington DC:International Institute of Islamic thoungt
- Arifin, Zainal. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Psdakarya
- Basri, Hasan, Tatang S. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka
- Dirawat, dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya:Us**aha**Nasional
- Hamalik. 1983. Strategi Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Sinar Utama
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung:PT Remaja Rosyda Karya
- Hasbullah. 1995. Sejarah Islam Di Indonesia, Jakarta: Rajawali Press
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Bagaimana mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua murid dan masyarakat*, Malang:IKIP Malang
- J. Moleong, Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung:PT Rosda Karya
- Kartono, Kartini. 1993. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Rajawali Press
- Kebudayaan, Dinas Pendidikan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Komariah, Aan. 2005. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Jakarta: Bumi Aksara
- Kotter, JP, J.L Heskett. 1992. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Terjemahan oleh Banyamin Molan, Jakarta: Prenhlmlindo
- Langgulung, Hasan. 1988. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, Jakarta:Pustaka Al-Husna
- Marno. 2007. Islam By Management And Leadership, Jakarta: Lintas Pustaka

- Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung:PT Refika Aditama
- MS, A. Gaffar. 1992. Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Padang:Angkasa Raya
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2014. Manajemen Pendidikan dalam mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia, Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta:Gajah Mada Press
- Ndara, Talizuhu. 2005. Teori Budaya Organisasi, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Nurullah, Marno. 2014. Bahan Ajar Mata Kuliah: Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam, Malang:UIN-Maliki Press
- Patilima, Hamid. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- P. Siagian, Sondang. 1982. Filsafat Administrasi, Jakarta: Gunung Agung
- Purwanto, Ngalim, dkk. 1984. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Mutiara Offset
- Purwanto, Ngalim M. 1993. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, H.M Ahmad. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sahlan, Asmaun. 2009. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, UIN-Maliki Press
- Samad, Sulaiman. 2008. Profesi Keguruan, Makasar:FIP-UNM
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta

- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. 2014. Esensi manajemen pendidikan islam, Yogyakarta: Teras
- Sunanto, Juang. 2016. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa di Indonesia*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Suprayogo, Imam. 1999. Reformasi Visi dan Misi Pendidikan, Malang:STAIN Press
- Sutjihati, Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung:PT. Refika Aditama
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Susilo. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:**PT** Rineka Cipta
- Wahjosumidjo. 2000. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tingkat Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Buku Panduan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Kota Batu 2016

http://Etheses.uin-malang.ac.id// diakses pada tanggal 12 Juni 2017, pukul 19:40 WIB.

http://www.slbn-cileunyi.sch.id/200805-0123/mengenal-pendidikan-inklusi-1/2.html, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 13:02 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berbagi// diakses pada tanggal 29 September 2017 pukul 20:43 WIB.

https://kbbi.web.id/administrator// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 21:10 WIB.

https://kbbi.web.id/supervisior// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 21:56 WIB.

https://kbbi.web.id/inovator// diakses pada tanggal 29 September 2017, pukul 22:19 WIB.



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Siti Muawanah Mariyam, S.Pd

Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal: Kamis 20 Juli 2017, Pukul 08.30-09.30 WIB.

Peneliti	Bagaimana latar belakang pendirian sekolah ini bu?
Bu Ana	Sebelum saya memiliki keinginan mendirikan SLB Negeri ini, dulunya saya sempat mengajar di SLB Eka Mandiri yang merupakan cikal bakalnya SLB di Kota Batu, tetapi lambat laun gurunya di sana kurang perhatian, jadi kurang memberikan perhatian yang benar-benar khusus untuk anak penyandang cacat. Bahkan untuk tata cara wudhu dan sholat saja terkadang guru agamanya enggan untuk memberikan contoh atau dengan kata lain enggan mengajari mereka. Dari kejadian tersebut saya berinisiatif untuk mendirikan SLB di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan citacita sekolah tersebut memiliki guru yang mampu mendidik mereka agar memiliki watak dan kemampuan yang sama seperti anak normal pada umumnya, agar masyarakat mampu membuka hatinya bahwa anak cacat tidak selamanya diremehkan tetapi mereka bisa mengharumkan negara
Peneliti	Bagaimana sejarah dari pendirian sekolah ini bu?
Bu Ana	Sekolah ini sebenarnya masih baru. Diresmikan pada 1 Oktober 2015 yang mana peresmian ini dihadiri oleh Komandan Lanud Abd Saleh Marsma Hado S, Walikota Batu H. Eddy Rumpoko, Ketua Pembina PKK Kota Batu Dewanti Rumpoko, dan Kapolres Batu AKBP Leonardus H. Sinarmata P
Peneliti	Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, dulunya Ibu pernah mengajar dimana ?
Bu Ana	Sebelum menjabat menjadi kepala sekolah, berangkat dari Sekolah Luar Biasa Eka Mandiri Batu pada waktu tahun 1993, Pada tahun 2003 ibu diberi sampur untuk menjadi kepala sekolah TKLB dari tahun 2003 sampai 2015, pada awal tahun ajaran 2015 Ibu Ana di tugaskan dari Dinas Pendidikan untuk menjadi PLT di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Selama dua tahun, dalam perjalanan selama satu tahun diangkat menjadi Kepala Definitif untuk Sekolah Luar Biasa Negeri Batu yang dilantik langsung oleh Pak Karwo selaku Gubernur

	Jawa Timur
Peneliti	Apakah di sekolah ini membudayakan nilai-nilai keislaman?
Bu Ana	Benar sekali mas, di sekolah ini sekarang mulai dikembangkan nilai-nilai budaya islami, agar mereka mempunyai kebiasaan dan pedoman dalam melangkah di setiap hidupnya.
Peneliti	Bagaimana peranan Ibu dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini?
Bu Nur	Peran saya ada 7 mas, Jadi yang pertama, adalah menjadi pendidik: Peranan sebagai pendidik dalam mengembangkan SLB adalah membimbing guru, membimbing karyawan yang berkaitan dengan program kerja dan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan mereka untuk mengikuti workshop dan
	memberikan kesempatan untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan contoh mengajar yang baik. Untuk pemberian contoh cara mengajar saya lebih menekankan bagaimana mengajari mereka tanpa kekerasan melainkan dengan kasih sayang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan memberikan pengajaran yang disisipkan kasih sayang insyaallah mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena ketika mereka merasa
	nyaman dengan gurunya, merasa dilindungi gurunya maka penerimaan pembelajaran akan mudah diserap oleh ABK. Untuk membimbing siswa dalam bidang akademik, di sini contohnya untuk pembelajaran PAI, saya selaku kepala sekolah memprogram sebuah pembelajaran yang mana pembelajaran PAI pada minggu pertama dilakukan di dalam kelas, sedangkan pada minggu kedua ABK diajak out door (belajar di luar kelas) untuk memahami lingkungan dan mengenal lingkungan sebagaimana ciptaan Allah. Dengan begitu,
	cara tersebut akan mengurangi kejenuhan ABK dan mereka lebih mengerti kewajiban mereka sebagai makhluk Allah swt untuk mensyukuri nikmat Allah dan merawatnya (Lingkungan). Untuk pembimbingan siswa dalam bidang non akademik adanya pelatihan untuk semua ABK pada hari Sabtu yaitu belajar menulis huruf hijaiyah sampai arab bersambung, selain tujuannya agar siswa bisa menulis tulisan arab kegiatan ini juga melatih melemaskan saraf motorik halus ABK yang masih kaku. Ada juga kegiatan sholat dimana saya harus mengoprakoprak mereka untuk jamaah sholat dhuhur. Di sini kepala sekolah dibantu dengan guru-guru yang lain harus telaten membimbing mereka, kemudian sholat

jumat juga diterapkan di sekolah ini meskipun sholatnya harus keluar dari sekolah untuk menuju masjid di gang depan. **Kedua** yaitu sebagai Manager: Peranan saya sebagai manager dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan islam yaitu merencanakan semua kegiatan di sekolah ini, mulai dari perencanaan kami adakan rapat dengan semua dewan guru tentang bagaimana semua guru bisa dari semua ketunaan bisa memahami cara untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam diri ABK. Kemudian mengorganisasikan kegiatan tersebut, dalam hal ini saya menyesuaikan kemampuan guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai, karena kebanyakan gurunya di sini kurang bisa mengaji ataupun mengerti banyak tentang ilmu agama, melainkan guru PAI sendiri. Jadi, mereka butuh pembimbingan khusus sebelum menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada ABK. Untuk menggerakkan bawahan yaitu para dewan guru saya memberikan motivasi kepada mereka agar dapat bekerja, mendidik ABK serta menumbuhkan nilai-nilai keislaman secara maksimal dan mengevaluasi semua kegiatan baik mengenai kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan dan humas yang berhubungan dengan nilainilai keislaman. Dalam melaksanakan pengawasan atau evaluasi program, selain mengadakan rapat bulanan untuk seluruh guru dan para staf. Saya adakan rapat yang sifatnya insidental dan dari sini biasanya saya langsung memonitoring, apakah guru atau yang telah diberi tanggungjawab sudah melaksanakan dengan baik dan benar. Ketiga yaitu sebagai administrator: Peranan saya sebagai administrator dalam mengembangkan Sekolah Luar Biasa ini yaitu: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar (pembudayaan nilai-nilai prasarana, keislaman), administrasi sarana dan mengelola administrasi keuangan, administrasi persuratan, administrasi kurikulum dan administrasi kesiswaan. Dalam hal ini saya bekerja sama dengan karyawan dalam menyusun kelengkapan data mengenai administrasi di sekolah ini. Keempat sebagai supervisor sebagai yaitu: Peranan saya supervisior mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan yang lainnya serta menggunakan hasil supervisi untuk mengembangkan penanaman nilai-nilai keislaman. Biasanya saya lakukan secara individu maupun kelompok. Kelima sebagai Leader yaitu: Sebagai seorang leader saya tidak hanya bekerja di ruangan kepala sekolah saja ya mas, tetapi saya juga harus bisa memimpin seluruh isi sekolah ini, jadi saya di sini tidak hanya jadi kepala sekolah kalau ada guru yang tidak masuk saya juga membantu mengisi kelas kosong tersebut ataupun menggerakkan kegiatan ABK di luar kelas seperti ibadahnya ataupun kegiatan diluar kelas. Jadi sangat banyak sekali tugas saya di sini. **Keenam** sebagai Inovator yaitu: Peranan saya sebagai inovator adalah pembaharuan melakukan dengan mengembangkan kegiatan KBM dengan menggunakan baru dengan menyisipkan nilai-nilai kegamaan islam seperti adanya penggunaan metode qisah untuk memotivasi kehidupan mereka, keteladanan atauapun seperti shalat berjamaah, kantin kejujuran dan mencintai lingkungan, meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia, melakukan pembaharuan menggali Perubahan sumber masyarakat. lain yang prioritaskan, secara umum memupuk kesadaran masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu bagian anak ABK, secara khusus siswa di sini jika dari TK sampai SMP mereka bisa menjalani akademik dengan baik nilai-nilai kemandirian akan tertanam pada diri mereka serta sikap religius juga bisa tertanam dalam diri mereka dengan baik, sedangkan untuk tingkat SMA Saya lebih menekankan skill dan akhlakul karimah mereka agar menjadi siswa yang terampil dan dengan keterampilannya dan memiliki sikap religius, sehingga setelah siswa lulus benar-benar mempunyai bekal dan bisa diterima di masyarakat. Saya beserta jajaran mengajak siswa untuk keluar mengikuti berbagai event tingkat kecamatan maupun provinsi **ABK** menunjukan bahwasannya anak bisa melakukan sesuatu seperti orang normal pada umumnya, dan dari situ, siswa ABK banyak tawaran untuk meramaikan berbagai event. Contohnya seperti Hunt ditingkat provisinsi Ibu Ana mengikut sertakan siswanya, dan mendapatkan respon baik dari Dinas Pendidikan untuk siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, mereka diminta untuk meramaikankan Hunt dalam mengisi pembukaan acara hunt di Batu, setelah suksesnya siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, mereka mendapatkan respon lagi dari pusat untuk meramaikan beberapa event lagi. Dari hasil eventevent tersebut pihak sekolahpun mendapatkan respon dari pusat siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Batu diminta untuk meramaikan acara FLSN O2SN di diminta Selecta sekolah untuk dan mengatur

Randomnya, dari situ sekolah mendapat respon yang baik dari beberapa lembaga seperti Dinas Pendidikan Batu, Dinas Pendidikan Jawa Timur, dan juga Kabid Jawa Timur, sampai Kepala Dinas Jawa timur ikut hadir dalam event yang diramaikan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Batu, dan dari situ barulah Saya membuat target pencapaian. Dan, alhamdulillahnya target tersebut bisa tercapai karena adanya kegiatan pelatihan penulisan huruf hijaiyah di setiap hari Sabtu, sehingga semua ABK di sekolah ini pada saat itu diikutkan semua dalam kegiatan penulisan mushaf oleh difabel. Dan yang ketujuh sebagai motivator yaitu: Peranan saya sebagai motivator yaitu: mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan yang harmonis lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, menerapkan prinsip penghargaan dan teguran/hukuman, serta menciptakan suasana religius di dalam sekolah agar siswa lebih mengenal Tuhannya. Saya memberikan kebijakan kepada guru-guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan di pusat, setelah guru-guru mendapakan bekal ilmu yang mereka terima barulah Saya memberikan kebijakan untuk sharing mengenai apa yang guru-guru itu dapatkan selama mengikuti pelatihan, selama proses sharing saya menuntut guru untuk membuat resume dan laporan dari hasil pembahasan tersebut, setelah itu kita bisa sharing kembali sebagai tambahan mutu guru sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada.

Informan

Nama : Siti Muawanah Mariyam, S.Pd

Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal: Selasa, 1 Agustus 2017, Pukul 08.30-09.30 WIB.

Peneliti	Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini?
Peneliti Bu Ana	Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini? Jadi ada 8 upaya, yang Pertama, Jadi, untuk budaya islami itu sendiri awalnya yang saya biasakan adalah Salam dan Salim kepada semua guru, jadi sebelum pelajaran dimulai mereka dibiasakan untuk salim kepada semua gurunya dengan mendatangi ruang guru, begitu juga sebaliknya ketika mereka pulang dan keluar dari kelas mereka juga salim lagi ke ruang guru mbak. Hal ini saya biasakan agar siswa memiliki rasa tawadhu' dan kasih sayang kepada gurunya. Kedua, Pada dasarnya setiap ABK saya berikan kewajiban sebelum masuk kelas untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Tujuannya agar mereka bersih dari kuman-kuman yang ada sebelum mereka masuk ke kelas. Selain itu tujuan lainnya adalah dengan adanya kegiatan mencuci tangan mereka yang nantinya diperkiran kebelet pipis di tengah-tengah pelajaran bisa berjaga-jaga dengan pipis sebelum masuk kelas. Dengan demikian guru yang ada di kelas tidak kerepotan mengantar mereka pipis bagi mereka yang tidak bisa berjalan sendiri, karena dikhawatirkan ketika guru mengantar salah seorang ABK ke kamar mandi maka ABK yang lain di kelas akan menimbulkan suatu keadaan yang tidak kondusif. Ketiga, Sholat dhuhur jamaah, sebagai penanaman nila religius ya mas, yaitu mereka mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya. Kegiatan sholat berjamaah diawali dengan berwudhu dulu, bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik, berwudhu di kamar mandi siswa, sedangkan bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik yang lumayan besar berwudhu di wastafel depan kamar mandi, karena ada siswa SLB yang memiliki anggota gerak kaki saja, dan muka maka yang dibasuh hanya kaki dan wajahnya, dan tidak perlu ke kamar mandi. Keempat, Untuk Sholat Jum'at dilaksanakan di masjid terdekat dengan sekolah kalau mas mau kesini

sholat di sana mas, untuk yang Tunadaksa pakai kursi roda, maka untuk tuna lainnya yang bisa membantu akan mendorong yang tundaksa untuk berangkat ke masjid melakukan sholat mas. **Kelima**, Kantin kejujuran ini berguna untuk melihat seberapa besar perkembangan dari kejujuran mereka mas, tetapi sebelum kantin kejujuran dilaksanakan terlebih dahulu memberikan pengarahan dan nasehat. Nasehat tersebut berupa ancaman bagi orang yang tidak jujur, bahwa orang yang tidak jujur itu dosa, dan akan mendapatkan balasan yang pedih dari Allah. Pada nyatanya semua modal yang guru-guru yang digunakan untuk kanti kejujuran selalu kembali, tidak pernah merugi mas. Untuk memudahkan mereka dalam membeli kue. Dari setiap kardus tempat masing-masing kue diberi harga, dan uang pembeliannya nanti langsung dimasukkan ke dalam toples, dan kembaliannya bisa mengambil sendiri, tetapi terkadang juga ada orang tua yang mengantarkan anaknya untuk membeli kue. Kantin kejujuran kita laksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu, karena untuk hari Senin dan Kamis kantin diliburkan karena ABK menjalankan puasa Senin Kamis. **Keenam**, Untuk dua minggu sekali pelajaran agama kita lakukan di luar kelas mas untuk membantu mereka mengurangi kebosanan dan menambah rasa faham mereka. Jika Lingkungan itu wajib di jaga dan dilestarikan. Melestarikan lingkungan termasuk kewajiban setiap manusia di dunia ini. Ketujuh, penggunaan metode kisah dan yanh kedelapan adalah Untuk membentuk karakter mereka yang pertama adalah mereka harus melaksanakan sholat dan mereka saya berikan kewajiban untuk menjalankan puasa senin kamis meskipun itu hanya setengah hari. Kegiatan ini bukan saya saja tetapi semua guru kelas untuk membiasakan agar mereka mampu menjalankan kewajibannya dikemudian hari mas. Karena meskipun mereka dalam keadaan demikian mereka tetap dibebani puasa sebagaimana orang yang normal pada umumnya. Untuk kegiatan puasa mereka saya berikan perjanjian untuk yang tidak menjalankan puasa saya denda sekitar 2000-3000 mas.

Informan

Nama : Siti Muawanah Mariyam, S.Pd

Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal: Hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.30 WIB.

Bagaimana kendala dan solusi yang ibu tempuh dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini?
Kendalanya adalah 1) Banyak sekali siswa yang dari rumah belum dibekali bagaimana membaca ataupun sholat, wudhu, puasa, mengaji dan do'a-doa. Sehingga di sini cara mengajarkannya harus ekstra full mbak agar mereka mengetahui semua itu dengan jelas. Karena mayoritas guru di sini basicnya mengajarkan pelajaran umum jadinya saya dan guru agama merasa kesulitan dalam mengembangkan budaya islami secara maksimal 2) Banyak sekali mas guru kelas baik laki-laki ataupun perempuan yang kurang bisa memahami cara mengaji dengan baik. Jadi mereka tidak bisa membantu bu Nur dalam mengajari mereka mengaji. Sangat disayangkan sebenarnya kasihan bu Nur harus full time dalam mengajari mereka ngaji. Selain itu jika ada guru lain yang faham masalah cerita agama yang bisa memotivasi mereka kan enak, Jadi bu Nur ada yang membantu memotivasi anak tunadakasa. Masalahnya yang bisa di motivasi atau yang nyambung itu Cuma anak daksa mas. kan mereka sama dengan anak normal. Kalo tuna rungu kan harus pakai bahasa isyarat dulu mas. Banyak sekali mas guru-guru lain selain guru agama itu yang gak ngerti panjang pendeknya, atau dengung dan semacamnya lah. Terkadang saya suruh mereka itu untuk belajar ngaji lagi mas. tetapi terkadang mereka juga banyak alasannya. Katanya sibuk ngurus anaknya, sibuk ngurusi nilai siswa SLB dan lain sebagainya. 3) selain guru PAI enggan memberikan contoh sholat. Solusinya adalah 1) Solusi saya untuk membimbing guru-guru kelas yang belum paham tentang ilmu agama secara mendalam adalah dengan cara membelikan mereka buku-buku yang bernuansa islam, selain dari pada itu terkadang guru-guru lain juga termotivasi untuk membeli buku sendiri untuk dibaca di rumah ataupun di sela-sela istirahat saat mengajar di sekolah. 2) Setiap guru selain guru Agama saya kasih murrotal surat-surat mbak, kan saya punya grup wa bersama guru-guru, jadi

murrotalnya saya kirim lewat grup alhamdulillahnya sekarang mereka ada yang sudah mengerti. 3) Jadi setiap guru yang gamau ikut sholat jamaah ya saya beri teguran langsung mas supaya mereka sungkan, dan mau ikut sholat jamaah, supaya siswanya juga mencontoh gurunya mas, Alhamdulillah guru-guru banyak yang melakukan sholat sekarang, tetapi imamnya ya gitu mas masih satu Pak Prawoto, semoga setelah ini bapak-bapak TU juga mau ngimami, supaya jamaahnya tepat waktu gak molor nunggu pak Prawoto dulu ngantar jemput anak autis ke rumahnya.



Informan

Nama : Juni Padimanta, S.Pd

Jabatan : Waka Sarana prasarana SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Hari Selasa, 1 Agustus 2017, Pukul 08.00-08.15 WIB.

Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang kepemimpinan Bu Ana dalam mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini?
Pak Juni	Bu kepala sekolah dalam menjalani kepemimpinannya selama ini sudah baik dan program-program yang direncanakan juga berjalan dengan lancar, dan tidak hanya sebatas itu program-program unggulan yang ditawarkan dari berbagai jajarannya, beliau mau menampung dan menjadikannya program-program tambahan untuk mengembangkan nilai-nialai Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri Batu dan untuk pengurusan administrasipun juga sudah tertata rapi dan baik

Informan

Nama : Linda Yani Pusfiyaningsih, M,Si

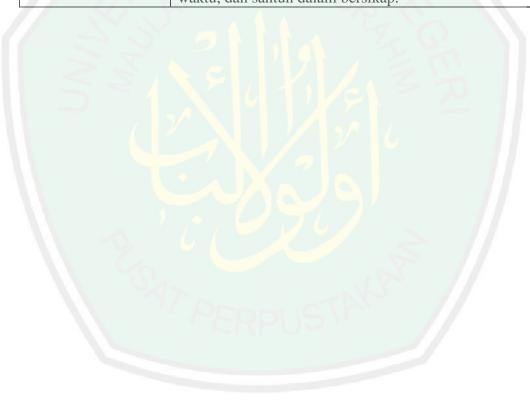
Jabatan : Waka Kesiswaan dan Psikolog SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Hari Kamis, 03 Agustus 2017, Pukul 10.15-10.35 WIB

Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang kepemimpinan Bu Ana dalam mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini?
Bu Linda	Terkadang para guru tidak tahu Ibu Ana menilai mereka dari sisi yang mana, dari situ para guru tidak mengetahui terkadang dengan cara Ibu Ana keliling di kelas-kelas hanya untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi yang masuk ataupun tidak masuk, ternyata dengan cara itu Ibu Ana menilai dan mengontrol para guru-guru yang ada di Sekolahan Luar Biasa Negeri Batu. Setiap pagi Ibu Ana keliling dan menyapa para siswa dan terkadang menyempatkan bergurau untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama 5 menit sampai 10 menit di kelas dan pindah ke kelas-kelas yang lain lagi, dan hal itu selalu rutin dilakukan oleh Ibu Ana, jadi itu juga sebagai sarana penilaian (apa guru-guru dalam pembelajaran menyelipkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Agama Islam, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, dll) Ibu Ana terhadap guru-guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Terkadang para guru tidak tahu Ibu Ana menilai mereka dari sisi yang mana, dari situ para guru tidak mengetahui terkadang dengan cara Ibu Ana keliling di kelas-kelas hanya untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi yang masuk ataupun tidak masuk, ternyata dengan cara itu Ibu Ana menilai dan mengontrol para guru-guru yang ada di Sekolahan Luar Biasa Negeri Batu. Setiap pagi Ibu Ana keliling dan menyapa para siswa dan terkadang menyempatkan bergurau untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama 5 menit sampai 10 menit di kelas dan pindah ke kelas-kelas yang lain lagi, dan hal itu selalu rutin dilakukan oleh Ibu Ana, jadi itu juga sebagai sarana penilaian (apa guru-guru dalam pembelajaran menyelipkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Agama Islam, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, dll) Ibu Ana terhadap guru-guru pada saat kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan. Ketika di sekolah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sebagai guru yang mengajar dan mendidik jika pelanggaran itu bisa kita tangani sendiri, hal itu akan kita tangani, dan setelah itu kita laporkan hal-hal tersebut kepada Ibu Ana sebagai laporan untuk mengkoreksi bagaimana tindakan solusi guru tersebut, jika menurut Ibu Ana solusi sudah benar masalah pelanggaran itupun dianggap sudah selesai, namun jika pelanggaran itu berat beliau juga langsung turun tangan dengan cara tidak langsung menuduh siswa bersalah namun dengan cara ditanya dengan baik-baik siswa yang melanggar, ketika berkomunikasi dengan Ibu ana berjalan dengan baik, orang tua wali murid yang melakukan pelanggaran tidak perlu di panggil, namun ketika pelanggaran itu berlanjut, wali muridpun terpaksa harus dipanggil ke sekolah. Contoh-contoh pelanggaran yang siswa-siswi lakukan seperti berkelahi, pernah juga ada kasus mengambil barang yang bukan miliknya, namun persepsi siswa ABK yang mengambil barang yang bukan miliknya adalah bagian dari meminjam bukan untuk mencuri, seperti ada kasus siswa mengambil novel milik temannya tanpa sepengetahuan yang punya sampai di bawa pulang kerumah, dan dilaporkan keguru bahwasannya dia mencuri, namun jawaban siswa ABK dalam tindakannya yang mengambil buku tanpa sepengetahuan pemiliknya itu sebagai bagian dari meminjam bukan mencuri. Dari sekian pelanggaranpelanggaran siswa-siswi di sekolah tidak sampai yang mengalami pelanggaran fatal, namun terkadang ada pula pelanggaran dari beberapa siswa yang membully siswa yang lain, dan siswa itu melaporkan kepada orang tuanya, biasanya wali murid langsung laporan kepada Kepala Sekolah untuk menyelesaikan permasalahannya, dan tindakan Ibu Ana sebagai Kepala Sekolah tidak menghukum langsung siswa yang membully siswa yang lain, namun terlebih dahulu diajak berkomunikasi dengan baik untuk menemukan solusinya jika belum ketemu solusinya pada akhirnya wali murid dari siswa melanggar juga ikut dipanggil kesekolah. Penindakan pemberian sanksi ini dilaksanakan dengan secara teliti agar tidak menimbulkan fitnah ataupun dugaan yang mengarah pada keburukan. Jadi, masalah dapat terselesaikan secara kekeluargaan dan tidak menimbulkan permusuhan di antara banyak pihak. Dalam segi kepemimpinan Ibu Ana menurut Ibu Kesiswaan sudah baik, seperti ketika ada masalah didalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar itu,

beliau selalu mengedepankan komunikasi terlebih dahulu tidak langsung menyalahkan sisapapun jadi lebih mengutamakan komunikasi awal yang dibangun, dan jika ada permasalahan didalam forum rapat dan banyak yang merasa pendapatnya paling benar, Ibu Ana hanya diam dan mendengarkan saja, lalu mengarahkan permasalahan tersebut untuk dijadikan PR agar bisa ditemukan solusinya dan akan dibahas lagi dilain waktu. Ini semua dilakukan agar antara sesama murid dan murid tercipta sesama wali kerukunan perpecahan. Bu Kepala Sekolah itu orangnya bertanggungjawab atas segala keputusan. Beliau selalu memusyawarahkan dengan para bawahannya dan beliau selalu berusaha memberikan keteladanan kepada kami diantaranya: mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, dan santun dalam bersikap.



Informan

Nama : Yuniarti Retno Wulandari, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Hari Jumat, 4 Agustus 2017, Pukul 10.00-10.10 WIB

Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang kepemimpinan Bu Ana dalam mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini dan apa upaya Ibu sendiri dalam mengembangkan budaya islami pada ABK?
Bu Wulan	A MALIL TA
Bu wulan	Untuk kepemimpinan bu Ana sendiri dalam mengembangkan budaya islami adalah Setiap pergantian semester Bu Ana selalu mengupdate kurikulum sekolah ini dimana pembaharuan ini juga dilakukan dengan cara mungkin bisa bekerja sama dengan sekolah inklusi, sekolah luar biasa di daerah Kota Batu ataupun Kota Malang, ataupun sharing dengan sekolah-sekolah Islam dibawah naungan kemenag. Sedangkan upaya yang saya tempuh untuk mengembangkan budaya islami adalah Sering sekali mas di kelas itu saya critani tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak mulia, karena kan ada yang belum pernah sekolah sama sekali bisa diartikan dia itu masih fresh pemikirannya. Jadi, kalo di Sekolah dia diceritani kisah-kisah seperti itu hatinya bisa terenyuh dan dia jadi termotivasi dalam menjalankan kewajibannya

Informan

Nama : Siti Nurhayati, S.PdI

Jabatan : Guru PAI SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Hari Rabu, 9 Agustus 2017. Pukul 09.00-09.18 WIB.

Peneliti	Bagaimana upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini dan apa upaya Ibu sendiri dalam mengembangkan budaya islami pada ABK?
Bu Nur	Jadi mas semua ABK dari tunarungu, low facetion, tunagrahita, tunadaksa dan lain sebagainya dari yang jalan pincang, pakai kursi roda ataupun berjalan normal semuanya dibiasakan untuk salim dan salam ke ruang guru. Untuk berdoa selalu kita lakukan di awal pelajaran dan di akhir pelajaran ya mas, sama dengan sekolah-sekolah pada lainnya jadi wajib berdoa sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat al-fatihah, dan untuk mengakhiri pelajaran ABK diwajibkan membaca Surat Al-Ashr dan doa kedua orangtua kemudian diakhiri dengan salam dan salim kepada gurunya ketika keluar kelas. Bagi saya yang teges kalo dikasih wejangan itu cuma anak daksa aja mas, karena sebenarnya dia mampu berfikir seperti anak pada umunya, hanya saja mereka terbatas di keadaan fisiknya saja. Jadi sering kalo istirahat pas waktunya pelajaran agama itu mereka saya critani tentang kisah-kisah Rasulullah ataupun sahabat yang bisa memotivasi mereka untuk tetap menjalankan kehidupan mereka walaupun mereka terbatas dalam geraknya. Di sini kan semua gurunya beragama Islam, otomatis kan setiap harinya pasti melakukan sholat dhuhur kan mas ya. Saya itu pengennya mereka ikut ngoprak-ngoprak anak-anak untuk sholat dhuhur gitu lo mas. Pada kenyataannya semua tugas itu dilimpahkan semuanya ke saya, jadinya saya kan gak maksimal mas dalam memberikan pengarahan sholat, jadi kayak kualahan gitu lo. Terus masalah Imamnya juga gitu mas, padahal kan guru yang

laki-laki di sini juga banyak, tetapi yang dijadikan Imam itu hanya pak pratowo saja. Sedangkan Pak Pratowo sebelum dhuhur mengantar jemput anak Autis yang usia SD, otomatis bapaknya datang lagi ke sekolah itu setelah dhuhur, jadi jamaah dhuhurnya itu gak tepat waktu mas.



Informan

Nama : Pratowo Arrie, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Tunarungu SLB Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal: Hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017, pukul 09.30-09.45 WIB

Peneliti	Bagaimana upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini dan apa upaya bapak sendiri dalam mengembangkan budaya islami pada ABK?
Bu Nur	Seperti biasa mas setiap hari jumatnya semua guru laki- laki menggiring semua ABK untuk menjalankan shalat Jumat di masjid di depan gang sekolah mas. Kita melaksanakan shalat Jumat di masjid itu karena sekolah kita tidak punya masjid ya mas, mas tahu sendiri kan kalau sholat dhuhur saja masih kita laksanakan di aula sekolah.

Informan

Nama : Umi Kulsum

Jabatan : Wali murid Tunaganda

Hari/Tanggal : Hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017, pukul 09.30-09.45 WIB

Peneliti	Bagaimana Kepemimpinan Bu Ana menurut Ibu seja uh ini?
Bu Nur	Saat pertama kali sekolah Vina tidak bisa menulis sama sekali, karena syaraf motorik halusnya terganggu, untuk biaya terapi saja saya tidak mampu membayarnya. Kemudian, kepala sekolah mencarikan bantuan dana untuk membiayai terapi Vina. Alhamdulillah setelah sebulan saya dapat bantuan dari dinas pendidikan berupa biaya terapi syaraf motorik. Sehingga sekarang Vina sudah bisa menulis walaupun tidak sebagus teman-temannya. Dan dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan huruf hijaiyah setiap hari Sabtu, sekarang Vina sudah bisa menulis huruf hijaiyah meskipun bentuknya gak rapi dan masih berantakan, tetapi dia punya semangat menulis huruf hijaiyah. Bu Ana benar-benar sosok yang bisa membawa perubahan

Kegiatan : Upacara Bendera

Hari/tanggal : Senin, 07 Agustus 2017 Pukul 07.30-08.00 WIB

Kepala Sekolah sebagai leader atau pemimpin, telah peneliti buktikan melalui kegiatan Upacara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 Dimana ibu kepala sekolah memimpin jalannya kegitan upacara dengan tertib ketika beliau datang sebagai pembina upacara semua ABK yang tadinya masih berbicara langsung diam dan serentak berdiri disiplin sembari memperhatikan isi nasihat yang disampaikan Ibu Kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kewibawaan yang menjadikan muridnya segan dalam menghormati kepemimpinan Bu Ana.

Di dalam amanat pembina upacara kepala sekolah memberikan nasihat agar anak-anak yang masih harus di gerakkan Sholat dhuurnya memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur tanpa harus disuruh ataupun dipaksa. Dan memberikan saran juga kepada guru-guru yang masih melaksanakan sholat dhuhur di ruang guru untuk bergabung dengan ABK melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

¹³² Hasil Observasi Upacara Bendera Pada Hari Senin, 07 Agustus 2017 pada pukul 07.30-08.00 WIB.

Kegiatan : Observasi Wudhu Saiful

Hari/tanggal : Senin, tanggal 07 Agustus 2017 pada pukul 11.30-12.00 WIB.

Kegiatan Wudhu dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan, dalam kegiatan wudhu ini untuk siswa yang normal alat geraknya kegiatan wudhu dilakukan di kamar mandi siswa sedangkan yang hanya memiliki satu kaki wudhunya dilakukan di wastafel dengan dibantu oleh temannya ataupun didampingi orangtua/guru.

Saiful enam bulan sekolah di SLB N Kota Batu, Dia adalah mualaf, tetapi pada saat saya melakukan penelitian cara wudhunya, dia begitu ,menghayati ketika membaca doa wudhu dan dia juga bisa mengerjakan wudhu itu dengan benar.

Tak ketinggalan saat dia melakukan kegiatan wudhu, dia dibantu oleh temannya yang menderita Tunagrahita dalam menghidupkan dan mematikan kran air untuk berwudhu. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa terbentuk telah terbentuk pendidikan karakter peduli sosial dan religius.

Kegiatan : Sholat Dhuhur Berjamaah

Hari/tanggal : Senin, tanggal 07 Agustus 2017 pada pukul 11.30-12.00 WIB.

Kegiatan Sholat Dhuhur dilakukan setelah jam pelajaran terakhir selesai sekitar pukul 11.25 siswa baru keluar dari kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis, semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini kecuali untuk yang Autis dan TK, selain dari pada itu diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Sholat dhuhur berjamaah.

Dalam kegiatan ini baik siswa laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk membawa perlengkapan sholat dari rumah masing-masing, seperti sarung, kopyah, sajadah, maupun mukenah. Karena sekolah ini belum memiliki masjid, maka kegiatan sholat dilakukan di Aula sekolah.

Untuk yang adzan maupun iqomah yaitu menjadi tugas semua masing-masing anak SLB secara bergantian (bagi yang mampu). Untuk imamnya di imami oleh pak Pratowo. Kegiatan ini diakhiri dengan berdoa bersama kemudian pulang.

Hasil observasi penelitian untuk ABK begitu khusyu' mengerjakannya tidak ada senda gurau yang bisa mengganggu jalannya sholat berjamaah. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter religius sangat tertanam di sekolah ini.

Kegiatan : Kantin Kejujuran

Hari/tanggal: Rabu, 9 Agustus 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

Kantin kejujuran ini berguna untuk melihat seberapa besar perkembangan dari kejujuran Anak-anak Disabilitas. Kegiatan kantin kejujuran ini untuk setiap kelasnya digilir dalam setiap satu minggu hanya sekali pada saat selesai atau sebelum kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan. Kegiatan kantin kejujuran ini dilakukan untuk mengukur kejujuran anak-anak.

Sebelumnya Guru PAI memang memberikan pengarahan tentang bagaimana akibat orang yang tidak jujur, bagaimana balasan pahala untuk orang yang jujur. Kantin ini sebagai implementasi dari apa yang telah diarahkan guru terhadapap siswa.

Sejauh ini tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini, bahkan modalnya selalu kembali. Memang bisa dilihat bahwa anak-anak disabilitas benar-benar menerapkan pendidikan karakter Jujur. Bahkan ketika saya lihat dari kejauhan maupun dekat, mereka membeli dan meletakkan uangnya dalam toples dan mengambil kembaliannya yang sesuai dengan apa yang dibeli.

Peneliti juga melihat seorang ABK membeli di kantin kejujuran ini sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dalam kantin itu. ABK membeli kue dan membayarnya dengan jujur serta mengambil kembaliannya dengan benar dan tidak berbohong.

Kegiatan : Pembelajaran PAI dengan Tema mencintai Lingkungan

Hari/tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017, pukul 09.00-09.30 WIB

Pembelajaran PAI di Luar kelas merupakan implementasi dari praktik mereka setelah mendapatkan materi dari Guru PAI, Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali seperti mencintai lingkungan membuang sampah pada tempatnya, menyiram bunga serta menanam tumbuhan diantaranya stroberi dan kacang Tanah.

Dalam pengamatan yang Peneliti lakukan meskipun ABK yang 2 memakai kursi roda dan yang 2 nya tidak, mereka tetap membantu dalam menyiram stroberi bahkan saat pak Prawoto membantu mengkoordinasikan untuk memanen kacang tanahpun Saiful, Choirul dan Robby pun ikut membantu memanen kacang tanah dengan menggunakan kursi roda untuk berjalan kemanamana.

Hasil dari panen ini tidak dijual ke orang lain, akan tetapi dinikmati oleh semua warga sekolah, stroberi dibuat es krim dan jus, sedangkan kacang tanahnya di rebus dan dijadikan kacang telor.

Dalam kegiatan ini akan membentuk siswa Tundaksa dengan karakter peduli lingkungan dan mencintai lingkungan sekitar.

Kegiatan : Penggunaan Metode Qisah/cerita-cerita saat istirahat kurang darin

10 menit

Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2017, pukul 09.20-09.30 WIB

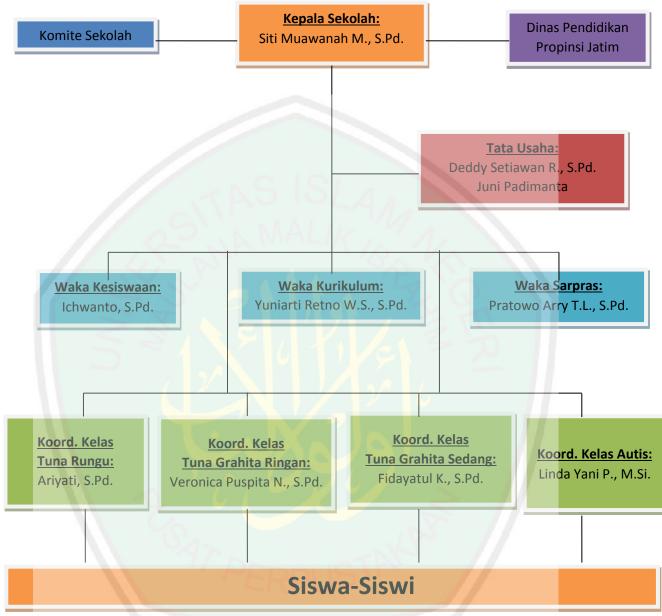
Kegiatan penggunaan metode Qisah ini bisa dikatakan sebagai kegiatan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah cerita menginspirasi yang membuat mereka mencontoh nilai-nilai pendidikan yang bisa dipetik dalam kisah tersebut.

Dalam kegiatan ini, sebelum istirahat berakhir, kira-kira kurang 10 menit saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan, Guru PAI menggunakan metode qisah untuk memotivasi mereka atau membuat rasa percaya diri mereka membara dengan cara membacakan komik atau cerita-cerita Sahabat dan Rasulullah SAW yang menginspirasi mereka untuk hidup lebih semangat lagi.

Adakalanya guru PAI meminjami mereka komik atau buku cerita yang bisa menginspirasi mereka sekaligus membuat mereka jadi tertarik untuk lebih suka membaca buku, karena membaca buku merupakan jembatan ilmu.

Pada saat Peneliti meneliti di kelas 4 ATD peneliti melihat Bu Nur membacakan cerita tentang begitu sabarnya Nabi Ayyub as saat terserang penyakit cacar, maka cerita ini dapat menginspirasi mereka untuk tetap semangat dan sabar dalam menjalani kehidupannya dan kekurangannya.

Lampiran III Struktur Organisasi



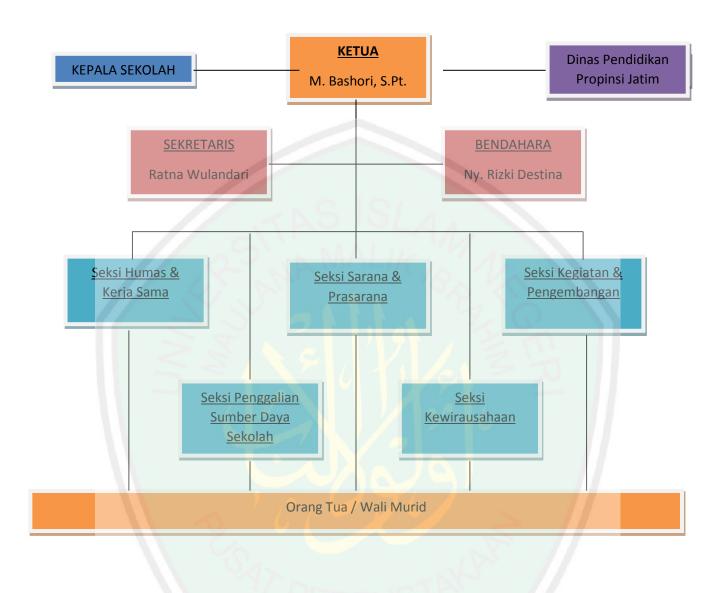
a. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No Nome/NID		/NID Pangkat/Cal		Status			Pendidikan				
No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	PNS	Ktr II	GTT PTT	S2	S1	D3	SLTA	
1	Siti Muawanah M., S.Pd. 19671217 200701 2 017	Penata Muda Tk. I III/b	Kepala Sekolah	√	-	-	-	√	,	-	
2	Deddy Setiawan R., S.Pd 19800702 200801 1 013	Pengatur Tk. I II/d	TU	√	-	-	-	√	-	-	
3	Ichwanto, S.Pd. 19730608 200801 2 027	Pengatur Muda Tk. I II/b	Guru Kelas	1		-	-	V	-	-	
4	Juni Padimanta 19630617 200903 1 001	Pengatur Muda Tk. I II/b	TU	√	-	1	-	√	-	-	
5	Yuniarti Retno W.S., S.Pd.	MY JAME	Guru Kelas	1	√	1.1	-	V	•	-	
6	Ariyati, S.Pd.	- 11	Guru Kelas	7.1	<u></u>	V	-	√	1	-	
7	Pratowo Arry T.L., S.Pd.	, 2.1	Guru Kelas	2	-	√	-	√	1	-	
8	Linda Yani Pusfiyaningsih, M.Si.	7 % // 2	Guru Kelas	7	-	√	V	-	-	-	
9	Veronica Puspita Ningrum, S.Pd.	y/ \-	Guru Kelas	7	-	√	-	1	-	-	
10	Fidayatul Khasanah, S.Pd.	7.	Guru Kelas	4	-	V	-	√	-	-	
11	Siti Nurhayati, S.PdI.	- X- X-	Guru PAI	-	-	√	-	V	•	-	
12	Sugiyono		Penjaga sekolah	-	-	√	/ -	-	-	√	

b. Rombongan belajar

No.	Nama Wali kelas	Jumlah Siswa	JJM	Jenjang	Ketunaan
1	Pratowo Arry Trie L., S.Pd.	10 Siswa	32	SMPLB	B-C-C1
2	Yuniarti Retno Wulan S., S.Pd.	8 Siswa	32	SMALB	B-D
3	Ichwanto, S.Pd.	9 Siswa	32	SMALB	C-C1
4	Veronica Puspita Ningrum, S.Pd.	11 Siswa	32	SDLB	Q
5	Linda Yani Pusfiyaningsih, M.Si.	11 Siswa	32	SDLB	Q
6	Ariyati, S.Pd.	11 Siswa	32	SDLB	B-C-D
7	Siti Muawanah M., S.Pd.	10 Siswa	32	SDLB	C1
8	Fidayatul Khasanah, S.Pd.	11 Siswa	32	SDLB	C-C1
	Jumlah Siswa		81 \$	Siswa	

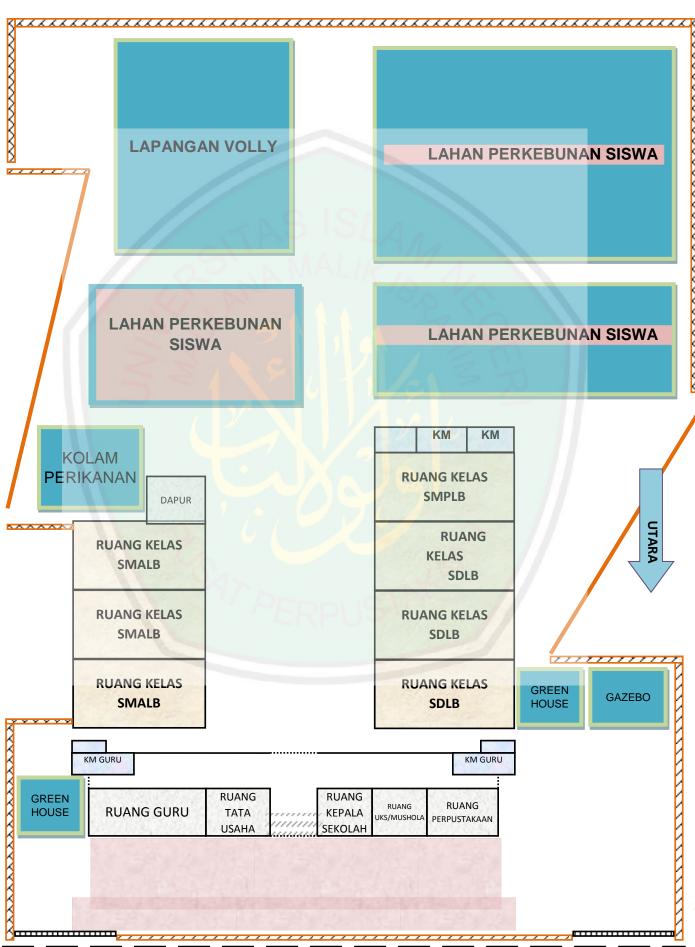
Lampiran V Struktur Organisasi Komite Sekolah



a. Keadaan Sarana dan Prasarana

		Jumla	Ukura	n (M)	
No	Nama Ruang	h	Panjan g	Lebar	Fungsi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	5	3	Pusat pengelolaan dan instruksional bagi seluruh warga sekolah
2	Ruang Guru	1	6	5	Tempat berkomunik <mark>asi tenaga</mark> pendidik dan perenc <mark>anaan</mark> pembelajaran bagi s <mark>iswa</mark>
3	Ruang Tata Usaha	1	5	3	Tempat pengolahan dan penataan usaha kependidikan di sekolah
4	Ruang Ketrampilan		5	3	Ruang serbaguna bagi siswa seperti program BKPBI bagi tuna rungu maupun ruang bina diri bagi tuna grahita
5	Ruang tamu	2	6	4	Tempat penerimaan tamu kedinasan maupun tamu umum
6	Ruang kelas	7	6	5	Sarana kegiatan belajar mengajar siswa
7	Ruang perpustakaan	1	5	4	Sarana literasi siswa dan guru mencari ilmu
8	Kamar mandi guru	2	3	2	Untuk buang air bes <mark>ar dan kecil</mark> pendidik dan tenaga <mark>kependidikan</mark>
9	Kamar mandi siswa	2	2	2	Untuk buang air besar dan kecil siswa dengan hambatan fisik (tuna daksa)
10	Kamar mandi siswa	3	2	1.3	Untuk buang air besar dan kecil siswa berkebutuhan khusus umum
	Luas Total		500	M^2	

b. Denah Gedung dan Tanah



Lampiran VII Data ABK SLB Negeri Kota Batu

Jenjang SMALB

No	Kelas	Nama Siswa	NISN	NIS	L/P	Jenis Ketun aan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	10	Farhan Hidayatullah	99980 70690		L	Q	Batu	05/12/1999	Islam	Dusun Gintung Rt. 5 Rw. 4 Desa Bulukerto Kec. Bumiaji
2	11	Agung Putra Wijaya	99305 34701		L	С	Batu, Malang	31/10/1993	Kristen	JI. Flamboyan Gg. 2 Rt. 2 Rw. 6 Kel. Songgokerto Kec. Batu
3	11	Ali Akbar	99567 09875		L	C1	Jakarta		Islam	Perum BLPP Songgoriti Kel. Songgokerto Kec. Batu
4	11	Anes Mahardika	99504 71555		L	В	Malang	15/04/1995	Islam	Dusun Leban Rt. 17 Rw. 5 Desa Tawangargo Kec. Karangploso
5	11	Erwin Wahyu Bagus Setyawan	99604 57437		L	C1	Batu	06/03/1996	Islam	JI. Lahor Rt. 5 Rw. 12 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
6	11	Gabriel Doni Francisco	99504 71557	15	L	С	Batu	02/05/1995	Kristen	Dusun Jurang Kuali Rt. 4 Rw. 5 Desa Sumberbrantas Kec. Bumiaji
7	11	Giswo Eko Asprianto P.	99524 00 5 99		L	В	Malang	24/07/1995	Islam	JI. Welirang Rt. 6 Rw. 2 Desa Pendem Kec. Junrejo
8	11	Khuril Nur Atikasari	99604 57437	· ·	Р	C1	Malang	14/04/1996	Islam	Jl. Suropati No. 60 Rt. 1 Rw. 11 Kel. Ngaglik Kec. Batu
9	11	Niko Krisna Winata Putra	99604 57438	()	L	С	Malang	02/10/1996	Islam	JI. Diponegoro Dusun Gondang Rt. 1 Rw. 4 Desa Tulungrejo Kec. Bumiaji
10	11	Nur Fauziah	99339 85585	17p	Р	C1	Batu	10/01/1994	Islam	Jl. Lahor Rt. 1 Rw. 13 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
11	11	Pandu Agri Widodo	99804 37232		L	С	Batu	16/02/1998	Islam	Jl. Lesti Utara No. 30 Rt. 3 Rw. 3 Kel. Ngaglik Kec. Batu
12	11	Rizal Erfan Destriawan	99491 52314		L	C1	Batu, Malang	14/12/1994	Islam	Dusun Dresel Rt. 3 Rw. 8 Desa Oro-oro Ombo Ke. Batu
13	12	Ahmad Bachrul 'Ulum Ramadhan	99166 41050		L	С	Batu, Malang	06/04/1991	Islam	JI. Lahor No. 325 Rt. 5 Rw. 13 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
14	12	Ahmad Fat'hul Barri	99704 39793		L	C1	Batu, Malang	01/10/1997	Islam	Jl. Lahor Rt. 4 Rw. 13 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
15	12	Atik Mufida	99504 71556		Р	С	Batu	30/10/1995	Islam	Jl. Lahor Rt. 1 Rw. 13 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
16	12	Deni Setyo	99103		L	C1	Batu	19/06/1991	Islam	Jl. Tenis Rt. 2 Rw. 3 Kel.

		Wahyudi	76344						Sisir Kec.	Batu
17	12	Mochamad Lutfi	99335 84765	L	C1	Batu, Malang	19/09/1993	Islam	Jl. Lahor Desa Kec. Batu	Rt. 4 Rw. 13 Pesanggrahan

Jenjang SMPLB

							Jenis	Tempat	Tonggol		
No	K	elas	Nama Siswa	NISN	NIS	L/P	Ketun	Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1		7	Asyia Eka Maharani	00419 45680	162055	Р	Q	Pekanbaru	22/02/2004	Islam	Jl. Raya Mojorejo No. 25 Rt. 11 Rw. 5 Desa Mojorejo Kec. Junrejo
2		7	Cindy Prastika	00180 04070	162058	Р	В	Batu	01/03/2001	Islam	Jl. Patimura Rt. 5 Rw. 7 Kel. Temas Kec. Batu
3		7	Fikri Al Faris	00244 86155	162062	L	Q	Surabaya	30/12/2002	Islam	Dusun Krajan Lor Rt. 1 Rw. 7 Desa Tlekung Kec. Junrejo
4		7	Harits Yuliantono	00364 80010	162063	L	C1	Batu	30/01/2003	Islam	JI. Abdul Gani Gg. 5 No. 7 Rt. 2 Rw. 14 Kel. Ngaglik Kec. Batu
5		7	Indra Krisfilla	<u> </u>	162066	L	В	Batu	06/12/1998	Islam	Dusun Durek Rt. 3 Rw. 1 Desa Giripurno Kec. Bumiaji
6		7	Sandi Akbar Fahrudin	00035 98844	162072	L	Q	Malang	19/12/2000	Islam	Dusun Kedung Sari Rt. 7 Rw. 2 Desa Gunungsari Kec. Bumiaji
7		8	Zidan Artalanaswa Widodo	00335 62599	152038	L	Q	Malang	17/04/2003	Islam	JI. Dewi Sartika Rt. 1 Rw. 3 Kel. Temas Kec. Batu
8		8	Haris Fahrudin Ashari	99496 48803	162046	L	C1	Batu	17/06/1995	Islam	Dusun Beru Rt. 2 Rw. 7 Desa Bumiaji Kec. Bumiaji
9		8	Rama Heru Kristiawan	00170 35047	152049	L	С	Malang	01/12/2001	Islam	Dusun Binangun Rt. 4 Rw. 8 Desa Bumiaji Kec. Bumiaji
10		8	Adistyan Putra Pratama	99704 39792	162050	L	C1	Malang	22/07/97	Islam	Dusun Pagergunung Rt. 1 Rw. 2 Desa Gunungsari Kec. Bumiaji

Jenjang SDLB

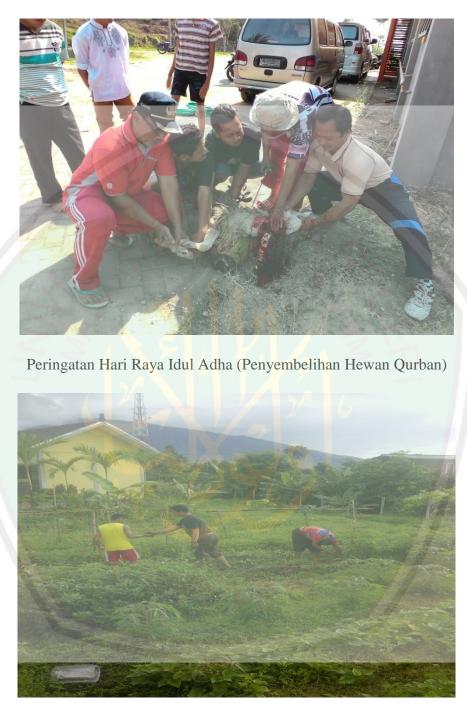
No	Kelas	Nama Siswa	NISN	NIS	L/P	Jenis Ketun aan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	1	Andika Rendi Saputra	00295 13375	151001	L	Q	Batu	25/09/2002	Islam	Jl. Lesti Rt. 4 Rw. 3 Kel. Ngaglik Kec. Batu
2	1	Arven Nisvan Undarianto	00789 21314	151002	L	C1	Malang	27/08/2007	Islam	Jl. Patimura No. 2 Kel. Temas Kec. Batu
3	1	Cloeyna Sherly Renata	00993 58102	151003	Р	В	Batu	23/03/2010	Islam	Dusun Gerdu Rt. 2 Rw. 17 Desa Tulungrejo Kec. Bumiaji
4	1	Dania Rahma Aulia	00824 82587	151004	Р	Q	Malang	31/10/2008	Islam	Dusun Pujon Lor Rt. 6 Rw. 4 Desa Pujonlor

										Kec. Pujon
5	1	Egis Veroansyah	00899 23905	151005	L	Q	Malang	06/08/2008	Islam	Dusun Sebaluh Rt. 16 Rw. 4 Desa Pandesari Kec. Pujon
6	1	Fira Olivia Maytasari	00927 73245	151006	Р	C1	Malang	26/05/2009	Islam	Dusun Krajan Rt. 48 Rw. 1 Desa Pandesari Kec. Pujon
7	1	Ilham Affandi	00826 89586	151007	L	Q	Batu	11/03/2008	Islam	Dusun Ngujung Rt. 12 Rw. 3 Desa Pandesari Kec. Bumiaji
8	1	Michael Andrean Sobastian	00966 83523	151008	L	Q	Batu	12/06/2009	Islam	Dusun Jeding Rt. 2 Rw. 6 Desa Junrejo Kec. Junrejo
9	1	Muhammad Ardhan Firmansyah	00712 49010	151009	L	C1	Lamongan	09/02/2007	Islam	Jl. Raya Pandanrejo Rt. 1 Rw. 4 No. 91 Desa Pandanrejo Kec. Bumiaji
10	1	Muhammad Dani Nugroho	00982 06314	151010	L	C1	Malang	10/10/2009	Islam	Jl. Kelud Gg. Punden No. 24 Rt. 2 Rw. 11 Kel. Sisir Kec. Batu
11	1	Muhammad Doni Nugroho	00944 09026	151011	L	C1	Malang	10/10/2009	Islam	JI. Kelud Gg. Punden No. 24 Rt. 2 Rw. 11 Kel. Sisir Kec. Batu
12	1	Muhammad Favian Ramadhani	00778 19361	151012	L	С	Batu	18/09/2007	Islam	JI. Munir No. 15 Rt. 4 Rw. 4 Kel. Sisir Kec. Batu
13	1	Muhammad Rifqi Fauzi	00546 90273	151013	L	С	Batu	21/07/2005	Islam	Dusun Krajan Rt. 4 Rw. 3 Desa Pujon Lor Kec. Pujon
14	1	Renaldi Ivan Dika	00666 75813	151015	L	C1	Malang	14/10/2006	Islam	Dusun Maron Rt. 17 Rw. 8 Desa Pujon Lor Kec. Pujon
15	1	Sabah Muliara	00778 41075	151017	L	C1	Batu	05/03/2007	Islam	Dusun Sidorejo Rt. 11 Rw. 2 Desa Mulyorejo Kec. Ngantang
16	1	Yanuarta Syabila Azika	00736 08891	151018	L	C1	Batu	15/01/2007	Islam	Jl. Bromo Rt. 3 Rw. 12 Kel. Sisir Kec. Batu
17	1	Tristan Bhayu Priya Nugraha	00987 97754	151020	L	C1	Batu	16/02/2010	Islam	Jl. Lahor Rt. 5 Rw. 12 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
18	1	Fariyan Anggun Dwi Putra	00329 27089	151021	L	C1	Malang	12/04/2003	Islam	Jl. Bromo Gg. VI Rt. 3 Rw. 11 Kel. Sisir Kec. Batu
19	1	Dado Nangki Saputra	00783 99358	151039	L	C1	Batu	25/01/2003	Islam	Dusun Talangrejo Rt. 1 Rw. 5 Desa Gunungsari Kec. Bumiaji
20	1	Jumadi	00895 56517	151041	L	C1	Batu	26/06/2008	Islam	Dusun Lemah Putih Rt. 8 Rw. 1 Desa Sumberbrantas Kec. Bumiaji
21	1	Ladyva Titania Putri Wijatmoko	00896 71855	151041	Р	C1	Malang	21/08/2007	Islam	Dusun Sebaluh Rt. 19 Rw. 4 Desa Pandesari Kec. Pujon
22	1	Muhammad Raka Aldi Gunawan	01025 51724	151041	L	C1	Batu	29/10/2010	Islam	Jl. Wukir Rt. 1 Rw. 4 Kel. Temas Kec. Batu

23	1	Zidan Khoirul Huda	00951 65273	151044	L	C1	Mataram	04/04/2009	Islam	Jl. Dewi Sartika Kel. Temas Kec. Batu
24	1	Dewi Zahra Ramadhani	00982 94050	151059	Р	В	Batu	11/09/2009	Islam	Dusun Lemah Putih Rt. 2 Rw. 1 Desa Sumberbrantas Kec. Bumiaji
25	1	Ervina Dwi Kurniawati		161060	Р	C1	Batu	25/11/2007	Islam	Dusun Pandan Rt. 6 Rw. 11 Desa Pandanrejo Kec. Bumiaji
26	1	Mahendra Ajiz Kurniawan		161067	L	Q	Batu	28/10/2008	Islam	Dusun Lemah Putih Rt. 5 Rw. 2 Desa Sumberbrantas Kec. Bumiaji
27	1	Romi Ahlul Ikromi	00019 77193	161071	E	С	Batu	29/12/2000	Islam	Dusun Durek Rt. 4 Rw. 1 Desa Giripurno Kec. Bumiaji
28	1	Intan Dwi Ambarwati	01132 19685	161075	Р	C1	Malang	24/09/2011	Islam	JI. Dewi Sartika Rt. 4 Rw. 9 Kel. Temas Kec. Batu
29	1	Ata Dzaky Andriya Hansamu	01276 06487	161076	L	С	Batu	23/06/2012	Islam	JI. Samadi Rt. 5 Rw. 9 Desa Pandanrejo Kec. Bumiaji
30	1	Audrey Ayudia Nurizky	00955 82678	161077	Р	С	Batu	17/03/2009	Islam	JI. Patimura Gg. 7 Rt. 4 Rw. 7 Kel. Temas Kec. Batu
31	1	Kayna Zaria Famaeleta Gracia Yohanes	00857 70336	161080	Р	С	Batu	12/07/2008	Kristen	JI. Kenanga Rt. 2 Rw. 2 Dusun Kliran Desa Bulukerto Kec. Bumiaji
32	1	Kayza Cyrila Famaeleta Gracia Yohanes	00814 02927	161081	Р	С	Batu	12/07/2008	Kristen	Jl. Kenanga Rt. 2 Rw. 2 Dusun Kliran Desa Bulukerto Kec. Bumiaji
33	2	Revansyah Ario Gilang Prayoga	00357 09884	151016	L	Q	Batu	27/01/2003	Islam	Jl. Nangka 25 Dusun Binangun Rt. 1 Rw. 10 Desa Bumiaji Kec. Bumiaji
34	2	Nawwal Tsarwa Putri Efendi	00751 83921	151043	Р	C1	Batu	05/01/2007	Islam	Dusun Krajan Rt. 28 Rw. 2 Desa Pujon Lor Kec. Pujon
35	2	Ahmad Febrian Saputra Hadi	00518 58241	151053	L	C1	Malang	14/02/2005	Islam	Jl. Martorejo Rt. 4 Rw. 3 Desa Dadaprejo Kec. Junrejo
36	2	Aufal Liyas Saqhiful Dafa	00796 71316	161056	L	C1	Batu	20/04/2007	Islam	Dusun Pagergunung Rt. 6 Rw. 1 Desa Gunungsari Kec. Bumiaji
37	2	Harun Dimitra Al Rasyidi	00215 64612	161064	L	Q	Batu	30/09/2002	Islam	Dusun Wonorejo Rt. 1 Rw. 13 Desa Tulungrejo Kec. Bumiaji
38	2	Rahmad Robbie Maulana	-	161069	L	С	Batu	04/04/2006	Islam	Dusun Sawahan Rt. 21 Rw. 4 Desa Giripurno Kec. Bumiaji
39	2	Reno Mahendra	00321 26547	161070	L	Q	Batu	10/02/2003	Islam	Dusun Krajan Rt. 1 Rw. 4 Desa Sumberbrantas Kec. Bumiaji

40	2		00814 87914	161078	L	С	Batu	22/01/2008	Islam	JI. Hasanudin Rt. 2 Rw. 10 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
41	3	Nur Amela Agustita		161068	Р	C1	Batu	16/08/2002	Islam	Dusun Krajan Rt. 41 Rw. 6 Desa Giripurno Kec. Bumiaji
42	3	Serlita Mila Anjarwati	00676 32732	161073	Р	C1				
43	3	Roy Kusuma	00289 47083	161079	_	С	Batu	01/11/2002	Islam	JI. Semangka Rt. 3 Rw. 1 Kel. Songgokerto Kec. Batu
44	4	Ivan Agung Prasetyo	00168 64974	171082	L	Q	Batu, Malang	06/06/2001	Kristen	JI. Simpang Kamboja Rt. 5 Rw. 4 Desa Pesanggrahan Kec. Batu
45	4	Alfant Fauzy Alamsyah		171083	L	D	Malang	06/12/2002	Islam	Dusun Leban Rt. 20 Rw. 5 Desa Tawangargo Kec. Karangploso
46	4	Rangga Vernanda Pramana Putra		171084		С	Batu	28/12/2006	Islam	Dusun Kandangan Rt. 7 Rw. 4 Desa Gunungsari Kec. Bumiaji
47	4	Saiful Arief		171085	L	D	Batu	24/11/1997	Islam	Rt. 4 Rw. 6 Desa Sumberejo Kec. Batu
48	4	Siti Nur Chotimah		171086	Р	А	10/6			
49	5	Aldhi Kurniawan	00182 89 7 17	161054	L	С	Batu	26/05/2001	Islam	Dusun Kedung Rt. 68 Rw. 10 Desa Giripurno Kec. Bumiaji
50	6	Devia Tista Sari	99940 45791	162047	Р	В	Malang	17/07/1999	Islam	Jl. Darsono Kel. Ngaglik Kec. Batu
51	6	Nada Fauziah	99790 09664	152048	Р	В	Batu	02/11/1997	Islam	JI. Darsono Barat No. 8 Rt. 7 Rw. 10 Kel. Ngaglik Kec.Batu
52	6	Choirul Azam	00310 21459	161057	L	С	Batu	21/03/2003	Islam	Dusun Sukorembug Rt. 4 Rw. 12 Desa Sidomulyo Kec. Batu
53	6	Imanita Noviasari	00387 07001	161065	Р	С	Batu	18/03/2003	Islam	Jl. Argopuro Rt. 7 Rw. 5 Kel. Sisir Kec. Batu
54	6	Yudha Rus Setiyo Slamet	99766 85046	161074	L	В	Malang	19/03/1997	Islam	Dusun Dresel Rt. 3 Rw. 10 Desa Oro-oro Ombo Kec. Batu

Lampiran VIII Foto Kegiatan pengembangan budaya islami



Pendidikan mencintai lingkungan

Lampiran X

BIODATA MAHASISWA



Nama : Restu Maulana MP

NIM : 13110102

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 17 Januari 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Jl Imam Bonjol, Kota Batu

No Tlp Rumah/HP : 082229020518

Alamat Email : restumaulana900@gmail.com

Malang, 23 November 2017 Mahasiswa

(Restu Maulana MP)